

**STRATEGI DAKWAH FORUM DAKWAH PERBATASAN
(FDP) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA
MINORITAS MUSLIM DI DESA SUKA DAME
KABUPATEN DAIRI**

**SAFRIANSYAH PASI
NIM. 221007006**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**STRATEGI DAKWAH FORUM DAKWAH PERBATASAN
(FDP) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA
MINORITAS MUSLIM DI DESA SUKA DAME
KABUPATEN DAIRI**

SAFRIANSYAH PASI

NIM: 221007006

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan
Dalam ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I

Ridwan M. Hasan, Ph. D

Pembimbing II

Dr. Ade Irma, BHSc., MA

LEMBARAN PENGESAHAN

STRATEGI DAKWAH FORUM DAKWAH PERBATASAN
(FDP) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA
MINORITAS MUSLIM DI DESA SUKA DAME
KABUPATEN DAIRI

SAFRIANSYAH PASI

NIM: 221007006

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal: 22 Desember 2023 M


10 Jumadil Akhir 1445 H

TIM PENGUJI

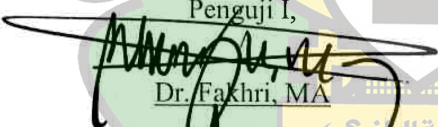
Ketua,


Ridwan M. Hasan, M.Th., Ph.D

Sekretaris,


Azman, S.Sos.I., M.I.Kom

Penguji I,


Dr. Fakhri, MA

Penguji II,


Dr. Jauhari Hasan, M.Si

Penguji III,


Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA

Penguji IV,


Dr. Ade Irma, BHSc., MA

Banda Aceh, 25 Desember 2023

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda
Aceh

Direktur,


Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph.D

NIP: 19770219 199803 2001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Safriansyah Pasi

Tempat Tanggal Lahir : Penanggalan, 03 Februari 1996

NIM : 221007006

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam Tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 07 Desember 2023.

Saya yang menyatakan,



Safriansyah Pasi
NIM: 221007006

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Untuk memudahkan penulisan tesis ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis, penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2021. Transliterasi ini dimaksud untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian, diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan.

Fonem konsonan Bahasa Arab yang didalam tulisan sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf, Sebagian dengan tanda, dan Sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (Dengan Titik dibawahnya)
خ	Ka'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Dh	Zet dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	E dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Tha'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)

ظ	Zha'	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik ke atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wa	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ--	Fathah	A	A
ِ--	Kasrah	I	I
ُ--	Dammah	U	U

3. Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ-- ي	Fathah dan Ya	ai	A dan I
ُ-- و	Fathah dan Wa	au	A dan U
َ-- ا	Fathah dan Alif atau Alif Layyinah (tertulis ya)	ā	A (dengan garis diatas)
ِ-- ي	Kasrah dan Ya	ī	I (dengan titik diatas)
ُ-- و	Dammah dan Wa	ū	U (dengan titik diatas)

PEDOMAN SINGKATAN

NO	SINGKATAN	KEPANJANGAN
1.	SWT.	Subhanahu wa Ta'ala
2.	SAW.	Shallallahu 'Alaihi wa Sallam
3.	M.	Muhammad
4.	HR.	Hadits Riwayat
5.	Hal.	Halaman
6.	Terj.	Terjemahan
7.	IAIN	Institut Agama Islam Negeri
8.	W.	Wafat
9.	H.	Hijriah
10.	M	Masehi
11.	t.th.	Tanpa Tahun Terbit
12.	t.tp.	Tanpa Tempat Penerbit
13.	t.p.	Tanpa Penerbit
14.	Cet.	Cetakan
15.	Jil.	Jilid
16.	Ra.	Radhiallahu'ha
17.	As.	'Alaihi Sallam
18.	Dkk.	Dan Kawan-Kawan
19.	Dst.	Dan Seterusnya



KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT. dengan rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tugas tesis ini guna memperoleh keilmuan untuk mencapai gelar magister. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memperjuangkan agama Allah di muka bumi ini. Dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, penulis sangat bersyukur atas selesainya karya ilmiah ini yang berjudul: **“Strategi Dakwah Forum Dakwah Perbatasan (FDP) Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Minoritas Muslim Di Desa Suka Dame Kabupaten Dairi”** Berkat do’a dan bimbingan dari segenap keluarga, sahabat-sahabat dan para dosen sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

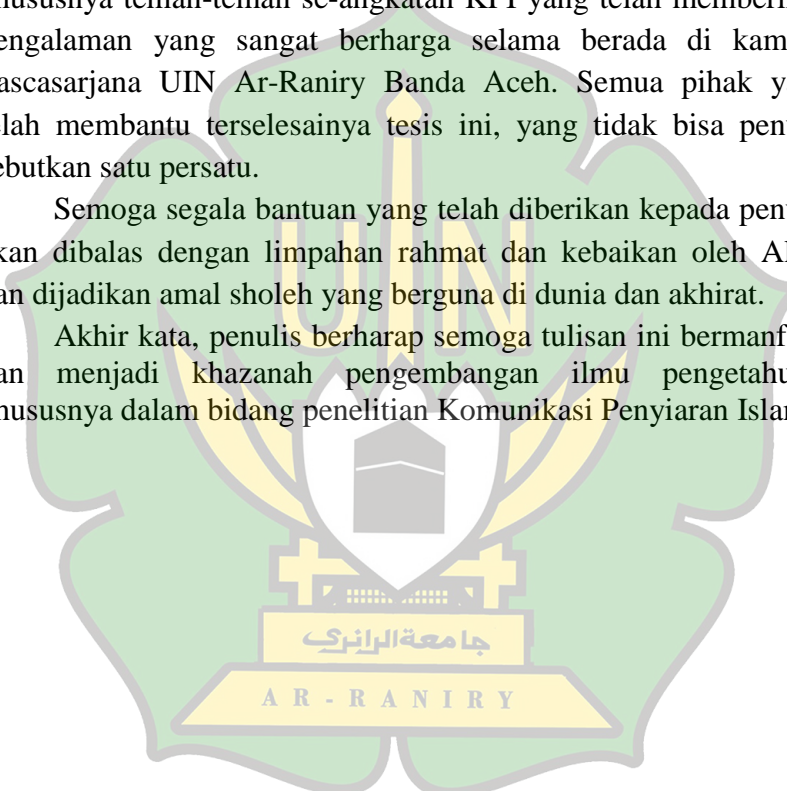
Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Ridwan Muhammad Hasan, Ph. D selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Ade Irma, BHSc., MA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direktur Pascasarjana Program Studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam dan kepada segenap Civitas Akademik Program Studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam serta Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry, dan Perpustakaan Wilayah yang telah membantu terselesaikannya penulisan Tesis ini. Kemudian ucapan Terima kasih sebesar-besarnya Kepada Ketua Forum Dakwah Perbatasan (FDP) yang telah membantu proses pendanaan selama masa perkuliahan, dan terima kasih juga kepada Dewan Dakwah Aceh yang telah mensupport penulis dalam menyelesaikan perkuliahan. kemudian ucapan terima kasih

kami kepada Kepala Desa Suka Dame Kabupaten Dairi yang telah mengizinkan penulis meneliti di Desa yang dipimpinnya.

Penghargaan dan ucapan Terima kasih yang tertinggi kepada Ayahanda tercinta Aminuddin Pasi dan Ibunda tercinta Kartina Munte dan keluarga besar marga Pasi. Tentu saja dengan izin dari Allah Ta'ala serta kekuatan do'a dan restu keluarga, penulis mampu menyelesaikan studi ini. Sahabat-sahabat khususnya teman-teman se-angkatan KPI yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga selama berada di kampus Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Semua pihak yang telah membantu terselesainya tesis ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah dan dijadikan amal sholeh yang berguna di dunia dan akhirat.

Akhir kata, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat, dan menjadi khazanah pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang penelitian Komunikasi Penyiaran Islam.



Banda Aceh, 10 Desember 2023

Safriansyah Pasi

ABSTRAK

Judul Tesis : Strategi Dakwah Forum Dakwah Perbatasan (FDP) Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Minoritas Muslim Di Desa Suka Dame Kabupaten Dairi
Nama/NIM : Safriansyah Pasi/221007006
Pembimbing I : Ridwan M. Hasan, Ph. D
Pembimbing II : Dr. Ade Irman., BHSc, MA
Kata Kunci : FDP, Strategi Dakwah, Minoritas Muslim

Penelitian ini mengeksplorasi strategi dakwah yang dilakukan oleh Forum Dakwah Perbatasan (FDP) untuk meningkatkan pemahaman agama muslim minoritas di Desa Suka Dame, Kabupaten Dairi. Melalui pengiriman da'i ke wilayah perbatasan Aceh dan Sumut, FDP berupaya membentengi akidah umat Islam serta mengatasi berbagai tantangan, seperti pendangkalan akidah, pemurtadan, kemiskinan, kejahilan, kesyirikan, perdukunan, dan rendahnya tingkat pendidikan terkait pemahaman agama Islam, dalam penelitian ini penulis mengambil salah satu lembaga dakwah yang turun langsung kedaerah tersebut yaitu FDP. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari 17 orang diantaranya, Kepala Desa Suka Dame, perangkat desa, masyarakat setempat, pengurus BKM Masjid, da'i perbatasan di Desa Suka Dame, serta Ketua FDP beserta pengurus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan program-program yang dilakukan oleh Forum Dakwah Perbatasan (FDP) dalam mengatasi problematika yang terjadi di Desa Suka Dame Kabupaten Dairi, berjalan dengan efektif seperti anak-anak Muslim Desa Suka Dame sudah mengenal huruf Al-Qur'an, sudah bisa membaca *iqr'a*, sudah bisa melaksanakan shalat, terbentuknya pengajian ibu-ibu perwiritan. Kemudian FDP menyekolahkan

anak-anak Desa Suka Dame kepesantren dengan gratis merupakan langkah positif dalam mendukung pemahaman agama di tengah minoritas Muslim. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam terhadap strategi dakwah FDP dalam konteks pemahaman agama muslim minoritas, memberikan kontribusi pada pengembangan strategi dakwah yang lebih efektif di wilayah perbatasan.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, FDP, Pemahaman Agama, Desa Suka Dame



الملخص:

عنوان الرسالة : استراتيجيات الدعوة في منتدى الدعوة على الحدود
في تعزيز فهم الدين للأقلية المسلمة في قرية سوكا دامبي
في محافظة دايري

الاسم/الرقم الجامعي : صفريان صاح باسي / ٢٢١٠٠٧٠٠٦

المشرف الأول : رضوان إم. حسن، دكتوراه في الفلسفة

المشرف الثا : الدكتور عادي عمران، بكالوريوس في العلوم

الصحية، ماجستير في الفنون

الكلمات الرئيسية : استراتيجيات الدعوة، FDP، فهم الدين، قرية
سوكا دامبي.

البحث يستكشف استراتيجيات الدعوة المستخدمة من قبل منتدى الدعوة الحدودية لتعزيز فهم الأقلية المسلمة في قرية سوكا دامبي، مقاطعة دايري. من خلال إرسال الدعاة إلى المناطق الحدودية في أتشيه وسومطرة، تسعى FDP إلى تحسين عقيدة أمة الإسلام والتغلب على تحديات متنوعة، مثل ترسيخ العقيدة، والردة، والفقر، والجهل، والشرك، والسحر، وانخفاض مستوى التعليم المتعلق بفهم الإسلام، وفي هذا البحث، اختار الكاتب أحد منتديات الدعوة التي تنزل مباشرة إلى تلك المنطقة وهي FDP. الطريقة البحثية المستخدمة هي الوصفية الكيفية بالتوجه إلى البحث الميداني. تم جمع البيانات من خلال المقابلات العميقة والمراقبة والتوثيق. يشمل المعلومات ١٧ شخصًا من بينهم رئيس قرية سوكا دامبي وموظفو القرية والمجتمع المحلي وإدارة جمعية المسجد والدعاة الحدوديين في سوكا دامبي، بالإضافة إلى رئيس FDP وأعضائها. أظهرت نتائج هذا البحث أن البرامج التي قام بها منتدى الدعوة الحدودية للتعامل مع المشاكل في قرية سوكا دامبي، مقاطعة

دايري، كانت فعّالة، مثل تعلم الأطفال المسلمين في سوكا دامبي قراءة حروف القرآن، وأداء الإقراء، وأداء الصلاة، وتكوين الجلسات التعليمية للنساء. بالإضافة إلى ذلك، فإن توجيه FDP لتعليم أطفال قرية سوكا دامبي في المدارس القروية مجاناً يعتبر خطوة إيجابية في دعم فهم الدين في وسط الأقلية المسلمة. يقدم هذا البحث فهماً عميقاً لاستراتيجيات الدعوة التي يتبناها FDP في سياق فهم الأقلية المسلمة، ويسهم في تطوير استراتيجيات الدعوة التي تكون أكثر فعالية في المناطق الحدودية.

كلمات مفتاحية: استراتيجيات الدعوة، FDP، فهم الدين، قرية سوكا دامبي.



ABSTRACT

Thesis Title : The Propagation Strategy of the Border Preaching Forum (FDP) in Enhancing the Understanding of the Muslim Minority Religion in Suka Dame Village, Dairi Regency.

Name/Student ID : Safriansyah Pasi/221007006

Supervisor I : Ridwan M. Hasan, Ph.D.

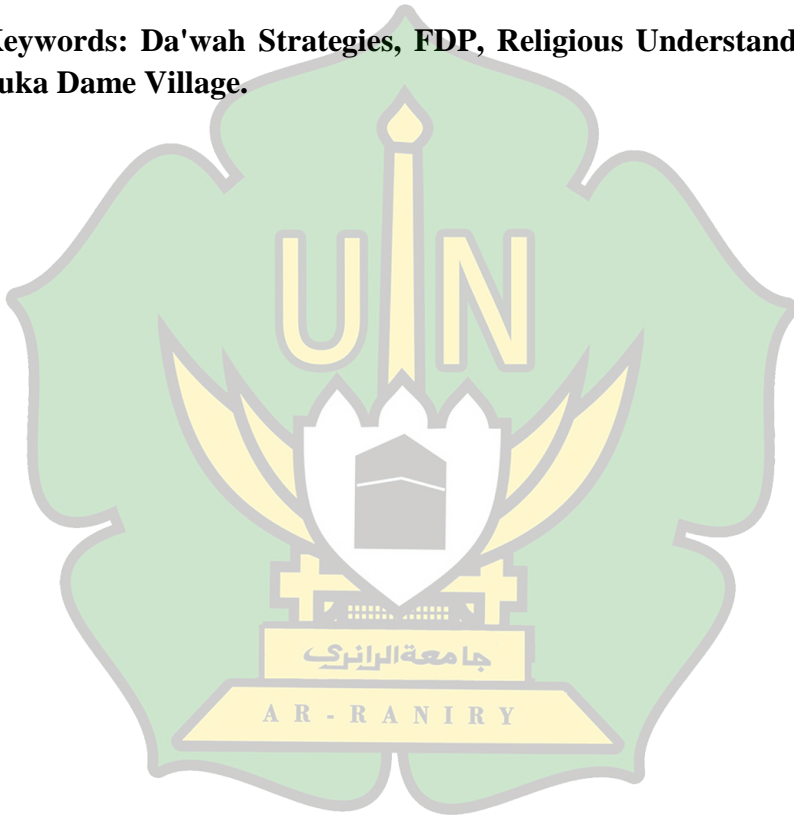
Supervisor II : Dr. Ade Irman, BHSc, MA

Keywords : Da'wah Strategies, FDP, Religious Understanding, Suka Dame Village

This research explores the da'wah strategies implemented by the Border Da'wah Forum (FDP) to enhance the understanding of the minority Muslim community in Suka Dame Village, Dairi Regency. Through the deployment of da'is to the border areas of Aceh and North Sumatra, the FDP endeavors to fortify the Islamic faith and address various challenges such as doctrinal degradation, apostasy, poverty, ignorance, polytheism, traditional beliefs, and low educational levels related to the understanding of Islam. In this study, the author chose one of the da'wah organizations actively involved in the area, namely the FDP. The research methodology employed is qualitative descriptive with a field research approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. Informants included 17 individuals, such as the Head of Suka Dame Village, village officials, local residents, Mosque BKM administrators, border da'is in Suka Dame Village, and the Chairman of the FDP along with its members. The results of this study indicate that the programs implemented by the Border Da'wah Forum (FDP) to address issues in Suka Dame Village, Dairi Regency, are effective. For instance, Muslim children in Suka Dame Village have achieved the ability to recognize Arabic letters in the Qur'an, read with comprehension, and perform prayers. The establishment of study groups for women (pengajian ibu-ibu perwiran) and the initiative to provide free education to children

in Suka Dame Village by sending them to Islamic boarding schools (pesantren) are positive steps in supporting religious understanding within the Muslim minority. This research provides in-depth insights into the da'wah strategies employed by the FDP in the context of understanding the religion of the Muslim minority, contributing to the development of more effective da'wah strategies in border regions.

Keywords: Da'wah Strategies, FDP, Religious Understanding, Suka Dame Village.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	13
1.3. Tujuan Penelitian	13
1.4. Manfaat Penelitian	14
1.5. Kajian Pustaka	15
1.6. Kerangka Teori	18
1.7. Metode Penelitian	21
1.8. Sistematika Pembahasan	28

BAB II KONSEP STRATEGI DAKWAH MINORITAS MUSLIM

2.1. Pengertian Strategi Dakwah	29
2.2. Pengertian Strategi	30
2.3. Dakwah	40
2.4. Penyebab Gagalnya Dakwah	71
2.5. Minoritas Muslim	73

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN STRATEGI DAKWAH FORUM DAKWAH PERBATASAN (FDP) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA MINORITAS MUSLIM DI DESA SUKA DAME

3.1. Forum Dakwah Perbatasan	78
3.2. Profil Dan Gambaran Desa Suka Dame	80
3.3. Kondisi Masyarakat Sebelum Adanya Da'i	94

3.4. Analisa Strategi Dakwah FDP Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Desa Suka Dame	98
3.5. Hambatan Dakwah Yang Dialami FDP	117
3.6. Target Program Dakwah FDP	142
3.7. Kunikan Dakwah FDP	144
3.8. Evaluasi Program Dakwah FDP	147
 BAB IV PENUTUP	
4.1. Kesimpulan	152
4.2. Saran	153
 DAFRTAR PUSTAKA	154
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Strategi dakwah merupakan alat penting dalam mencapai tujuan dakwah, strategi dakwah mengacu pada serangkaian rencana, langkah-langkah, dan tindakan yang dirancang secara sistematis untuk menyampaikan pesan-pesan agama atau keyakinan tertentu kepada masyarakat. Dakwah umumnya dikaitkan dengan upaya penyebaran ajaran Islam, tetapi konsep ini dapat diterapkan pada berbagai agama atau keyakinan. Strategi dakwah juga mencakup berbagai metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan penyebaran ajaran agama. Pemilihan strategi dakwah akan tergantung pada konteks lokal, budaya, dan karakteristik masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Adapun tujuan utamanya adalah untuk mempengaruhi pemahaman, sikap, dan perilaku masyarakat sesuai dengan nilai-nilai agama yang ingin disebarkan.

Upaya penyebaran misi agama ini pula yang dilakukan oleh banyak lembaga-lembaga dakwah yang bertujuan pada penyebaran agama Islam. Misalnya pada strategi dakwah yang dilakukan oleh Forum Dakwah Perbatasan (FDP) yang fokus pada penyampaian pesan dakwah, pendekatan dialogis, dan aspek personal, sosial dan lainnya. Dalam konteks ini bagaimana FDP merancang strategi yang efektif dengan perencanaan dan manajemen yang ditekankan. Fokus pada masyarakat sebagai objek dakwah sejalan dengan pendekatan dalam strategi dakwah yang dilakukan FDP dilapangan. Mempelajari masalah-masalah masyarakat dengan baik, juga dapat menjadi landasan bagi perencanaan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik *mad'u*. Selanjutnya, penting membekali diri dengan pengetahuan dan pengalaman yang erat hubungannya dengan masalah masyarakat, sebagaimana yang akan diungkapkan dalam tulisan ini, dapat pula menjadi bagian dari pendekatan personal dalam strategi dakwah FDP.

Bagaimana cara dalam memahami psikologi dan sosiologi masyarakat dapat membantu FDP dalam memilih metode komunikasi yang lebih efektif dan relevan. Selain itu, tulisan ini akan menyebutkan bahwa strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana dioperasikan secara praktis tergantung pada situasi tertentu. Hal ini sejalan dengan konsep fleksibilitas dan penyesuaian dalam strategi dakwah FDP, dimana pendekatan dapat disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik *mad'u* yang berbeda. Dengan demikian, integrasi konsep strategi dengan prinsip-prinsip strategi dakwah FDP dapat membantu memahami pentingnya perencanaan, manajemen, dan adaptasi dalam kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi juga merupakan alat penting dalam mencapai berbagai tujuan dalam dunia bisnis, politik, dan masyarakat. Dengan merancang strategi yang efektif, organisasi dapat memaksimalkan dampak pesan mereka pada audiens target dan mencapai hasil yang diinginkan. Strategi pada dasarnya Perencanaan mengarah pada pencapaian tujuan. Begitu pula dengan strategi komunikasi yang merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Maka strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana kegiatan praktik tersebut dapat dilaksanakan. Dalam arti sebenarnya, pendekatan ini dapat bervariasi dari satu situasi ke situasi lainnya.¹ Maka dalam pembahasan strategi tidak hanya menjelaskan makna strategi secara umum, akan tetapi strategi juga memuat dalam kegiatan penyebaran dakwah Islam yang dikenal dengan startegi dakwah.

Dakwah merupakan kewajiban dari Allah SWT yang dipikulkan kepada setiap muslim dan muslimah. Merupakan tindakan yang tidak dibenarkan apabila setiap muslim dan

¹ Miftah, *Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran*, Vol. 12, No. 2, 2008.

muslimah menghindarkan diri dari padanya.² Untuk menyebarkan Islam kepada seluruh umat manusia, maka syariat Islam mewajibkan bagi pemeluknya untuk berdakwah di jalan Allah SWT, mengajak manusia seluruhnya untuk beriman dan memurnikan ibadah untuk Allah SWT, mengingat tidak ada lagi Nabi dan Rasul setelah nabi Muhammad SAW. Ini merupakan keistimewaan umat ini yang tidak didapatkan oleh umat-umat sebelumnya.

Pada masa kini dan masa depan, dakwah akan menghadapi tantangan yang lebih berat. Selain itu perlunya terus mensosialisasikan nilai-nilai Islam di kalangan umat Islam, para *du'at* juga mempunyai banyak tantangan untuk menjelaskan kesalahpahaman tentang Islam yang banyak disebarkan oleh umat Islam sendiri maupun orang-orang di luar Islam.³ Maka dari itu tantangan dakwah bukan hanya kepada orang Islam saja akan tetapi, orang-orang di luar Islam adalah tantangan dakwah. Karena dakwah kepada orang-orang di luar Islam sejatinya adalah inti dakwah di awal-awal sejarah Islam. Bahkan konsentrasi da'wah Rasulullah dimasa Makkah adalah kepada orang-orang diluar Islam. Memang banyak hal yang membuat dakwah kepada orang diluar Islam kini mulai dilupakan, terutama karena minimnya jumlah *du'at* ditengah umat Islam yang minim pemahaman mereka tentang agamanya sendiri.

Kalau pun kekurangan *du'at* itu dapat dijadikan alasan untuk berkonsentrasi membenahi masalah internal umat Islam, bukan berarti dakwah saat ini telah sesuai dengan yang diharapkan.⁴ Karena dakwah akan terus berlanjut dan terus berkembang maka dari itu dakwah harus dimaksimalkan dan diupayakan artinya, dakwah harus diupayakan dengan cara yang bijaksana agar tercapai kehidupan yang sejahtera di dunia dan di

² Mohammad Natsir, *Fiqhud Da'wah*, (Jakarta: Media Da'wah, 2006), hal. 109.

³ Hussein Umar, *Da'wah Mencermati peluang dan problematikanya*, 2007, hal. 175

⁴ *Ibid.*, hal. 178

akhirat.⁵ Dakwah yang bermula dari zaman Nabi hingga saat ini telah mengalami perkembangan yang cukup luar biasa. Mulai dari jumlah pengikut dakwah, cara dan metode gerakan atau jamaah yang mengusung dakwah itu sendiri.

Dakwah pada dasarnya adalah upaya untuk membangkitkan kesadaran atau mengubah seseorang, sekelompok orang atau masyarakat ke arah yang lebih baik sesuai perintah Allah Ta'ala dan petunjuk Rasul-Nya.⁶ Dakwah Islam adalah ketundukan kepada Allah SWT dan ajaran-Nya.⁷ Menyebarkan konsep dakwah adalah kewajiban setiap muslim. Karena Islam adalah agama dakwah. Oleh karena itu, menjadi kewajiban setiap umat Islam untuk menyampaikan dakwah Islam kepada umatnya, dan hal ini tentunya sesuai dengan ilmu dan keterampilannya serta bidang atau profesinya masing-masing. Padahal, Al-Qur'an dengan gamblang dan gamblang menjelaskan bahwa dakwah adalah kewajiban setiap umat Islam..

Disini pula seorang da'i harus baik dalam bertutur kata, dan seseorang da'i memerlukan konsep yang matang diperlukan dalam berdakwah. Sebab itu seorang penyampai pesan harus mampu mendeskripsikan setiap informasi yang hendak disampaikan kepada sasaran dakwah dengan baik dan jelas agar tidak menimbulkan kesalah pahaman. Program dakwah biasanya dilakukan oleh berbagai organisasi keagamaan seperti yang dilakukan oleh lembaga dakwah Forum Dakwah Perbatasan (FDP), mereka mempersiapkan para da'i yang telah dibina ibadah dan mentalnya untuk kebersamai masyarakat di pedalaman perbatasan Aceh dan Sumut. Dengan menghadapi berbagai rintangan dilapangan dakwah demi tersebarnya agama Islam.

⁵ Saerozi, *Ilmu Da'wah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota Ikapi), 2013), hal.11

⁶ Lukman Hakiem, *Perjalanan Mencari keadilan & Persatuan, Biografi Anwar Harjono*, (Jakarta: Media Da'wah, 1993), hal. 257

⁷ Taufiq Yusuf, *Fiqih Da'wah Ilallah*, (Jakarta Timur: Al-Ittishom Cahaya Umat), hal. 9

Forum Dakwah Perbatasan merupakan lembaga sosial keagamaan yang berdiri sejak tahun 2015 di Aceh. Kemudian melebarkan sayap dakwah ke berbagai wilayah Aceh, seperti Aceh Singkil, Aceh Tenggara, Subulussalam, dan Aceh Tamiang. Tujuan utama FDP adalah menjaga akidah umat Islam di perbatasan. Melalui berbagai program yang mereka jalankan, FDP berusaha memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di wilayah perbatasan dan pedalaman Aceh-Sumut. Salah satu program unggulan FDP adalah pemberian beasiswa pendidikan, yang mencakup pesantren, perguruan tinggi, hingga pasca sarjana. Program ini ditujukan khusus untuk anak-anak dari perbatasan dan pedalaman Aceh-Sumut, memberikan akses pendidikan yang lebih baik.

Selain itu, FDP juga aktif dalam pengadaan MCK (Mandi, Cuci, Kakus), pembangunan masjid dan mushalla di wilayah sulit terjangkau, pengobatan massal, pembangunan rumah dhuafa, serta pemberian modal usaha tanpa riba. Pembinaan muallaf juga menjadi bagian penting dari upaya FDP dalam menyebarkan dakwah dan menguatkan akidah masyarakat. Selain itu, penempatan Da'i di pedalaman menjadi strategi untuk meningkatkan pemahaman agama di komunitas yang mungkin sulit dijangkau oleh dakwah konvensional. FDP juga aktif dalam penyaluran hewan kurban sebagai bentuk kepedulian sosial.

Dalam konteks penelitian ini, penulis memfokuskan analisis pada kegiatan dakwah FDP di Desa Suka Dame, Kabupaten Dairi. Desa ini menjadi salah satu titik fokus penting FDP, dan kegiatan di sana dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang dampak dan efektivitas program dakwah yang mereka lakukan. Pendekatan ini mencakup pembangunan infrastruktur keagamaan, pendidikan, serta penguatan akidah masyarakat setempat.

Dengan adanya berbagai titik lokasi dakwah seperti Subulussalam, Pulau Banyak Aceh Singkil, Aceh Tenggara, Kuta Cane, dan Kabupaten Dairi (Sumut), FDP dapat mencapai berbagai lapisan masyarakat di wilayah yang beragam. Dalam konteks Desa

Suka Dame, Kabupaten Dairi, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap sejauh mana dakwah FDP memberikan dampak positif dalam membimbing dan meningkatkan pemahaman agama Islam serta kesejahteraan masyarakat setempat.⁸

Desa Suka Dame, terletak di pedalaman dan berbatasan dengan Kabupaten Dairi dan Tanag Karo, Sumatera Utara, menjadi gambaran dari kondisi daerah yang masih tertinggal dalam pembangunan infrastruktur. Keterbatasan pembangunan ini dapat terlihat dari jalan-jalan rusak yang menghubungkan desa ini dengan wilayah sekitarnya. Dari dua akses yang ada, salah satunya dari arah Tiga Lingga Kabupaten Dairi, terdapat jalanan yang sangat rusak dan hutan rimbun di sepanjang perjalanan menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat Desa Suka Damai. Salah satu alternatif akses menuju desa ini adalah melalui arah Tiga Binanga, sebuah lintas jalan yang menghubungkan Aceh Tenggara dan Medan.

Meskipun lintas ini memberikan jalur lebih baik, tetapi jarak tempuh yang cukup signifikan, sekitar 25-30 Km, membutuhkan waktu dua jam hingga dua setengah jam menuju ke desa tersebut. Hal menjadi kendala tersendiri bagi masyarakat atau pengunjung yang ingin datang ke Desa Suka Dame. Dalam masyarakat Suka Dame umat Islam menjadi minoritas di antara populasi desa, dengan perkiraan jumlah kepala keluarga berkisar antara 37 hingga 40 dari total keseluruhan penduduk 450 Kepala Keluarga di desa itu. Desa ini menyajikan keberagaman agama, dengan Islam dan Kristen sebagai dua agama utama yang dianut oleh penduduknya. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, masyarakat Desa Suka Dame tetap hidup dalam damai dan berusaha mempertahankan harmoni antaragama. Kondisi ini mencerminkan kerukunan dan toleransi antarumat beragama di tengah-tengah keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas yang mereka hadapi sehari-hari.

⁸ Forum Dakwah Perbatasan, *Profil Forum Dakwah Perbatasan (FDP)* Provinsi Aceh, Arsip, 2023

Di Desa Suka Dame, umumnya umat Islam tidak tinggal di satu tempat, melainkan tersebar di lima dusun yang terpisah satu sama lain. Keberadaan dusun-dusun yang berjauhan menunjukkan adanya pemukiman yang tersebar di wilayah pedalaman desa, mungkin sebagai hasil dari pertumbuhan dan perkembangan komunitas seiring waktu. Meskipun jarak fisik antar dusun cukup jauh, masyarakat tetap terhubung dalam kerangka kehidupan desa yang bersatu. Mayoritas penduduk Desa Suka Dame mencari nafkah sebagai petani, aktivitas pertanian menjadi sumber utama untuk pendapatan ekonomi mereka. Namun, kondisi ekonomi desa ini dapat dikategorikan sebagai menengah ke bawah. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan penduduknya cenderung terbatas, dan mereka mungkin menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Keadaan ekonomi yang terbatas ini membuat masyarakat Desa Suka Dame rentan terhadap pengaruh kristenisasi.

Kemungkinan adanya dorongan dari pihak luar yang memberikan bantuan atau program-program sosial dengan syarat-syarat tertentu dapat menjadi risiko terhadap keberlanjutan tradisi dan keyakinan agama di desa ini. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memperkuat identitas keagamaan dan kultural masyarakat setempat agar tetap teguh di tengah arus perubahan ekonomi dan sosial. Meskipun dihadapkan pada tantangan ekonomi dan potensi pengaruh luar, masyarakat Desa Suka Dame, dengan keberagaman agama dan tersebarnya pemukiman, terus berusaha mempertahankan keseimbangan hidup dan kerukunan antarumat beragama di tengah kondisi sosial dan ekonomi yang mungkin sulit.

Untuk menyelamatkan masyarakat yang ada di desa Suka Dame maka perlu adanya aktivitas dakwah sebagaimana Allah perintahkan dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran :110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ
مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. (Qs. Ali-Imran 110).*⁹

Ayat di atas menggambarkan pentingnya peran seorang dai dalam menyebarkan ajaran Islam, terutama di daerah-daerah yang sangat membutuhkan, termasuk Desa Suka Damai, dan secara umum kepada seluruh manusia. Upaya yang dilakukan oleh dai di desa ini mencerminkan kesadaran akan tanggung jawab besar dalam menyebarkan syariat Islam. Langkah-langkah yang harus diambil oleh FDP dan da'i ini sangat relevan dan bersifat holistik. Da'i di Desa Suka Dame tidak hanya menyebarkan ajaran Islam secara teoretis, tetapi juga terlibat aktif dalam membentuk hubungan sosial yang kuat dengan masyarakat setempat. Mempererat silaturahmi merupakan sebuah tindakan yang sangat penting untuk membangun kepercayaan dan memperkuat ikatan antarumat beragama di desa ini. Selain itu, mengajarkan anak-anak membaca dan menulis Al-Qur'an menunjukkan perhatian pada pendidikan agama, yang merupakan pondasi utama pembentukan karakter dalam masyarakat Islam.

Adapun kegiatan lainnya membuat kajian mingguan dan bulanan serta melakukan kunjungan pembinaan dari satu dusun ke dusun lainnya menunjukkan pendekatan yang berkelanjutan dalam menyebarkan dakwah. Ini tidak hanya membantu menyebarkan ajaran Islam, tetapi juga menciptakan iklim pembelajaran dan

⁹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Di Bawah Naungan Qur'an)*, (Jakarta, Gema Insani Press, 2001), hal. 37

pemahaman yang terus-menerus di kalangan masyarakat. Namun, seperti yang dihadapi oleh banyak dai, ada hambatan dan halangan dalam menjalankan tugas mereka. Hambatan semantik, mekanik, fisik, dan perbedaan sosial merupakan tantangan umum yang mungkin dihadapi. Misalnya, gangguan semantik dapat terjadi ketika pesan dakwah tidak dipahami dengan benar oleh komunikan karena perbedaan pemahaman kata-kata. Gangguan mekanik dan fisik dapat berasal dari kendala teknis atau pengaruh kondisi lingkungan. Sementara perbedaan sosial dapat memengaruhi cara pesan disampaikan dan diterima oleh masyarakat.

Kesadaran akan hambatan-hambatan ini penting agar dai dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menyampaikan pesan dakwah. Meskipun demikian, upaya yang konsisten dan terarah yang dilakukan oleh dai di Desa Suka Dame menunjukkan komitmen mereka untuk memberikan kontribusi positif bagi perkembangan spiritual dan sosial masyarakat setempat.¹⁰ Adapun hambatan kedua struktur sosial yang mana si pemberi pesan dari da'i atau komunikator dan komunikan/mad'u sering menimbulkan putusnya komunikasi. Ketiga *selfimage* merupakan kondisi orang bertahan atau menutup diri dari perubahan dalam keadaan demikian orang, dan terkadang masyarakat berusaha mempertahankan sudut pandang atau pendapatnya ketika menerima suatu informasi, meskipun informasi tersebut dianggap sebagai peringatan, apalagi jika seseorang berada di lingkungan yang tidak safe dan stabil. Maka kecurigaan terhadap orang lainpun akan timbul.¹¹

Sejalan dengan hambatan strategi dakwah yang telah diuraikan, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi oleh da'i FDP (Forum Dakwah Perbatasan) dalam melaksanakan tugasnya di perbatasan pedalaman daerah. Ditambah lagi dengan berbagai hambatan yang terjadi secara spesifik di Desa Suka Dame, berikut

¹⁰Aliyandi, *Strategi Komunikasi Dakwah* (Metro Pusat Lampung, Gre Publishing) hal. 107

¹¹ Bahri Ghazali, *Dakwah Kominikatif*, hal. 32

adalah beberapa tantangan dan hambatan yang sering dihadapi oleh dai di wilayah ini:

Pertama Aksesibilitas Geografis, perbatasan pedalaman daerah seringkali memiliki aksesibilitas yang sulit. Jarak yang jauh, medan yang sulit, dan kurangnya infrastruktur transportasi yang memadai dapat menjadi hambatan dalam mencapai dusun-dusun terpencil di Desa Suka Dame. Hal ini dapat mempersulit mobilitas dai dalam menyebarkan dakwah secara efektif dan konsisten. Akses sulit menjadi hambatan utama pula bagi dai yang bertugas di desa tersebut, terutama pada medan yang sulit dan minimnya infrastruktur transportasi bisa memperlambat pergerakan dai dalam melaksanakan tugas dakwah. Kendala ini yang di hadapi oleh da'i FDP yang bertugas di sebagian wilayah perbatasan, karena keberhasilan dakwah akan sangat tergantung pada kemampuan dai untuk mengatasi kendala geografis ini.

Kedua Keterbatasan Sumber Daya, Desa Suka Dame yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dengan ekonomi menengah ke bawah dapat menciptakan keterbatasan sumber daya bagi dai. Keterbatasan dana dan fasilitas dapat menjadi tantangan dalam mengorganisir kegiatan dakwah yang efektif dan berkelanjutan.

Ketiga merupakan dalam hal keberagaman Agama, Keberagaman agama di Desa Suka Dame, dengan mayoritas penduduk beragamaan Kristen dan hanya sejumlah penduduk yang menganut agama Islam, dapat menjadi tantangan tersendiri. Da'i perlu membangun pendekatan yang inklusif dan penuh pengertian untuk memastikan bahwa pesan dakwah dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat tanpa menimbulkan gesekan antaragama.

Keempat kondisi Ekonomi dan Sosial, kondisi ekonomi dan sosial yang menengah ke bawah dapat menciptakan tantangan tambahan. Masyarakat yang lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar mereka mungkin memiliki keterbatasan waktu dan energi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan dakwah. Oleh

karena itu, FDP dan da'i perlu memahami konteks sosial dan ekonomi masyarakat untuk merancang strategi dakwah yang sesuai. Faktor-faktor alam, seperti cuaca ekstrem atau bencana alam, dapat memengaruhi jalannya kegiatan dakwah. FDP dan da'i di Desa Suka Dame mungkin harus mengatasi hambatan-hambatan ini dan bersiap menghadapi tantangan yang timbul akibat kondisi alam yang tidak dapat diprediksi.

Kelima, perbatasan daerah seringkali memunculkan perbedaan bahasa dan budaya. Dai di Desa Suka Dame perlu memiliki pemahaman yang baik tentang bahasa dan budaya setempat agar pesan dakwah dapat disampaikan dengan jelas dan dapat diterima oleh masyarakat. Melalui kesadaran akan tantangan-tantangan ini, dai di Desa Suka Dame dapat mengembangkan strategi dakwah yang lebih adaptif dan responsif terhadap konteks khusus mereka. Mempertimbangkan faktor-faktor ini juga akan membantu meningkatkan efektivitas upaya dakwah dalam menghadapi kompleksitas perbatasan pedalaman dan karakteristik unik dari masyarakat Desa Suka Dame.

Ada pula hambatan-hambatan internal yang dihadapi oleh dai di Desa Suka Dame mencakup berbagai aspek, yang memerlukan strategi yang cermat dalam menyebarkan ajaran Islam. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang hambatan tersebut:

Pertama jarak antar dusun yang berjauhan juga menjadi tantangan serius. Desa Suka Dame yang terdiri dari lima dusun dengan jarak yang signifikan memerlukan upaya ekstra bagi dai untuk mencapai setiap komunitas dan menjalankan kegiatan dakwah secara merata.

Kedua keterbatasan sinyal internet dapat mempersulit dai dalam mendapatkan dan menyampaikan informasi. Upaya ekstra, seperti mendaki bukit atau memanjat pohon, menunjukkan komitmen dai untuk tetap terhubung dengan dunia luar dan memastikan diseminasi informasi yang efektif.

Ketiga pengaruh budaya Kristen, kehidupan umat Islam di tengah mayoritas umat Kristen bisa menyebabkan pengaruh budaya

keagama mereka, tantangan ini mencakup gangguan pada pemahaman akan akidah, perintah penutupan aurat dan perbedaan dalam pemilihan makanan halal dan haram. Dai perlu memperhatikan budaya lokal untuk dapat menyampaikan pesan dakwah dengan tepat.

Keempat terbatasnya rumah ibadah keterbatasan rumah ibadah, terutama masjid, mempersulit masyarakat dalam melaksanakan ibadah rutin. Menjadi kendala yang sangat berpengaruh dalam pembinaan masyarakat muslim di Desa Suka Dame, da'i perlu mencari solusi kreatif untuk memastikan kebutuhan spiritual masyarakat terpenuhi, misalnya dengan membantu dalam pembangunan atau renovasi masjid.

Kelima ancaman misi agama lain, adanya kunjungan agama lain ke desa yang datang dari luar yang mungkin berupaya mengubah pandangan masyarakat muslim, maka hal ini menjadi tantangan serius. FDP perlu memperkuat pemahaman agama masyarakat melalui strategi dakwah yang inklusif dan berfokus pada peningkatan pemahaman keagamaan.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, FDP merancang strategi dakwah yang holistik dan adaptif. Beberapa strategi yang diimplementasikan melibatkan kegiatan langsung seperti safari dakwah, ekspedisi dakwah, dan ceramah. Pengkaderan da'i dan pengiriman kader ke perbatasan Aceh dan Sumut memperluas jangkauan dakwah. Program pemberdayaan masyarakat dan bakti sosial tidak hanya menguatkan ikatan dengan masyarakat, tetapi juga meningkatkan kondisi ekonomi mereka. Dengan berbagai strategi ini, FDP berusaha membangun pemahaman agama yang kuat dan mencegah penyebaran ajaran agama lain di Desa Suka Dame.

Berdasarkan hasil hipotesa dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah tema dalam penulisan tesis yaitu **“Strategi Dakwah Forum Dakwah Perbatasan (FDP) Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Minoritas Muslim Di Desa Suka Dame Kabupaten Dairi”**. Peneliti ingin mengkaji

lebih dalam terkait Strategi Dakwah yang dilakukan oleh Forum Dakwah Perbatasan (FDP) dalam meningkatkan pemahaman agama minoritas muslim Di Desa Suka Damai Dairi. Dari penelitian ini nantinya akan diperoleh kesimpulan terkait bagaimana pemahaman minoritas muslim terhadap umat Islam minoritas di desa tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah FDP dalam meningkatkan pemahaman agama minoritas muslim di Desa Suka Dame kabupaten Dairi?
2. Bagaimana FDP menanggapi hambatan dakwah dalam pembinaan masyarakat minoritas muslim di Desa Suka Dame?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah Forum Dakwah Perbatasan (FDP) dalam meningkatkan pemahaman agama minoritas Muslim di Desa Suka Damai Kabupaten Dairi.
2. Untuk mengidentifikasi bentuk dakwah FDP yang relevan dalam menanggapi hambatan dakwah dalam pembinaan masyarakat di Desa Suka Dame Kabupaten Dairi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Dari segi Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi terkait strategi dakwah lapangan yang dilakukan Forum Dakwah Perbatasan dan dapat menambah keilmuan bagi para da'i, dan lembaga dakwah lainnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu melihat dampak strategi dakwah lapangan pada masyarakat setempat. Dengan mengeksplorasi konsekuensi sosial dan kultural dari strategi ini, penelitian dapat

menyumbang pada pengembangan teori tentang interaksi antara dakwah dan masyarakat.

Dengan demikian, harapannya adalah bahwa hasil penelitian ini dapat membuka peluang baru untuk pemikiran teoritis dan pengembangan konsep dalam konteks dakwah lapangan, memberikan sumbangan berharga bagi para ilmuwan, da'i, dan lembaga dakwah dalam memperdalam pemahaman mereka tentang strategi dakwah yang efektif.

1.4.2. Dari segi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dimensi baru pada literatur penelitian kualitatif dengan menyajikan temuan-temuan unik dan mendalam dari penelitian ini. Hal ini dapat membantu memperkaya pemahaman tentang metodologi dan pendekatan penelitian kualitatif dalam konteks spesifik yang dijelaskan dalam tulisan ini. Menyumbangkan pemikiran baru dan wawasan pada bidang ilmu komunikasi, khususnya yang terkait dengan konteks Islam. Dengan demikian, tulisan ini dapat menjadi kontribusi berharga terhadap perkembangan teori dan praktik komunikasi, memberikan perspektif yang lebih luas. Menyediakan landasan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini. Temuan dan pemikiran yang dihasilkan dapat menjadi titik awal untuk penelitian-penelitian mendatang yang dapat lebih mendalam atau memperluas cakupan topik tertentu. Memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana prinsip-prinsip komunikasi Islam dapat diaplikasikan dalam konteks penelitian tertentu. Memperkaya intelektualitas pembaca dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh Forum Dakwah Perbatasan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti pada tingkat akademis.

1.4.3. Dari segi Praktis

Tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, dosen dan masyarakat, serta lembaga dakwah dan kader dakwah,

khususnya bagi para pembaca, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan dakwah Islam di masyarakat.

1.5. Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian, tinjauan literatur (penelitian) juga diperlukan sebelumnya) untuk dijadikan bahan perbandingan dan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, untuk menghindari duplikasi dan plagiarisme dalam penelitian. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mendukung dan memperkuat temuan penelitian yang telah kami lakukan menyelesaikan. Setidaknya ada tiga tinjauan pustaka yang akan penulis uraikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bustanol Arifin dalam jurnal ilmu komunikasi yang berjudul "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan" memberikan kontribusi penting dalam pemahaman strategi dakwah di masyarakat pedesaan yang mayoritas muslim. Namun, penelitian ini lebih fokus pada pembinaan masyarakat-masyarakat pedesaan yang hidup di tengah mayoritas muslim, meninggalkan ruang yang cukup untuk memahami dinamika dan strategi dakwah di daerah yang memiliki minoritas umat Islam yang signifikan, seperti Desa Suka Dame.

Perbedaan yang mencolok dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah fokus penelitian tersebut pada strategi komunikasi dai dalam membina masyarakat di minoritas umat Islam, terutama di wilayah perbatasan.¹² Dalam konteks ini, penelitian penulis akan menyoroti bagaimana dai menghadapi tantangan unik, seperti pengaruh missioaris yang berusaha memengaruhi keyakinan umat Islam di daerah tersebut. Penelitian ini akan menggali strategi komunikasi yang digunakan dai untuk memperkuat akidah umat Islam di Desa Suka Dame. Fokusnya akan melibatkan

¹² Bustanol Arifin, *Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan*, (Jurnal Komunikasi), Vol. 2, No. 2, 2018.

analisis mendalam terhadap langkah-langkah konkret yang diambil oleh dai dalam menghadapi tantangan seperti perbedaan agama mayoritas, keterbatasan aksesibilitas, dan berbagai hambatan lainnya yang dihadapi oleh komunitas Muslim di perbatasan.

Dengan mendalaminya lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang dinamika komunikasi dakwah di daerah dengan minoritas umat Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih luas dan solusi yang lebih terarah dalam menghadapi tantangan strategis di daerah pedesaan yang mungkin belum banyak terpapar oleh penelitian sebelumnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dalam Tesis Ilmu Dakwah yang membahas “Perbandingan strategi Dakwah Pada Radio Baiturrahman Dan Radio Seulaweut” memberikan pandangan yang bernilai terkait penggunaan strategi dakwah dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat luas. Adanya persamaan dengan penelitian yang penulis akan tulis adalah bahwa keduanya sama-sama memfokuskan pada penerapan strategi dakwah sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman kepada khalayak. Dalam penelitian ini, Radio Baiturrahman menjadi sorotan utama, dimana strategi dakwah yang digunakan melibatkan program-program keislaman dan pengumandangan suara adzan lima waktu dari Masjid Raya Baiturrahman. Hal ini memungkinkan pesan-pesan dakwah dapat tersebar luas, mencapai siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Radio Baiturrahman juga menjadi rujukan utama bagi masyarakat dalam mengetahui jadwal pelaksanaan waktu shalat, serta menjadi acuan untuk masjid-masjid dan lembaga keislaman lainnya dalam mengumandangan adzan.

Namun, perbedaan utama dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah fokusnya pada aplikasi strategi

dakwah lapangan yang dilakukan oleh Forum Dakwah Perbatasan (FDP) di Desa Suka Dame, Kabupaten Dairi. Penulis tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana FDP meningkatkan pemahaman agama minoritas muslim di wilayah tersebut, termasuk aspek akidah, akhlak, dan muamalah. Ini menjadi penting mengingat keragaman agama dan kepercayaan di Indonesia, di mana pemahaman dan dialog antaragama dapat berperan dalam memperkuat toleransi dan saling pengertian.¹³ Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang implementasi strategi dakwah di lapangan, khususnya dalam konteks keberagaman agama di Desa Suka Dame Kabupaten Dairi. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang upaya meningkatkan pemahaman agama pada komunitas minoritas Muslim, memberikan landasan untuk pengembangan strategi dakwah yang lebih efektif dan inklusif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Paud Paluseri, dalam tesisnya yang berjudul "Strategi Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni Dalam Meningkatkan Spiritualitas Narapidanan Narkotika Di Rutan Kelas II B Pinrang," menyoroti strategi penuh kedalaman yang digunakan untuk meretas masalah spiritual dan psikologis yang dihadapi oleh narapidana narkotika di Rutan Kelas II B Pinrang. Salah satu strategi yang mencolok adalah pendekatan langsung melalui pertemuan tatap muka antara Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni dan narapidana. Dalam pertemuan pribadi dengan para narapidana durasi waktu sekitar 25 menit secara bergantian, strategi ini ditujukan kepada narapidana yang memiliki penyakit khusus atau yang telah terpapar obat-obatan atau narkotika. Melalui interaksi langsung ini, narapidana cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan

¹³ Hanifah, *Perbandingan Strategi Dakwah Pada Radio Baiturrahman Dan Radio Seulaweut*, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018

masalah-masalah pribadi, keadaan jiwa yang bergejolak, dan kondisi batin yang tidak menentu. Penerapan strategi "face to face" ini dianggap lebih efektif dan cenderung berhasil merubah sikap dan perilaku narapidana. Penulis tesis ini mengakui bahwa keberhasilan strategi ini terletak pada kemampuannya untuk memahami keadaan narapidana secara mendalam. Dengan pemahaman tersebut, penulis memberikan nasehat yang baik dan membangun hubungan yang memungkinkan narapidana merasa tenang. Oleh karena itu, strategi ini tidak hanya mengubah sikap dan perilaku narapidana, tetapi juga memberikan solusi konkret terhadap masalah-masalah pribadi yang mereka hadapi. Selain itu, strategi lain yang diimplementasikan oleh penulis adalah mendatangkan para penyuluh agama. Tujuannya adalah memberikan pencerahan agama kepada narapidana yang telah lama terkurung dalam penjara. Pencerahan agama diharapkan dapat mengurangi tekanan batin yang semakin kuat akibat masa tahanan yang panjang.¹⁴ Strategi ini membantu narapidana untuk mengontrol emosi dan amarah mereka, menghasilkan perubahan positif dalam psikologi mereka. Dengan demikian, tesis ini mencerminkan upaya serius untuk memahami dan mengatasi tantangan spiritual dan psikologis narapidana narkoba. Strategi "face to face" dan pendekatan agama memberikan wawasan mendalam yang dapat merubah perilaku dan meningkatkan kualitas spiritualitas narapidana.

4. Kerangka Teori

Untuk memudahkan pemahaman tesis ini, Penulis memandang perlu untuk mengungkapkan pengertian teoritis dan istilah-istilah yang dianggap penting dalam judul ini. Hal ini dilakukan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda dalam memahami judul penelitian ini. Karena teori dalam komunikasi

¹⁴ Paud Paluseri, *Strategi Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni Dalam Meningkatkan Spiritualitas Narapidanan Narkoba Di Rutan Kelas II B Pinrang*, 2020

diartikan sebagai seperangkat konstruksi (konsep), definisi dan proposisi yang mengungkapkan pandangan sistematis tentang gejala, menggambarkan hubungan antar variabel untuk menjelaskan dan memprediksi gejala tersebut. Secara umum istilah teori mempunyai beberapa pengertian dalam ilmu-ilmu sosial sebagai berikut:

1. Teori merupakan abstraksi dari kenyataan..
2. Teori terdiri dari kumpulan prinsip dan definisi yang secara konseptual mengatur aspek-aspek dunia empiris secara sistematis.
3. Sebuah teori terdiri dari asumsi, proposisi, dan aksioma dasar yang saling terkait.
 - 1) Teori terdiri dari teorema-teorema yaitu generalisasi yang diterima atau dibuktikan secara empiris. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa suatu teori pada dasarnya adalah suatu konseptualisasi atau penjelasan yang logis dan empiris terhadap suatu fenomena. Semua teori adalah abstraksi dari sesuatu. Dengan demikian, teori komunikasi pada dasarnya terbatas. Semua teori merupakan ciptaan individu manusia, sehingga sifatnya relatif tergantung sudut pandang pencipta teori, karakteristik dan metode individu, serta keadaan lain seperti waktu dan tempat.

Adapun teori yang peneliti paparkan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Teori Strategi Dakwah Natsir, 1989.¹⁵
 - 1) Memilih waktu senggang dan kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (penerima dakwah). Pastikan mereka tidak bosan dan mengisi waktu mereka dengan instruksi, tutorial bermanfaat, dan tips atau saran baik.
 - 2) Tidak memerintahkan sesuatu yang dapat menimbulkan pencemaran nama baik jika tidak dilakukan. Terkadang

¹⁵ Hamidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, Malang: Umm Press, Cet Pertama, 2010, hal. 36

seorang komunikator bertemu dengan orang-orang yang sudah mempunyai tradisi yang mapan. Tradisi ini tidak bertentangan dengan syariat, namun jika direformasi akan membawa kebaikan. Jika da'i menyadari setelah pembaharuan dilakukan akan ada fitnah, maka ia tidak perlu melakukannya.

- 3) Menjinakkan hati dengan harta dan kedudukan.
- 4) Menjinakkan hati, memaafkan ketika tersinggung, berbuat baik ketika tersinggung, lemah lembut ketika marah, dan sabar ketika ditindas. Cemoohan dibalas dengan kesabaran, ketergesa-gesaan dibalas dengan kehati-hatian.
- 5) Saat memberi nasehat, jangan menunjuk langsung pada orangnya, tetapi bicaralah pada tujuan umum, seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW.
- 6) Memberikan sarana yang dapat mengarah pada tujuan seseorang.
- 7) Seorang da'i harus siap menjawab berbagai pertanyaan.
- 8) Memberikan perumpamaan-perumpamaan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, FDP dalam strateginya meningkatkan pemahaman agama minoritas muslim di Desa Suka Dame menggunakan teori Natsir. Dengan memberikan kebebasan bagi mad'u dalam bertanya, kemudian dalam strategi ini FDP juga memberikan sarana kepada masyarakat muslim berupa pembangunan rumah ibadah.

5. Teori persuasi

Aristoteles merupakan tokoh paling awal yang mempelajari komunikasi yang pada intinya adalah persuasi yaitu berbicara kepada khalayak dalam upaya mengubah sikapnya.¹⁶

Teori persuasi pertama kali dikemukakan oleh tim peneliti dari Universitas Yale, Amerika Serikat, pada 1940-an yang telah

¹⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 9, 2007, hal. 144

mengadakan penelitian awal yang menjadi embrio dari teori persuasi. Tim yang dipimpin oleh Lazarfeld tersebut memfokuskan penelitian pada kredibilitas yang mempengaruhi penerimaan suatu pesan. Penelitian tentang persuasi diarahkan pada sumber, pesan, media, dan karakteristik penerimanya. Hal tersebut menjadi titik kuat dari temuan saat mereka tertarik pada sumber dan pesan yang mereka terima. Hasil dari Universitas Yale tersebut telah mengalami perubahan setiap waktu, seperti dikurangi hingga menjadi empat komponen, yaitu atensi, komprehensi, antisipasi, dan evaluasi. Atensi, komprehensi dan antisipasi merupakan faktor belajar, sedangkan evaluasi merupakan suatu faktor penerimaan. Jika seseorang termotivasi, dia akan memperhatikan pesannya, mengerahkan tenaga untuk memahaminya, serta mengantisipasi potensi setiap pesan untuk memprediksi sikap dan perilaku mana yang layak untuk diberikan.¹⁷

Dalam strategi dakwahnya FDP menggunakan teori persuasi dalam memberikan pengaruh dan ajakan terhadap masyarakat. Misalnya FDP membujuk masyarakat muslim untuk beribadah dengan memberikan hadiah atau apresiasi, sehingga mereka terpengaruh dan termotivasi untuk rajin dalam beribadah.

1.7. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (metode yang menyelidiki keadaan benda-benda alam yang bersifat dinamis/tidak tetap, kompleks, mempunyai makna interaktif, bukan bersifat umum. Metodologi penelitian adalah cara melakukan sesuatu yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sedangkan penelitian adalah kegiatan observasi, kegiatan pencatatan, pemformatan dan analisis serta kompilasi.¹⁸

¹⁷ Bambang Saiful Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Da'wah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, Cet I, 2015, hal. 70

¹⁸ Cholid Narbuko, dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), hal.1

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memperoleh data atau informasi primer dengan cara mengunjungi responden di rumahnya atau di tempat lain.¹⁹ Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian atau metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pemikiran post-positivisme atau interpretatif, yang digunakan untuk mempelajari sifat-sifat alam, peneliti sebagai alat utamanya, metode pengumpulan datanya triangulasi (observasi, wawancara, dokumentasi) .) dan data yang dihasilkan berarti data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif berupa memahami metode, pengenalan keunikan, identifikasi petunjuk, dan menemukan hipotesis.²⁰

Menurut Bodgan dan Biken, Metode penelitian kualitatif diterapkan langsung pada sumber data dalam keadaan alami dan peneliti adalah instrumen kuncinya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka-angka. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memperoleh informasi dengan cara mengunjungi responden langsung di rumah atau di tempat lain.²¹

2. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data primer adalah data yang diambil dari penelitian di lapangan, dimana data primer dikumpulkan melalui observasi, yaitu. observasi partisipan pasif dan observasi sistematis. Dalam

¹⁹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian, Public Relations dan Komunikasi*, Edisi I, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 32

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 9

²¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian, Public Relations dan Komunikasi*, Edisi I, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), , hal. 32

observasi partisipasi pasif, peneliti tidak berpartisipasi langsung dalam aktivitas sehari-hari, namun mengamati seluruh aktivitas yang dijadikan sumber data penelitian. Penulis juga menggunakan wawancara, yaitu wawancara mendalam (*Indepth Interview*) untuk mendapatkan informan akurat dari informan. Penulis juga melakukan dokumentasi yang berupa kamera, tape recorder dan alat-alat lain yang diperlukan secara insidental serta dokumen-dokumen penting mengenai strategi FDP dalam peningkatan pemahaman minoritas muslim di Desa Suka Dame Kabupaten Dairi.

Data sekunder merupakan data yang tidak dikumpulkan secara langsung dari orang-orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Peneliti menggunakan informasi kedua ini untuk diproses lebih lanjut. Data sekunder ini meliputi informasi mengenai kondisi geografis, profil FDP, sejarah berdirinya FDP dan sejarah desa Suka Dame serta visi dan misi FDP.

. Data ini telah diperoleh peneliti secara langsung dari pihak yang berkaitan termasuk, kepada Desa Suka Dame dan ketua Forum Dakwah Perbatasan (FDP).

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam pembuatan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan suatu cara mengumpulkan informasi dengan melihat langsung pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian untuk mencari jawaban atas strategi dakwah Forum Dakwah Perbatasan (FDP) untuk meningkatkan pemahaman agama minoritas Muslim di Desa Suka Dame Kabupaten Dairi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan dan observasi sistematis. Dalam hal observasi partisipan, peneliti terlibat dalam aktivitas sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber informasi penelitian. Sambil melakukan observasi, penulis langsung melihat dan mengamati kondisi dan

situasi lapangan penelitian. Sebelum sampai di lokasi, peneliti terlebih dahulu berkomunikasi dengan informan, menyetujui untuk melakukan observasi, mengumpulkan beberapa bahan yang disiapkan untuk observasi berupa catatan lapangan dan informasi pendukung lainnya. Dengan demikian, penulis dapat mengamati secara langsung proses komunikasi yang terjadi antara pendakwah FDP dengan Mad'u, seorang minoritas Muslim di Desa Suka Dame, Kabupaten Dairi. Dengan demikian penulis dapat memperoleh informasi yang sebenarnya dan mengkonfirmasi informasi yang diperoleh berdasarkan penelitian ini. Penulis memperoleh informasi dari pengamatan tersebut untuk digunakan sebagai sumber data dalam karya ini.

2) Dokumentasi

Para ahli sering menggunakan dokumentasi dalam dua pengertian, yaitu: Pertama, sumber informasi sejarah yang tertulis, bukan kesaksian lisan, benda-benda yang dilukis. Kedua, untuk surat-surat resmi seperti kontrak, undang-undang, hibah, dan lain-lain. Gottschalk berpendapat bahwa dokumen (dokumentasi) ketika ia mengatakan bahwa itu adalah setiap proses pembuktian berdasarkan sumber apa pun, baik tertulis, lisan, atau gambar..²²

Teknik dokumentasi atau studi dokumen adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan studi kepustakaan. konsep-konsep yang di temukan dari sumber umum seperti buku-buku teks, ensiklopedia, dan lain-lain.²³

3) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi dan komunikasi yang mengungkapkan sikap, perilaku, pengalaman, cita-cita dan keinginan responden. Wawancara juga merupakan suatu proses pengumpulan data yang menggunakan tanya jawab secara lisan, baik secara sembunyi-sembunyi maupun terbuka, yang dilakukan oleh dua orang atau

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Cet. 1, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hal 175

²³ M. Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hal. 157

lebih. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara mendalam (*in depth interview*) untuk memperoleh informasi yang akurat dari para informan. Wawancara ini merupakan wawancara terencana yang dipandu oleh daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Memberikan informasi yang jelas dan rinci mengenai fokus masalah penelitian. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan untuk ditanyakan secara rinci. Saat melakukan wawancara, peneliti mendapat manfaat dari teknik ini, penyelesaian masalah lebih mudah dan kesimpulan yang diperoleh lebih dapat dipercaya.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode wawancara. Wawancara tersusun (*Structured Interview*) berperan sebagai teknik pengumpulan data yang paling utama. Sedangkan wawancara tidak tersusun (*unstructured interview*) dalam penelitian ini berperan sebagai teknik pengumpulan data tambahan. Wawancara ini akan dilakukan kepada para informan atau narasumber sebagai berikut:

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber, adapun narasumber yang menjadi informan penulis dalam penelitian ini memilih sekitar 16 orang informan. Diantaranya Ketua FDP, Bidang Dakwah FDP, Pembina FDP, Penasehat FDP, Bidang Muallaf Perbatasan FDP, dan para Pengurus FDP, da'i yang ditugaskan di Desa Suka Dame, BKM Masjid, tokoh masyarakat dan Kepala Desa Kampung, Ibu-ibu pengajian, serta beberapa dari masyarakat Desa Suka Dame Kabupaten Dairi.

Pemilihan para informan dalam penulisan ini memiliki sejumlah alasan yang mendasari keputusan tersebut. Terdapat beberapa alasan mengapa mereka dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini. Para informan dipilih karena mereka terlibat

langsung dalam situasi yang menjadi fokus penelitian. Mereka memiliki pengalaman praktis dan pemahaman mendalam tentang kondisi di lapangan yang tidak dapat diperoleh dengan mudah dari sumber lain. Sebagai praktisi atau pelaku di lapangan, mereka memiliki wawasan langsung tentang realitas dan dinamika yang terjadi. Informan dipandang sebagai sumber data yang kaya akan pengetahuan tentang lokasi. Mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya, norma-norma sosial, dan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi implementasi strategi dakwah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan realitas lokal secara akurat.

Keterlibatan mereka secara langsung dalam situasi lapangan memungkinkan mereka untuk memberikan informasi yang spesifik dan relevan terkait dengan objek penelitian. Kejelasan dan ketepatan data ini menjadi kunci dalam menghasilkan temuan yang meyakinkan. Dengan berinteraksi langsung dengan informan, peneliti dapat meminimalkan risiko kesalahan interpretasi. Pertanyaan langsung dan diskusi mendalam dapat membantu memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari informan dipahami dengan benar dan tidak disalahartikan. Para informan dianggap sebagai sumber yang dapat memberikan wawasan otentik dan mendalam tentang realitas lapangan, yang esensial untuk menghasilkan penelitian yang kaya dan relevan.

7. Tekhnis Analisis Data

Didalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis isi kualitatif metode philipp marying. Analisis ini merupakan analisis komprehensif yang memungkinkan teknik kualitatif diterapkan pada pesan dengan menggunakan metode ilmiah dan tidak terbatas pada jenis variabel yang diukur atau konteks di mana pesan dibuat atau disajikan. Analisis isi kualitatif yang disajikan di sini terdiri dari kumpulan teknik analisis tekstual sistematis yang dikembangkan selama 20 tahun terakhir dalam studi *longitudinal* tentang konsekuensi psikososial pengangguran Ulich, Haulich, Hauser, Marying 1985. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis

isi digunakan dalam dua tahap, yaitu : pertama pada tahap analisis-pengumpulan, dimana data diperoleh dari sumber luar; Yang kedua dilakukan pada saat laporan ditulis. Oleh karena itu analisis data dilakukan mulai dari tahap pengumpulan data hingga tahap penulisan penelitian²⁴.

Didalam prosedur analisis isi kualitatif, pengembangannya terdapat dua pendekatan yang sentral diantaranya adalah pengembangan kategori induktif dan pengembangan kategori deduktif. Oleh sebab itu penelitian menggunakan pengembangan kategori induktif seperti yang telah dijelaskan diatas.

1) Pengumpulan data

Aktivitas utama dari setiap penelitian adalah mengumpulkan informasi. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, atau kombinasi ketiganya (triangulasi).

2) Reduksi data

Reduksi proses pengumpulan data dari penelitian, dimana peneliti dapat mendapatkan kapan saja untuk memperoleh banyak informasi, jika peneliti mengetahui cara menerapkan metode observasi, wawancara atau berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Reduksi data dilakukan untuk meninjau seluruh catatan yang diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumen untuk diringkas lebih lanjut..

3) Display data/ penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain-lain. Dalam hal ini, Miles dan Huberman (1984) berpendapat bahwa teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.²⁵

²⁴ Emzir, *Metedologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 283

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 137

4) Tahap verifikasi Member (tahap kesimpulan dan verifikasi)

Tahap member check merupakan tahap akhir dari kegiatan penelitian yaitu tindakan memverifikasi data dengan memverifikasi keakuratan atau kebenaran data yang dikumpulkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar hasil penelitian ini lebih dapat diandalkan dan juga untuk mengkonfirmasi informasi yang diperoleh.

1.8. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan meliputi rencana penulisan yang memuat logika pengorganisasian bab, judul bab, dan subbagian. Penulisan yang sistematis sangat diperlukan dalam penelitian karena di sini seseorang dapat memahami dengan jelas kerangka dan ciri-ciri pokok isi. Sistem penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I berisi petunjuk penulisan tesis ini secara keseluruhan. Bab ini menjelaskan pertanyaan tesis, yaitu. latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, tinjauan pustaka, teori terkait, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan landasan teori berisi tentang pengertian makna strategi komunikasi, dalam peningkatan pemahaman minoritas muslim serta data yang relevan dengan studi penelitian.

Bab III berisikan hasil analisis data penelitian tentang Strategi Komunikasi Forum Dakwah Perbatasan (FDP) Dalam Meningkatkan Pemahaman Minoritas Muslim Di Desa Suka Dame Kabupaten Dairi.

Bab IV berisikan tentang kesimpulan dan saran, merupakan bab terakhir yang menyimpulkan isi tesis disertai saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

KONSEP STRATEGI DAKWAH TERHADAP MINORITAS MUSLIM

2.1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah merujuk pada cara, taktik, siasat atau gerakan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Ali Aziz menjelaskan, strategi dakwah adalah suatu rencana yang memuat serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan dakwah. Dengan demikian, strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses penetapan metode dan upaya untuk mencapai tujuan dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai hasil yang optimal.

Menurut Ali Aziz, strategi dakwah adalah suatu rencana yang mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dakwah. Oleh karena itu, strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses penetapan cara dan upaya untuk mencapai tujuan dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan kegiatan dakwah yang efektif sangat ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri, sehingga strategi dakwah menjadi hal yang krusial dalam mencapai tujuan dakwah dan mencapai hasil yang diinginkan. Anwar Arifin menambahkan, strategi dakwah adalah adanya kerjasama yang baik antara seluruh unsur dakwah, mulai dari unsur dakwah, organisasi atau lembaga yang terlibat, pesan yang ingin disampaikan, metode yang digunakan dan cara yang tepat. . media massa dengan keadaan dan situasi penonton. Oleh karena itu, strategi dakwah merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien.²⁶

Dakwah adalah poros terbesar agama. Ini merupakan tugas penting yang untuknya Allah SWT mengutus seluruh nabi. Jika kewajiban ini diabaikan, maka kerugian akan muncul di mana-

²⁶ Sunanto, *Muhammad Lutfi Bin Yahya Biografi dan Pemikirannya*, Cet. I, (Pekalongan: Penerbit Nem, 2019), hal. 39

mana dan dunia akan hancur. Allah SWT telah menjadikan pemenuhan dakwah wajib ini sebagai perlindungan keimanan, jaminan keutamaan, kehormatan kaum muslimin, dan kemenangan orang-orang yang beriman.²⁷ Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah menyebutkan bahwa dakwah amalan wajib yang paling utama dan paling baik yang mesti dilakukan dengan ikhlas dan benar.²⁸

Perkembangan dakwah ini tidak terlepas dari pengaruh perkembangan zaman, kemajuan teknologi, bahkan menuntut dakwah dikemas secara lebih efisien dan mudah. Islam adalah agama yang sempurna. Tidak ada satupun masalah kecuali telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits, baik yang besar maupun yang kecil semuanya telah dirinci, tidak terkecuali pembahasan yang menyangkut metode dalam berda'wah, telah diatur oleh Allah dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.²⁹ Islam juga sebagai agama risalah dan dakwah, Islam wajib disebarluaskan kepada seluruh umat manusia agar manusia selamat dari ajaran-ajaran yang menyimpang dari ajaran Allah SWT.³⁰

2.2. Pengertian Strategi

Secara etimologis, strategi berasal dari kata Yunani "*stratego*"; yang berarti "merencanakan penghancuran musuh melalui penggunaan sumber daya secara efektif". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah istilah yang merujuk pada peperangan, sebab-sebab atau tipu muslihat untuk mencapai suatu maksud dan tujuan yang telah ditargetkan. Menurut Lewis Ulford Adams, Awaludin Pimay mengacu pada istilah strategi yang sering disebut "taktik"; yang secara linguistik dapat diartikan sebagai gerakan tubuh sebagai respon terhadap rangsangan dari luar; (sesuatu yang berhubungan dengan

²⁷ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, hal. 17.

²⁸ Ibnu Taimiyah, *Manhaj Da'wah Salafiyah* (terj.), Jakarta: Pustaka Azzam, 2001, hal. 94.

²⁹ Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Politik Islam*, (Jakarta timur, Griya Ilmu, 2009), hal.5

³⁰ Teuku Ridho Islamuddin, *Metode dakwah Nabi Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Terhadap Anak*, Jakarta, 2012, hal. 1

pergerakan organisme sebagai respon terhadap rangsangan luar). Pada saat yang sama, strategi dapat secara konseptual dipahami sebagai penyalarsan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³¹

Strategi pada dasarnya dapat diartikan sebagai perencanaan dan pengelolaan yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan. Namun, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang sekadar menunjukkan arah, namun juga harus mampu menggambarkan taktik tindakan. Begitu pula dengan strategi komunikasi, yaitu perpaduan antara perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks ini, strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana tindakan dilakukan dalam praktik, memahami bahwa pendekatan dapat bervariasi dari satu situasi ke situasi lainnya.. Lantas apa central kegiatan komunikasi? R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett dalam bukunya menyatakan bahwa tujuan central komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama yaitu:

1. *To secure understanding*
2. *To establish acceptance*
3. *To motivate action*

Pertama adalah *to secure understanding*, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. Andaikata ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaan itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya kegiatan tersebut di motivasikan (*to motivate action*).³² Strategi dapat diinterpretasikan sebagai suatu rencana yang mencakup semua aspek untuk mencapai suatu target, walaupun tidak ada jaminan kesuksesan. Meskipun frasa "strategi" lebih umumnya dikaitkan dengan lingkup militer, namun dalam berbagai konteks lain, istilah ini sering digunakan dengan arti dan tujuan yang berbeda. Dalam bidang

³¹ Sunanto, *Muhammad Lutfi Bin Yahya Biografi dan Pemikirannya...* hal. 37

³² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 32

komunikasi, strategi mencerminkan suatu rencana menyeluruh untuk mencapai tujuan-tujuan komunikasi. Karena strategi melibatkan tahap perencanaan, implementasinya mencakup eksekusi kegiatan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, setiap kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan dapat diidentifikasi secara jelas, termasuk aspek penganggaran, pembangunan, dan pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, istilah "strategi" seringkali diartikan dan dihubungkan dengan metode, teknik, dan taktik. Ketiga konsep ini sebenarnya masih terkait erat dengan kerangka strategi, membentuk suatu keterkaitan yang erat dengan pendekatan dan langkah-langkah khusus yang diambil untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.³³

1. Perencanaan Strategi

Perencanaan menjadi suatu kebutuhan karena diyakini bahwa manusia, dalam perjalanan hidupnya, tidak seharusnya menyerah kepada kondisi, baik yang bersifat fisik maupun sosial di sekitarnya. Manusia, sebagai makhluk rasional, memiliki potensi untuk mengatasi tantangan yang muncul (*challenge and response*) dalam kehidupannya. Keyakinan ini mendorong manusia untuk merespon tantangan dengan cara yang lebih baik. Pemikiran rasional manusia juga mendorongnya untuk merubah pola hidup dari tradisional ke modern, dari yang sulit menjadi lebih mudah. Filosofi perencanaan muncul dari dorongan manusia untuk mengubah keinginan hidupnya, dengan dasar keyakinan bahwa perubahan tersebut dilakukan untuk mencapai kepuasan maksimal dan hasil yang optimal. Selain itu, perencanaan juga mencakup upaya untuk menyesuaikan diri ketika menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Beberapa pakar mencoba memberi pengertian pengertian atau definisi apa yang di maksud dengan perencanaan.

³³ Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Instruksional*, Cet. Ke, 1, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2010), hal. 228

- (1) Perencanaan adalah proses menentukan arah atau tujuan yang diinginkan dengan menetapkan persyaratan yang harus dipenuhi untuk mencapainya secara efisien dan efektif. Dengan kata lain perencanaan dapat diartikan sebagai penetapan tujuan yang ingin dicapai dan cara atau cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- (2) Perencanaan adalah proses menentukan tindakan yang tepat di masa depan melalui pilihan ganda (Perencanaan adalah proses menentukan tindakan yang tepat untuk diambil melalui pilihan).
- (3) Perencanaan, atau *planning*, mencakup seluruh proses pemikiran dan penetapan dengan seksama mengenai kegiatan yang akan dilakukan di masa depan, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
- (4) Perencanaan merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar, terorganisir, dan berkelanjutan, dengan tujuan memilih opsi terbaik untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁴

Meskipun terdapat perbedaan definisi perencanaan yang dikemukakan oleh berbagai sumber, namun para ahli pada umumnya sepakat bahwa hakikat perencanaan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dan terus menerus yang dikelola sedemikian rupa untuk memilih pilihan terbaik dari berbagai alternatif yang ada. untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu dalam perencanaan ada dua belas pokok pemikiran yang terkandung didalamnya yaitu sebagai berikut:

1. *Planning* sebagai usaha yang disengaja, dan dilakukan secara sadar.
2. *Planning* menempatkan manusia sebagai modal utama dalam setiap usaha.

³⁴ Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, Cet. Ke 1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 23.

3. Hasil penelitian, data dan informasi digunakan dalam perencanaan.
4. Ingin mencapai sesuatu, sehingga memerlukan keputusan dan tindakan.
5. Ada keinginan melakukan perubahan.
6. Berorientasi masa depan (optimis).
7. Pemecahan masalah.
8. Pemilihan alternatif.
9. Pengalokasian sumber daya *sosio-technical*.
10. Menjadi utama dalam pelaksanaan
11. Menjadi pengawas dan pemantau dalam pelaksanaan.
12. Perencanaan bentuk proses yang berkesinambungan.

Dari kedua belas poin pokok di atas, dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang membuat perencanaan, itu berarti mereka sedang menetapkan apa yang perlu dilakukan, kapan harus dilakukan, siapa yang akan melakukannya, dan bagaimana cara melakukannya. Perencanaan dianggap sebagai suatu jembatan yang menghubungkan titik awal dan tujuan yang diinginkan, atau sebagai alat yang mengarahkan dari mana suatu kegiatan dimulai dan di mana kegiatan tersebut diakhiri, sekaligus sebagai panduan dari titik awal hingga keputusan akhir.³⁵

2. Fungsi perencanaan

Fungsi perencanaan merupakan salah satu unsur yang sangat penting setelah unsur organisasi. Perencanaan merupakan titik awal untuk bekerjanya suatu organisasi, karena itu perencanaan dibuat agar dapat berfungsi untuk hal sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan masalah
2. Memberi arahan (fokus) atau pedoman pada tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam mengatasi ketidak pastian dengan memilih jalan yang terbaik. Bahkan dalam keadaan stabil pun perencanaan masih diperlukan.

³⁵ *Ibid*, hal. 24

3. Meminimalisasi terjadinya pemborosan sumberdaya dalam rangka mencapai tujuan secara efektif.
4. Melakukan perkiraan (*forecasting*) terhadap kendala yang mungkin terjadi dan hasil (*output*) yang akan diperoleh.
5. Melakukan pengendalian agar pelaksanaan senantiasa tetap berada dalam koridor perencanaan yang telah ditetapkan.
6. Memberi kesempatan untuk memilih alternatif terbaik, guna mendapatkan hasil yang lebih baik.
7. Mengatasi hal-hal yang rumit dengan mencari jalan keluar (*solution*).
8. Menetapkan skala prioritas tentang apa yang harus dikerjakan lebih dahulu.
9. Penetapan mekanisme pemantauan (*monitoring*) dan instrumen alat ukur untuk keperluan evaluasi.

3. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah suatu proses yang melibatkan transformasi rencana strategis menjadi tindakan konkret untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga atau bisnis. Langkah-langkah ini mencakup serangkaian keputusan yang diperlukan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan strategis lembaga atau perusahaan ke dalam operasional yang nyata. Kesuksesan implementasi strategi sangat tergantung pada perencanaan yang matang dari awal. Untuk memulai implementasi strategi, lembaga atau bisnis perlu memiliki rencana strategis yang jelas dan komprehensif. Rencana tersebut harus mencakup tujuan dan sasaran yang spesifik, memberikan dasar untuk pengambilan keputusan, dan menetapkan langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan adanya perencanaan yang matang, implementasi strategi dapat dilakukan dengan lebih efektif karena setiap langkah sudah dipertimbangkan secara cermat sejak awal. Dalam konteks implementasi strategi, perencanaan yang matang melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap lingkungan internal dan eksternal lembaga atau bisnis. Ini mencakup analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman

(SWOT) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi implementasi strategi. Selain itu, perencanaan juga harus mempertimbangkan sumber daya yang diperlukan, alokasi anggaran, serta penentuan tanggung jawab dan jadwal pelaksanaan. Dengan memiliki landasan perencanaan yang kuat, implementasi strategi dapat dilakukan dengan lebih efisien dan terarah, memungkinkan lembaga atau bisnis untuk mencapai tujuan strategisnya dengan sukses.³⁶

Disisi Di sisi lain, konsep implementasi strategi menjadi relevan setelah berhasil merumuskan strategi yang akan dijalankan dalam tindakan konkret. Implementasi strategi dianggap sebagai tahapan yang penuh tantangan dalam menjalankan strategi tersebut, dan memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan rencana yang telah ditetapkan. Proses implementasi strategi melibatkan serangkaian kegiatan yang kompleks dan memerlukan koordinasi yang baik di seluruh tingkatan organisasi. Tahapan ini sering dianggap sebagai momen yang kritis, di mana strategi yang terbentuk di atas kertas harus diubah menjadi realitas operasional. Keberhasilan atau kegagalan implementasi strategi dapat sangat dipengaruhi oleh seberapa baik organisasi mampu mengatasi hambatan dan mengelola perubahan yang mungkin terjadi selama proses ini. Strategi tindakan, sebagai bagian integral dari implementasi strategi, memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan tujuan strategis yang telah ditetapkan.³⁷ Rincian strategi tindakan mencakup alokasi sumber daya, penentuan tanggung jawab, perencanaan waktu, dan penanganan masalah yang mungkin muncul. Pentingnya strategi tindakan dalam konteks implementasi strategi dapat diartikan sebagai upaya konkret untuk mengarahkan sumber daya dan energi organisasi ke arah pencapaian tujuan strategis. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk tidak hanya memiliki rencana

³⁶ Arifai Ilyas, *Buku Ajar Manajemen Strategis*, (Jambi, PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hal. 83

³⁷ Dana Budiman, *Manajemen Strategi*, (Jambi: Jambi, PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hal. 42

strategis yang kokoh, tetapi juga fokus pada eksekusi yang efektif melalui strategi tindakan yang terukur dan terarah. Dengan demikian, implementasi strategi bukanlah hanya langkah teknis, melainkan merupakan perjalanan dinamis yang melibatkan keterlibatan aktif seluruh elemen organisasi untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan.

4. Tujuan Strategi

Tujuan Strategi merujuk pada pencapaian yang diinginkan, yang terdiri dari tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang mencakup sasaran spesifik yang diidentifikasi sebagai hasil akhir yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi melalui pelaksanaan misi. Tujuan ini memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun dan merupakan hasil yang diharapkan dari penerapan strategi tertentu. Strategi, sebagai serangkaian tindakan yang harus diambil, dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang tersebut. Pentingnya mencocokkan kerangka waktu antara tujuan dan strategi menjadi kunci dalam keselarasan perencanaan. Tujuan jangka panjang, atau objektif jangka panjang, merepresentasikan pencapaian yang diharapkan selama periode tertentu, biasanya mencakup lima tahun. Sifat tujuan jangka panjang melibatkan penerimaan, fleksibilitas, pengukuran seiring berjalannya waktu, motivasi, kesesuaian, kejelasan, dan ketercapaian. Pentingnya strategi terletak pada fungsi tindakan yang diambil untuk memastikan pencapaian tujuan jangka panjang tersebut. Maka dari itu, keberlanjutan antara tujuan dan strategi merupakan elemen kunci dalam perencanaan yang efektif.³⁸

Tujuan jangka pendek umumnya dikaitkan dengan rencana tindakan yang memperkaya pencapaian tujuan tersebut melalui tiga pendekatan. Pertama, rencana tindakan biasanya mencakup identifikasi taktik dan aktivitas fungsional yang akan dijalankan dalam periode minggu, bulan, atau kuartal mendatang sebagai bagian dari upaya bisnis untuk memperkuat keunggulan kompetitif.

³⁸ Nurfitriani, *Manajemen Strategi*, (Makassar: Cendikia Publisher, 2022), hal. 182

Poin krusial di sini adalah spesifikasinya, yaitu apa yang sebenarnya perlu dilakukan. Karena pentingnya tujuan jangka pendek dalam implementasi strategi, bagian selanjutnya membahas metode pengembangan tujuan jangka pendek yang signifikan. Tujuan jangka pendek adalah hasil yang khusus dan umumnya bersifat kuantitatif, yang ditetapkan oleh manajer operasional untuk dicapai dalam jangka waktu yang singkat. Tujuan-tujuan ini mendukung implementasi strategi, setidaknya melalui tiga cara:

- 1) Tujuan jangka pendek memberikan "operasionalisasi" tujuan jangka panjang. Jika manajemen berkomitmen untuk meningkatkan penjualan sebesar 20 persen dalam lima tahun, tujuan atau target spesifik dalam hal pendapatan selama periode tahunan, bulanan, atau mingguan akan menunjukkan kemajuan yang sesuai.
- 2) Pembahasan dan kesepakatan mengenai tujuan jangka pendek membantu mengidentifikasi masalah dan konflik potensial dalam organisasi, yang sering memerlukan koordinasi untuk menghindari konsekuensi yang bersifat disfungsi. Sebagai contoh, Tampilan 10.1 menggambarkan bagaimana tujuan-tujuan dalam unit pemasaran, manufaktur, dan akuntansi di perusahaan yang sama dapat bervariasi, bahkan jika ditetapkan untuk mencapai tujuan yang sama (contohnya, meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya).³⁹
- 3) Terakhir, tujuan jangka pendek mendukung implementasi strategi dengan mengidentifikasi hasil yang dapat diukur dari rencana tindakan atau aktivitas fungsional, yang dapat digunakan untuk umpan balik, koreksi, dan evaluasi yang lebih relevan dan dapat diterima.

³⁹ John A. Pearce, *Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, Edisi 10, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal. 383

5. Evaluasi Strategi

Tujuan utama dari proses evaluasi adalah untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul selama masa implementasi suatu rencana atau strategi. Evaluasi ini memberikan kesempatan bagi pihak terkait untuk secara kritis menilai sejauh mana rencana yang telah dirumuskan berhasil dijalankan dalam praktiknya. Pada sisi lanjutan, evaluasi tidak hanya bertujuan untuk mengungkap masalah, tetapi juga untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan apabila hasil implementasi tidak mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Aktivitas evaluasi juga mencakup aspek positif, yaitu menentukan langkah-langkah penguatan terhadap implementasi yang berhasil. Identifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi menjadi kunci dalam memperkuat aspek-aspek tersebut guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas langkah-langkah yang telah diambil.⁴⁰

Penting untuk dicatat bahwa substansi aktivitas evaluasi bukanlah semata-mata untuk menilai apakah implementasi tersebut benar atau salah. Sebaliknya, evaluasi lebih berfokus pada pemahaman mendalam terhadap dinamika implementasi, pengaruh perubahan, serta kendala-kendala yang mungkin timbul selama proses tersebut. Evaluasi membuka ruang bagi refleksi dan pembelajaran organisasi, sehingga kesalahan atau ketidaksesuaian dapat diidentifikasi sebagai peluang untuk perbaikan ke depannya. Dengan adanya proses evaluasi yang cermat, organisasi dapat menghindari pengulangan kesalahan yang mungkin terjadi pada masa implementasi yang akan datang. Hasil evaluasi yang komprehensif juga dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, membantu organisasi untuk terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan, serta memperkuat kualitas implementasi strategi atau rencana yang telah ada. Evaluasi, dalam konteks ini, bukanlah sekadar alat pengukur

⁴⁰ Jim Hoy Yam, *Manajemen Strategi Konsep dan Implementasi*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), hal. 10

keberhasilan, melainkan sebagai instrumen penting dalam perbaikan berkelanjutan dan peningkatan kinerja organisasi.

2.3. Dakwah

Kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah untuk berdakwah terlebih dahulu pada dirinya sendiri, kemudian pada lingkungannya, baru kemudian pada lingkungan yang lebih luas. Dakwah yang dilaksanakan di tengah masyarakat secara rutin, sistematis, dan terorganisir merupakan tugas para da'i atau da'i. Dakwah merupakan wujud pengabdian umat Islam terhadap keimanannya. Setiap muslim dan muslimah wajib mendakwahkan Islam sesuai dengan kesanggupan dan kesanggupannya, sesuai kesanggupan dan kesanggupannya.⁴¹ Dakwah merupakan inti dakwah Nabi dalam arti upaya menyeru, menasehati dan mengajak manusia kepada Allah SWT. sebagaimana tercantum dalam hukum yang dibawanya dapat dilihat pada ayat berikutnya,

لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهٍ
غَيْرِهِ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ

Artinya: *Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu dia berkata, wahai kaumku, Sembahlah Allah SWT. Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa azab pada hari yang dahsyat (kiamat). (Qs. Al-A'raf:59).*

Dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti da'wah, yang terdiri dari tiga huruf awal yaitu *dal*, *ain* dan *wawu*. Ketiga huruf tersebut membentuk beberapa kata yang mempunyai arti berbeda-beda, seperti memanggil, mengajak, meminta pertolongan, memohon, memohon, menyebutkan, memerintahkan untuk datang,

⁴¹ Hamidah, *Perspektif al-Qur'an tentang Dakwah Pendekatan Tematik dan Analisis Semantik*, Vol. 19, No. 1, 2013

memberi semangat, menyebabkan, membawa, mendoakan, menangis dan mengadu.

Menurut Syekh Muhammad al-Ghazali al-Bayanun (1993: 15), dakwah adalah suatu program komprehensif yang mengumpulkan semua ilmu yang dibutuhkan masyarakat dalam segala bidang. Tujuannya adalah agar orang-orang memahami tujuan hidup mereka dan menjelajahi jalan yang akan membawa mereka menjadi orang-orang yang bersemangat.⁴² Ada pula yang mengatakan bahwa dakwah secara etimologis berasal dari kata Arab *da'a yad'u* yang mempunyai arti yang sama dengan *an-Nida* yaitu berarti memanggil, mengajak dan mengajak ke jalan Allah. Pandangan ini juga berlaku pada salah satu firman Allah dalam Al-Qur'an,

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: Allah menyeru manusia ke darussalam (surga), dan menunjuki orang-orang ia kehendaki kepada jalan yang lurus (Islam). (Qs. Yunus, 10:25).

Pada ayat ini disebutkan bahwa Allah SWT mengajak kepada manusia kejalan Islam, sebagai persyaratan untuk masuk surga-Nya, namun dalam ayat ini ditekankan bahwa tidak semua manusia di kehendaki oleh Allah terhadap ajaran Islam. Dengan kata lain bahwa menunjukkan manusia sebagai sasaran dakwah tidak semuanya menerima pesan-pesan dakwah tersebut. Dalam dalam pengertian yang lain misalnya merujuk kepada hakikat diutusnya Nabi Muhammad menjadi seorang Rasul Allah SWT sebagaimana pula diungkapkan dalam salah satu ayat Al-Qur'an.

⁴² Nasril, *Konsep Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 6, No. 1, 2015

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

Artinya: *Wahai Muhammad sesungguhnya kami telah mengutusmu untuk menjadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan peringatan. (Qs. Al-Ahzab, 33:45).*

Dalam ayat yang lain Allah menyuruh kita untuk menyeru kepada manusia yang dilakukan secara damai, lembut, konsisten dan penuh dengan komitmen selaras dengan Quran pada ayat berikut:

بِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: *Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal. (Qs. Ali-Imran: 159)*

Muhammad al-Khayday Husain mengatakan dalam kitabnya *ad-Da'wat ilâ al-Ishlah* Muhammad al-Khayday Husain bahwa dakwah mengajak manusia untuk berbuat baik dan membimbing serta menuntun pada kebajikan dan mencegah keburukan akan perbuatannya, dengan tujuan mencapai kebahagiaan di dunia ini maupun di dunia yang akan datang. Ahmad Ghalwasy menjelaskan dalam *ad-Da'wat al-Islamiyyat* bahwa dakwah adalah ilmu yang melibatkan berbagai upaya yang menghasilkan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada semua orang, termasuk azas dan akhlak syariat. Sementara itu, Abu Bakar

Zakaria dalam karyanya dakwah *da'wat ila al-Islam* mengartikan dakwah sebagai kegiatan para ulama yang tujuannya untuk mengajarkan kepada manusia prinsip-prinsip kebaikan di dunia maupun akhirat mereka.⁴³

Kemudian Beberapa orang berpendapat bahwa dakwah dapat dianggap sebagai penyampaian informasi (*tabligh*), namun cakupan dari konsep dakwah jauh lebih luas daripada definisi *tabligh*. Dalam konteks ini, dakwah mencakup penyampaian secara verbal (*dakwah bil lisan*) dan tindakan nonverbal (*bil hal*), sementara *tabligh* hanya mencakup ajakan secara nonverbal saja. Dalam konteks Islam, dakwah mencakup seruan, keteladanan, dan pelaksanaan tindakan konkret yang bertujuan untuk mendorong perilaku yang baik guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Perintah untuk mengajak orang lain kejalan Allah SWT secara tegas tersurat dalam surah An-Nahl ayat 125,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Qs. An-Nahl: 125).*

Adapun pandangan Buya Hamka dakwah yang bermakna memanggil, yakni dakwah yang berasal dari Allah SWT dan Rasul kepada manusia, dakwah yang bermakna mengharap, yakni dakwah yang berasal dari hamba kepada Allah. Dakwah ini disebut

⁴³ Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Edisi. Ke, 2 , (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 5

juga dengan doa. Dakwah yang bermakna menyeru atau mengajak, yakni dakwah yang berasal dari manusia terhadap sesama manusia.⁴⁴

Dalam tafsirnya, Buya Hamka menjelaskan bahwa dalam konteks Al-Qur'an, dakwah harus dilakukan dengan hikmah, yang berarti dengan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, dan hati yang bersih untuk menarik perhatian orang terhadap agama atau kepercayaan kepada Tuhan.

Selanjutnya, *al-Mau'izhatul Hasanah*, menurut Hamka, merujuk pada pengajaran yang baik atau pesan-pesan yang baik yang disampaikan sebagai nasihat. Ia juga menyatakan bahwa termasuk dalam kategori *mau'izhah hasanah* adalah pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak di rumah, serta pendidikan dan pengajaran di institusi pendidikan.

Kemudian, yang ketiga adalah "*wa jadilhum billati hiya ahsan*," yang dapat diterjemahkan sebagai "berbicaralah kepada mereka dengan cara yang lebih baik." Hamka menjelaskan bahwa kata "jadilhum" diambil dari kata "jidal," yang berarti diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih lawan bicara, menjadikannya tidak bisa bertahan. Ini dapat dilakukan baik jika apa yang diajukan diterima oleh semua orang atau hanya oleh mitra bicara.⁴⁵

Para pelaku dakwah dapat mengambil landasan untuk melaksanakan tugas mereka dengan menggunakan cara yang bijaksana (*al-hikmah*), yang mencakup penggunaan perkataan yang tegas dan benar untuk membedakan antara yang benar dan yang salah. Selain itu, pengajaran yang baik (*al-maw'izhah al-hasanah*) dapat memberikan bimbingan yang positif. Penggunaan perdebatan yang baik (*wa jadilhum billati hiya ahsan*) juga digunakan dalam dakwah Islam, karena perdebatan dan argumen yang baik dapat memperkuat keyakinan. Oleh karena itu, banyak dari para penyebar dakwah lebih memilih untuk menggunakan cara yang bijaksana

⁴⁴ Raihan, *Dakwah Menurut Perspektif Buya Hamka*, Vol. 1, No. 3, 2019

⁴⁵ Ismatulloh, *Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an*, Vol. 19, No. 2, 2015.

(*bil-hikmah*) dan memberikan bimbingan yang baik (*al-maw'izhah al-hasanah*) untuk mencapai hasil yang lebih efektif.⁴⁶

Adapun Syaikh Muhammad Abduh mendefinisikan *al-hikmah* sebagai ilmu yang mendorong kemauan untuk melakukan perbuatan yang bermanfaat. Dalam konteks dakwah, *al-hikmah* mengacu pada pelaksanaan tindakan yang berguna dan efektif. Seorang da'i perlu mencari titik temu tanpa mengorbankan identitasnya. Dakwah yang bijak melibatkan pendekatan yang mempertimbangkan situasi dan kondisi penerima dakwah. Individu yang memiliki hikmah adalah mereka yang memiliki kendali diri, mampu mencegah diri dari tindakan yang kurang bermoral atau hina. *Al-hikmah* mencakup keterampilan seorang da'i dalam memilih dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi penerima dakwah, serta menjelaskan ajaran agama Islam dengan argumen yang kuat dan bahasa yang komunikatif. Berbicang dengan bijaksana berarti memperhatikan keadaan audiens dan konteksnya, sehingga setiap pesan yang disampaikan tidak memberatkan pemikiran mereka.

Dengan melakukan dakwah secara bijak, melalui komunikasi, masyarakat dapat mencapai kemakmuran dan kebahagiaan. Dalam konteks dakwah Islam yang menekankan pada amar ma'ruf nahi munkar, dapat memberikan dampak yang positif dan menyelamatkan. Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan para Rasul untuk mengajak manusia dan memperkenalkan ajaran tauhid dengan bashirah, yaitu pengetahuan pemahaman yang baik, agar manusia terhindar dari pemahaman dan tindakan yang menuduh Allah SWT. Dari sini dapat diambil pemahaman bahwa tujuan utama dakwah adalah memperkenalkan nilai-nilai ketauhidan kepada manusia, agar mereka menjauh dari kesesatan syirik, yang merupakan dosa besar di mata Allah SWT.

⁴⁶ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hal. 22

6. Hukum Berdakwah Dalam Islam

Allah memerintahkan kepada para Rasulnya untuk menyampaikan risalah dakwah agar agama Islam tersebar keseluruh penjuru dunia, sebagaimana Allah SWT perintahkan di dalam Al-Qura'an bahwa tiap-tiap umat itu diutus Rasul untuk menyeru kepada jalan Allah dan meninggalkan sesembahan selain dari pada Allah. Berdasarkan keterangan tersebut, jelaslah bahwa tugas dakwah dipikul pada pundak para Rasul dan kemudian diwarisi oleh para Ulama. Adapun masalahnya selanjutnya yang harus dipecahkan apakah tugas dakwah itu di pikul oleh para ulama saja atau juga kepada semua umat Muslim.

Maka dalam hal ini Allah juga menyebutkan dalam Al-Quran terkait menyeru kepada jalan Allah SWT. Hendaklah masing-masing dari kalian menyeru kepada kebaikan dan memerintahkan kepada yang *ma'ruf* serta meninggalkan yang mungkar dan mereka itulah golongan yang mendapat kemenangan. Berdasarkan dari penjelasan tersebut mengandung empat pemahaman:

- 1) Hukum *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*
- 2) Umat yang dibebani tugas dakwah
- 3) Hukum berdakwah tidak akan gugur⁴⁷

Karena kegiatan dakwah dalam Islam adalah sebuah keniscayaan, sebab Islam sendiri telah memperkenalkan dirinya sebagai agama dakwah. Dalam artian bahwa kehadiran Islam ke muka bumi ini juga diperkenalkan melalui gerakan dakwah yang dilakukan oleh para nabi. Hanya saja ada perbedaan pendapat diantara pandangan mereka terhadap hukum berdakwah wajib pada setiap individu muslim atau hanya dibebankan kepada kelompok tertentu.

Secara normatif Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran agama Islam dan pedoman hidup bagi setiap Muslim. Karenanya,

⁴⁷ Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesional*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 11

Al-Qur'an tidak hanya memuat petunjuk (ajaran) terkait hubungan manusia dengan Tuhan, akan tetapi juga mengatur bagaimana hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam sekitarnya. Untuk itu bagi orang Islam yang melakukan kajian atau mempelajari tentang ilmu apa pun tidak bisa lepas dari menggunakan pendekatan normatif. Dalam hal ini menggunakan sudut pandang norma-norma yang diyakini umat Islam yang ada dalam sumber ajarannya, yaitu Al-Qur'an. Karena pentingnya Alquran dalam kehidupan manusia apalagi bagi seorang muslim yang mengimani Alquran sebagai wahyu Allah, mempelajari Al-Quran menjadi keharusan bagi umat Islam. Bukan hanya dalam rangka studi Islam tetapi juga dalam rangka studi ilmu apa pun, sesungguhnya Alquran adalah sumber ilmu.⁴⁸

Setiap du'at harus pedoman pada dasar Al-Qur'an dan Hadits karena Al-Qur'an adalah kitab dakwah. Artinya segala kegiatan dakwah harus berhubungan dengan apa yang disampaikan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Memberikan petunjuk dalam melaksanakan dakwah, mulai dari metode, materi dan pendekatan dakwah, hal itu dijelaskan oleh Al-Quran. Dengan demikian, Al-Quran dapat disebut sebagai kitab dakwah. Berkaitan dengan hal tersebut, mengutip pendirian Sayyid Qutb bahwa Al-Quran berarti kitab dakwah, di dalamnya terkandung prinsip-prinsip, filsafat dan metodologi dakwah. Termasuk juga faktor-faktor yang memperkuat dakwah itu sendiri, selain pola (aslib) dan perangkat yang digunakan dalam dakwah. Hal senada juga diungkapkan Asep Muhiddin bahwa Al-Quran selalu menjadi inspirasi dakwah sejak pertama kali diterbitkan bahkan sampai ke depannya karena Al-Quran merupakan kitab dakwah..

Berpijak dari pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa eksistensi dakwah baik sebagai sebuah gagasan maupun proses, tidak dapat dilepaskan dari petunjuk Al-Qur'an, karena kegiatan dakwah merupakan upaya untuk menyebarluaskan pesan-pesan

⁴⁸ Neneng Nurhasanah, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), hal. 104

Allah yang termuat dalam Al-Qur'an. Banyak ayat di dalam Al-Qur'an yang berbicara tentang kegiatan dakwah. Di antara ayat tersebut misalnya dapat dilihat pada salah satu firman Allah berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar dan merekalah orang-orang yang beruntung.* (QS. Ali Imraan, 3:104).

Kalau kita baca sepintas ayat di atas, maka berdakwah ternyata hanya dibebankan kepada sebahagian orang (kelompok) saja, akan tetapi tidak demikian adanya sebab di kalangan para ulama sendiri, dalam menafsirkan ayat di atas terdapat perbedaan pandangan. Sehingga perbedaan dalam memahami ayat di atas berimplikasi pada lahirnya dua pandangan para ulama tentang hukum berdakwah dalam Islam.⁴⁹ Adapun yang dimaksudkan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, *fardu kifayah* (kolektif). Demikian sebagian ulama berpendapat bahwa berdakwah adalah diwajibkan kepada kelompok tertentu. Pandangan ini paling tidak diwakili oleh Jalaluddin al-Suyutiy, al-Zamakhshariy, al-Gazaliy dan selainnya. Alasannya bahwa makna kata (*minkum*) pada ayat tersebut ialah *li Tab'id* bermakna (sebagian), maka kata (*ummat*) berarti ta'ifat berarti (segolongan). Jadi makna ayat tersebut berbunyi.

Artinya: *Dan hendaklah segolongan umat yang terpilih untuk melakukan dakwah, amar makruf nahi mungkar.*

Al-Qurtubi berpendapat lebih tegas bahwa hanya sekelompok orang yang wajib berdakwah karena masih banyak orang yang

⁴⁹ Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah*, Edisi. 1, (Jakarta Timur, Prenamedia Group, 2019), hal. 10.

belum mempunyai kompetensi (kemampuan) untuk melaksanakan dakwah tersebut. Selain itu, tidak semua umat Islam mengetahui seluk beluk agama tersebut, sehingga hanya golongan ulama saja yang wajib berdakwah, sedangkan golongan lain dikecualikan dari kewajiban berdakwah. Mengacu pada pendapat tersebut, berarti ruang lingkup dakwah sama dengan dakwah hanya melalui lisan (*tablig*) dimana tidak semua umat Islam mempunyai kesempatan untuk berdakwah di mimbar, sehingga ruang lingkup dakwah hanya saja bentuknya (*tablig*) juga bisa melalui perbuatan nyata sesuai dengan keadaan dan kemampuan umat Islam. Argumen yang dapat diterima yang dapat dikemukakan dalam konteks itu adalah bahwa dakwah bertujuan untuk mengajarkan keutamaan kepada orang lain, sehingga memerlukan ilmu tentang keutamaan itu sendiri. Karena bagaimana bisa orang berdakwah yang tidak memahami (membedakan) Islam yang baik dan buruk. Tentu saja dakwah yang dilakukan oleh orang yang tidak memiliki pengetahuan Islam yang mendalam justru menyesatkan umat..

Kedua, *fardu ain* (tugas individu). Sebagian ulama berpendapat bahwa dakwah wajib bagi setiap muslim, kelompok ulama ini diwakili oleh Muhammad Abduh, al-Razi, Abu Aand#039;la al-Maududi¹, Sayyid Qutub dan lain-lain. Selain itu, Qutub menyatakan bahwa dakwah itu fardhu dan ain bagi seorang yang menganut agama apa pun, sehingga menurutnya kerelaan berdakwah merupakan salah satu parameter keimanan seorang muslim kepada Tuhan. Salah satu alasan para ulama meyakini hukum dakwah wajib bagi setiap muslim adalah karena kalimat (*waltakun minkum*) pada ayat tersebut mengandung perintah mutlak tanpa syarat wajib tertentu. Dan kata (min) dalam kata (*minkum*) menunjukkan dia *al-Bayan* (yang menjelaskan) dan kata (ummat) diartikan semua orangt.⁵⁰

Sementara Muhammad Rasyid Rida, murid dari Muhammad Abduh, berpandangan bahwa pelaksanaan dakwah

⁵⁰ Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah...*, hal. 11

secara umum semestinya dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu:

- (1) Dakwah khusus, yakni dakwah yang harus dilakukan oleh orang-orang tertentu, seperti para ulama, cendekiawan, filsuf, dengan alasan bahwa merekalah yang sangat mengetahui secara baik berbagai rahasia dan hikmah agama serta ilmu-ilmu bantu lainnya.
- (2) Dakwah umum, yakni dakwah yang ditujukan kepada setiap pribadi, rumah tangga, dan kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat yang tidak dituntut persyaratan khusus dan faktor penunjang lainnya. Dengan begitu, dakwah umum ini berarti setiap umat Muslim wajib melalui perjalanan dakwah, sebelum dilaksanakan dakwah tersebut mutlak adanya menetapkan tujuan yang akan dicapai. Sebab semakin jelas tujuan yang akan dituju dalam dakwah, maka semakin memudahkan para da'i dalam melaksanakan dakwah di lapangan.

7. Tujuan Dakwah

M. Natsir menulis dakwah dan tujuannya pada serial Media Dakwah. Dalam brosur tersebut, beliau memberikan beberapa ulasan tentang dakwah, terutama tujuannya. Menurut M. Natsir, tujuan dakwah adalah:

- (1) Memanggil kita kepada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan rumah tangga, berjamaah-bermasyarakat, berbangsa-bersuku bangsa, bernegara, berantarnegara.
- (2) Memanggil kita kepada fungsi hidup kita sebagai hamba Allah di atas dunia yang terbentang luas ini, berisikan manusia berbagai jenis, bermacam pola pendirian dan kepercayaannya, yakni fungsi sebagai syuhada 'ala an-nas, menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia.

- (3) Memanggil kita kepada tujuan hidup kita yang hakiki, yakni menyembah Allah. Demikianlah, kita hidup mempunyai fungsi tujuan yang tertentu.⁵¹

Secara singkat, tujuan dakwah merujuk pada arah yang diinginkan oleh seorang da'i selama proses dakwah. Para ahli telah mengemukakan berbagai pandangan mengenai tujuan dakwah dalam konteks kegiatan dakwah Islam. Pada dasarnya, dakwah memiliki tujuan utama untuk menyampaikan kebenaran ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan al-Hadis, serta mengajak manusia untuk mengamalkannya. Tujuan dakwah ini dapat diklasifikasikan menjadi tujuan yang berkaitan dengan aspek spiritual dan objek dakwah. Dari segi objek dakwah, terdapat empat tujuan yang mencakup, tujuan perorangan, tujuan untuk keluarga, tujuan untuk masyarakat, dan tujuan manusia secara keseluruhan.

Sementara dari aspek materi, Masyhur Amin mengidentifikasi tiga tujuan, yakni: pertama, tujuan akidah, yang mencakup penetapan keyakinan yang kokoh bagi setiap individu. Kedua, tujuan hukum, yang bertujuan membentuk umat manusia yang mematuhi hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah. Ketiga, tujuan akhlak, yang mencakup terwujudnya pribadi Muslim yang memiliki budi pekerti yang mulia dan berakhlak karimah. Secara keseluruhan, tujuan dakwah, baik dari segi spiritual maupun materi, dirumuskan sebagai usaha untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵² Ada pula tujuan dakwah yang lainnya di antaranya:

Dakwah bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan umat. Dalam konteks ini, tujuan dakwah terbagi menjadi dua, yaitu tujuan mendesak dan tujuan aksidental. Tujuan dakwah yang mendesak adalah untuk mengatasi secara cepat dan tepat berbagai permasalahan yang serius dan kompleks, karena jika tidak maka akan menghambat terwujudnya masyarakat yang bertakwa baik

⁵¹ Thohir Luth, *M. Natsir, Dakwah Dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hal. 70

⁵² Syamsuddin, *Sosiologi Dakwah*, Cet. I, (Jakarta: Kencana, 2016) hal.

secara individu maupun sosial. Selain itu, tujuan dakwah yang diselenggarakan dari masa ke masa adalah untuk mencoba menyelesaikan permasalahan yang muncul di masyarakat setiap saat, seperti penyakit dan kesenjangan sosial dalam kasus suap (korupsi), pemerasan, salah paham terhadap ajaran agama.. Tujuan dakwah dalam konteks ini menghendaki agar dakwah tersebut harus peka terhadap permasalahan yang dihadapi umat, sehingga dakwah tersebut dapat memberikan kontribusi dalam penyelesaian permasalahan umat, baik permasalahan yang mendesak maupun yang bersifat aksidental. Selanjutnya dakwah berupaya membentuk manusia (masyarakat) muslim. Maksudnya mengubah sikap kemanusiaan (*to change the attitude*) atau apa yang Al-Qur'an secara terminologi disebut *al-Ikhrāj min al-Zulūmat ila al-Annūr* (membawa orang-orang kegelapan ke jalan terang). Dalam konteks ini kita lebih melihat pada tujuan akhir dakwah agar manusia sebagai individu maupun masyarakat dapat mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.⁵³

Dakwah kemudian berupaya mengajak manusia untuk mengikuti apa yang disebut dengan sila yang benar dan mengharamkan perbuatan yang merugikan individu dan banyak orang agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam konteks ini prinsip dan tujuan dakwah merupakan gerakan kesadaran moral individu, keluarga, dan masyarakat yang harus terus dilaksanakan. Sebab sebagaimana telah dikemukakan di atas, Islam adalah agama dakwah, dalam proses dakwahnya mengandung ajakan, imbauan, penjelasan dan dorongan agar manusia dapat menjalani kehidupannya dengan baik sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, keberadaan dakwah dikalangan umat dapat menjadi insentif (motivasi) bagi orang-orang gila untuk terus melanjutkan kehidupan kreatif dan inovatifnya. Dalam konteks ini, salah satu teori komunikasi yang penting untuk mempelajari fenomena ini adalah teori stimulus respon. Teori ini menyatakan

⁵³ Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah...*, hal. 17

bahwa terdapat hubungan erat antara pesan media dan reaksi khalayak. Artinya sikap dan perilaku mad'u sangat mempengaruhi informasi yang diterima da'i. Oleh karena itu, jika ilmu yang diberikan da'i tidak valid maka akan menimbulkan pemahaman yang tidak rasional pada (ummat) sehingga menjadi bingung atau stress dan sebaliknya. Teori di atas sepertinya menekankan pada kemampuan dan keandalan da'i. Karena urgensi kredibilitas sangat menentukan pemahaman masyarakat (mad'u).

Cara pandang sangat menentukan apakah mereka akan menerima informasi, nasihat, dan saran. Berdasarkan teori di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara keandalan seseorang dengan keandalan informasi yang diterima. Artinya persepsi orang akan berubah jika kuat pengaruh informasi yang diterimanya. Sebaliknya, jika mad'u tidak mempercayai kredibilitas da'i, maka semakin kecil dan lemah dampak informasi yang diterimanya. Selanjutnya tujuan dakwah adalah untuk menyajikan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang hakikat agama Islam. Sehingga pada mereka benar-benar mengenal Islam dan mempengaruhi terhadap perilaku dan sikapnya. Konteks ini sesuai dengan firman Allah SWT.

Artinya: *Dan tetaplah memberi peringatan karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.*" (QS. Az-Zariyat, 51:55).

Tujuan dakwah adalah untuk menjaga manusia pada fitrahnya agar senantiasa berpijak pada nilai-nilai kemanusiaan yang berbasis pada Al-Qur'an dan *al-Sunah*. Tujuan secara sederhana dapat disimpulkan bahwa gerakan dakwah pada dasarnya bertujuan untuk memperkenalkan substansi ajaran Islam secara kontinu dan dinamis, sesuai dengan fitrah manusia agar manusia tersebut berpikir dan berpijak sesuai dengan ketentuan syariat Allah demi menggapai keselamatan di dunia dan akhirat.

Dalam pendapat lain juga menyebutkan tentang tujuan dakwah. Adapun tujuan program kegiatan dakwah dan penerangan Agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian,

kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang agama. Oleh karena itu ruang lingkup dakwah dan penerangan agama adalah menyangkut masalah pembentukan sikap mental dan pengembangan motivasi yang bersifat positif dalam segala lapangan hidup manusia.

Usaha demikian tidak bisa terlepas dari studi psikologi dakwah, sedang psikologi dakwah itu sendiri adalah merupakan ilmu pengetahuan tentang segala sesuatu yang menyangkut jiwa daripada dai serta sasaran saran dakwah/penerangan Agama baik secara individual maupun kelompok sosial, merupakan pengetahuan yang lebih bersifat praktis daripada teoritis. Sifat demikian membawa kepada fleksibilitas yang luas dengan memperhatikan faktor-faktor situasi dan kondisi sasaran studi yang dihadapi, justru oleh karena manusia adalah makhluk yang hidup menurut waktu dan tempat.

Adapun faktor situasi dan kondisi tersebut banyak menyangkut kepada masalah kecenderungan, keinginan, kemauan/kehendak, perhatian, minat, perasaan, dan segala aspek kejiwaan mengandung tendensi perkembangan dalam lapangan hidup manusia, seperti *instink curiosity* (naluri ingin mengetahui hal-hal yang belum tahu), *instink reproduction* (naluri untuk menghasilkan kembali), *instink construction* (naluri suka membangun).

instink gregarious (naluri untuk berkumpul/berorganisasi), *instink acquisition* (naluri untuk mencari/memperoleh segala yang dibutuhkan) dan sebagainya. Semua kemampuan dan tendensi kejiwaan tersebut dirangsang dan digerakkan ke arah tujuan dakwah/penerangan Agama tersebut di atas.

Dengan demikian maka tugas dakwah memberikan landasan dan pedoman kepada metodologi dakwah, karena metodologi baru dapat efektif dalam penerapannya bilamana didasarkan atas kebutuhan-kebutuhan hidup manusia sebagaimana ditunjukkan kemungkinan pemuasannya oleh psikologi. Oleh karena itu

psikologi dakwah mempedomani kegiatan dakwah, maka tujuan psikologi dakwah adalah memberikan pandangan tentang mungkinnya dilakukan perubahan tingkah laku atau sikap mental psikologis sasaran dakwah/penerangan Agama sesuai dengan pola (*pattern*) kehidupan yang dikehendaki oleh ajaran Agama yang didakwahkan (diserukan) oleh pelaku dakwah atau aktivis dakwah.⁵⁴

Maka terdapat pula pendapat lain tentang tujuan dakwah ini kalau kita melihat Dalam banyak literatur, para ahli telah menjelaskan bahwa tema sentral dakwah adalah Islam. Arti dari pernyataan ini adalah dakwah sebagai implementasi dari publikasi ajaran agama, menjadikan Islam sebagai wawasan dan basis ruang gerak sekaligus. Demikian dekat jarak antara keduanya, sehingga Islam dan dakwah tidak memiliki celah kecuali hanya terpaut dalam posisi ideologi dan aplikasi, atau antara ajaran dan pengamalan.

Sebut saja Islam sebagai bentuk dasar konsep ini yang menjadi pedoman tingkah laku manusia, apa yang pantas dan tidak pantas. Jadi dakwah adalah proses penerapan konsep ini. Sebagai penerapan konsep tersebut, maka segala kebijakan dan langkah dakwah tidak lepas dari apa yang dijabarkan dalam konsep dasar. Dari sini dapat dipahami bahwa dakwah tidak mempunyai bentuk yang berdiri sendiri, terlebih lagi pada dasarnya dakwah merupakan bentuk ajaran Islam yang bersifat empiris-fisik, yang darinya dakwah menjadi pedoman dalam setiap kebijakan dan langkah. Jika pemikirannya seperti ini, maka tujuan dakwah sebenarnya tidak lain adalah tujuan Islam itu sendiri, yaitu mengubah sikap kemanusiaan (*the attitude of change*) atau apa yang dalam terminologi Al-Quran. disebut *al-ikhraj min al-zulumât ila al-nur*. Menurut penafsir Abu Zahrah, *al-nur* (cahaya) merupakan lambang sifat-sifat asli (fitrah) kemanusiaan. Disebut demikian karena kehidupan manusia hanya bersinar jika secara alami mengikuti

⁵⁴ Arifin, *Psikologi Dakwah*, Cet. Ke, 1, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hal. 4

sifat-sifat aslinya. Sedangkan *al-zulm* (kegelapan) merupakan simbol yang merujuk pada keadaan dimana seseorang menyimpang dari sifat aslinya. Abu Zahrah mengatakan bahwa cahaya ini sangat terang pada saat pertama kali manusia dilahirkan, namun lambat laun melemah hingga manusia menjauh dari cahaya tersebut, yang tidak lain hanyalah kewajiban asal (*al-iman al-fitry*), sebagai fitrah, agama sebagai pedoman. Manusia juga mempunyai karakter alami. Oleh karena itu Al-Qur'an mengatakan bahwa seseorang harus menjadi pendukung agama.⁵⁵

Agama yang lurus (*al-din al-qayyim*) bersifat alamiah karena ajarannya selaras dengan wujud asli ciptaan manusia. Menurut Al-Maragh, manusia pertama kali diciptakan dalam pengabdian kepada keesaan Tuhan (*tawhid*). Namun semasa hidupnya, komitmen tersebut menurun baik karena ketidaksabaran masyarakat itu sendiri maupun karena faktor sosial lingkungan. Dalam hal ini, agama dihadirkan untuk memperkuat komitmen tauhid agar masyarakat dapat menjalani hidup dan menyikapinya dengan benar, yaitu berserah diri secara total kepada Sang Pencipta. Nabi Muhammad SAW sebagai penyampai pesan-pesan agama menegaskan dalam hadisnya bahwa tujuan dakwahnya tidak lain adalah kesempurnaan akhlak manusia. Secara leksikal, kata *khulq-akhlaq* setara dengan kata *al-fitrah*. Dari sini dapat dipahami bahwa tugas risalahnya adalah memperbaiki fitrah manusi.

Dakwah sebagai perpanjangan tangan keimanan Islam berkepentingan untuk mengajak masyarakat kembali berkomitmen pada tauhid dan segala implikasinya. Melalui pengabdian monoteistik ini, manusia dipanggil untuk memilih sikap hidup yang alamiah, yang sealami tatanan alam Tuhan, dan tunduk bersama alam pada ketetapan-ketetapan-Nya (*al-Islam*). hidup yang wajar, yang secara khusus digambarkan oleh Al-Qur'an sebagai sikap

⁵⁵ Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Pembangunan Agama Dan Peradaban Islam*, Cet. Ke, 1, (Jakarta: Kencana, Prenada Media Group, 2011), hal. 58

berserah berserah diri kepada Allah merupakan satu-satunya sikap hidup yang mampu mendatangkan kebahagiaan dalam hidup seseorang. Sebaliknya, pandangan atau sikap hidup yang bertentangan dengan kaidah agama dianggap tertolak karena mengingkari hakikat jati diri manusia sebagai bagian dari hamba. Tauhid dalam lompatan terjuahnya, membawa pandangan hidup yang mengarah kepada egalitarian manusia, kemanusiaan yang bertanggung jawab, hingga pembebasan sosial.

Adapun ungkapan dakwah *rahmatan lil-a'lamín*, pada hakikatnya merupakan rangkaian dari kata kerja dengan tujuan pekerjaan itu. Sehingga terjemahan dari ungkapan dakwah *rahmatan li al-'alamin*, adalah dakwah bertujuan untuk menciptakan rahmat bagi semesta alam (*mercy for all of the nature*). Sementara itu, syarat terwujudnya rahmat bagi semesta adalah ketika manusia menjadi terbebas dari tekanan tirani-tirani (*thagút*), baik yang semata atas nama kekuasaan (tirani sekuler), maupun tirani yang mengatas namakan agama (tirani religi). Dari sini, kebebasan tersebut kemudian berkembang menjadi sikap kemanusiaan yang bertanggung jawab, dan pada gilirannya, semua itu melahirkan perubahan besar masyarakat dalam kerangka egalitarianisme. Dalam kerangka masyarakat yang egalitarian, orang diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya dan berekspresi. Melalui kebebasan berpendapat dan berekspresi, setiap pihak merasa memiliki tanggung jawab moral atas masyarakatnya dan turut serta berpartisipasi membangunnya dengan saling berwasiat kebenaran, dan kesabaran.

Saling berpesan dalam kebaikan dan takwa adalah wujud lain dari perintah al-Qur'an untuk amar makruf dan nahi mungkar yang dengannya akan tercipta suatu komunitas masyarakat teladan (*khairu ummah*). Perkembangan dan kemajuan aspek material hidup, atau ketenangan spriritual, adalah cahaya (*nur*) yang kepadanya Islam melalui dakwahnya ditujukan. Semua itu hanya akan dapat dicapai dalam suatu iklim masyarakat yang dinamis.

Adapun kedinamisan ini sendiri sejatinya adalah hadiah dari sikap hidup yang mengesakan Tuhan (tauhid), yang darinya tercipta ruang untuk saling berpesan dengan kebenaran (*tawasau bi al-haq*) dan kesabaran (*tawasau bi al-sabr*), atau saling mengajak kepada kebaikan (*al-amru bi al-ma'ruf*), dan mencegah kemungkaran (*nahy 'an al-munkar*). Inilah cahaya/*al-nur* sebagai tujuan Islam dalam konseptualnya, atau bentuk umat teladan/*khairu ummah* sebagai tujuan dakwah dalam wujud praktisnya.

8. Fungsi Dakwah

Dakwah mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan. Salah satu tugas dakwah adalah meluruskan yang sesat. Dengan kata lain mengoreksi pandangan dan perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan prinsip Islam. Kesempatan tersebut memberikan informasi dan bimbingan agar masyarakat tidak menyimpang dari garis yang telah ditetapkan agama. Selain mengoreksi jalan yang salah, fungsi dakwah lainnya adalah mengamalkan ajaran Nabi. Para dai hadir untuk mengingatkan umat agar mempunyai hubungan yang harmonis satu sama lain. Misi dakwah juga berkaitan dengan cara yang paling efektif untuk membentuk masyarakat ideal. Mencapai masyarakat ideal memerlukan waktu yang tidak sebentar. Dan keadaan ini dapat dicapai melalui peran para da'i. Jika kita melihat para ulama dalam menyebarkan agama Islam, tentu mereka sudah memahami betapa pentingnya dakwah bagi kehidupan.⁵⁶ Berdakwah memiliki beberapa fungsi, antara lain:

- 1) menyebarkan agama Islam kepada umat baik perorangan maupun masyarakat sehingga Islam menyebar dengan *rahmatan lil'alamin*.
- 2) Pelestarian nilai-nilai Islam dari satu generasi umat Islam ke generasi berikutnya, agar kelangsungan ajaran Islam dan pemeluknya tidak terganggu oleh generasi berikutnya.

⁵⁶ Maulana arabi, Khairi Syeikh, *Dakwah Dengan Cerdas*, (Yogyakarta: Laksana, 2017), hal. 27

- 3) Memperbaiki akhlak yang salah, menjauhi kejahatan dan mengeluarkan manusia dari kegelapan.
- 4) mengajak non-Muslim untuk masuk Islam.
- 5) Mengharuskan ketaatan penuh terhadap hukum Islam oleh umat Islam.
- 6) Membela kebenaran dan mencegah keburukan, yang mencakup segala tindakan kemaksiatan, baik yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok.
- 7) Terbentuknya individu dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pedoman dan pedoman hidup dalam hidupnya.⁵⁷

Dakwah sebagai suatu kegiatan sosialisasi Islam yang memiliki berbagai pengertian sebagai berikut:

Pertama, menganjurkan manusia untuk beramal shaleh dan mengikuti petunjuknya, menyuruhnya beramal shaleh dan meninggalkan keburukan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Yang kedua adalah seruan kepada seluruh umat manusia untuk kembali dan hidup sesuai dengan ajaran agama yang benar, dengan hikmah dan nasehat yang baik. Ketiga, mengubah masyarakat dari satu keadaan ke keadaan yang lebih baik dalam segala bidang kehidupan dengan tujuan menerapkan ajaran Islam dalam realitas kehidupan sehari-hari dan sebagai individu, dalam kehidupan berkeluarga, dan dalam masyarakat secara keseluruhan. Keempat, seruan Allah dan Rasul disampaikan yang menghidupkan umat manusia sesuai nilai, misi dan tujuan hidup. Makna Dakwah telah diratakan sehingga menyampaikan ilmu (Islam) merupakan hakikat Dakwah. Tujuan dari pengkomunikasian informasi tersebut bukan hanya agar masyarakat memahami dan memahami isi informasi tersebut, namun juga agar masyarakat percaya dan mentaati isi atau pesan informasi tersebut.

Dengan demikian, kegiatan dakwah mencakup kegiatan dan proses yang melalui gagasan dan konsep disosialisasikan serta

⁵⁷ Ahmad Hawassy, *Pengantar ilmu retorika Dakwah*, (Tangerang: PT Ruang Rosadi Corpora, 2023), hal 35

nilai-nilai dan kaidah ajaran Islam diperhatikan sehingga tertanam dalam kepribadian seseorang. Meskipun dakwah hanya diartikan sebagai tindakan, maka dakwah mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan tindakan. Apa yang orang lakukan. Namun kegiatan tersebut baru dapat disebut sebagai karya dakwah jika mempunyai sifat dan ciri khusus. Ciri-ciri kegiatan yang dimaksud dengan dakwah adalah kegiatan tersebut dapat menciptakan peluang bagi orang lain sehingga orang lain terdorong untuk memahami, beriman dan hidup sesuai dengan jalan Islam.

Berdasarkan fungsi dakwah menurut Islam bahwa dakwah adalah bagian tak terpisahkan dari pengalaman keislaman seseorang, maka tindakan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media sepanjang hal itu bersesuaian dengan kaidah ajaran Islam. Namun demikian, karena sifat khusus tindakan dakwah, maka hanya tindakan yang berisi ajakan, seruan panggilan, dan penyampaian pesan seseorang atau sekelompok orang (organisasi/lembaga) sehingga orang lain dan masyarakat menjadi muslim yang dapat disebut sebagai tindakan dakwah dalam pengertiannya yang luas.⁵⁸

Tugas dan peran dakwah merupakan suatu kewajiban yang tak dapat dipisahkan dari aktivitas dakwah itu sendiri. Dalam perspektif pemikiran Sayyid Quthub, A. Ilyas Ismail menjelaskan bahwa terdapat tiga tugas dan fungsi utama dakwah. Pertama, dakwah bertugas menyampaikan kebenaran Islam (*Al-Tabligh al-bayan*). Kedua, dakwah bertanggung jawab atas pemberdayaan nilai-nilai Islam (*Al amr bi al-ma'ruf*) dan pengendalian sosial (*Al Nahyi al-munkar*). Ketiga, dakwah memiliki peran dalam memerangi kejahatan melalui perang suci (*Al jihad fi sabil Allah*). Penjelasan atas ketiga tugas dan fungsi dakwah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. Menyampaikan kebenaran Islam (*Al-Tabligh wa al-Bayan*) merujuk pada kewajiban setiap nabi dan

⁵⁸ Irzum Farihah, *Media dakwah Pop, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2013.

rasul Allah untuk menyampaikan kebenaran agama kepada umatnya. Tugas ini dikenal sebagai *tabligh*, yang esensinya adalah upaya menyebarkan ajaran ilahi dengan maksud memberikan pencerahan dan menyejukkan nurani. Menurut pakar bahasa Al-Ashfahani, *tabligh* merujuk pada kegiatan menyampaikan kebenaran agama secara lisan. Dalam konsep Sayyid Quthub, *tabligh* berarti mengajak manusia kepada kebenaran agama, terutama dalam hal aqidah tauhid. Bagi nabi dan rasul Allah, tugas *tabligh* terkait dengan dua aspek penting.

Pertama, memberikan informasi kepada manusia tentang kebenaran dari Allah, dengan harapan mereka menerima dan beriman pada kebenaran yang disampaikan para nabi dan rasul untuk terhindar dari azab Allah. Kedua, tugas menyampaikan kebenaran, sebagaimana dicontohkan dalam ayat Al-Maidah (67), adalah perintah Allah kepada Rasul untuk menyampaikan kebenaran. Secara etimologis, kata "*tabligh*" berasal dari dasar kata Arab "*ballagha*" yang berarti menyampaikan. *Tabligh* merupakan kata kerja transitif yang mengandung arti membuat seseorang sampai, menyampaikan, atau melaporkan sesuatu kepada orang lain. Orang yang melakukan tindakan menyampaikan tersebut disebut "*muballigh*". Dalam konteks *tabligh*, setiap Muslim pada dasarnya diharapkan menjadi *muballigh*, yaitu membawa amanat risalah Allah sesuai dengan kemampuannya, untuk disampaikan kepada semua lapisan manusia sebagai penerima pesan *tabligh*. Dengan demikian, setiap individu memiliki tanggung jawab sebagai *muballigh* dan *muballagh 'alaih*.⁵⁹

Ahmad Subandi mengemukakan yang dinamakan *tabligh* adalah penyampaian dan pemberitaan ajaran Islam, dengan penyampaian itu maka pemberita menjadi terbebas dari kewajibannya (menyampaikan) dan pihak penerima menjadi terikat. Sedangkan pendapat Moh. Ali Aziz tentang *tabligh* ialah *Tabligh* bagian dari system dakwah Islam. Sedangkan *tabligh*

⁵⁹ Siti Marlida, *Menjadi Muballighat Yang Efektif*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022), hal. 25

adalah usaha menyampaikan dan menyiarkan pesan Islam yang dilakukan oleh individu maupun kelompok baik secara lisan maupun tulisan

Dua prinsip tersebut yakni, Pertama, kebenaran yang disampaikan melalui *tabligh* haruslah lengkap dan tidak sepotong-sepotong. Kedua, terutama dalam hal aqidah, kebenaran yang diungkapkan melalui *tabligh* harus tegas dan jelas, membedakan aqidah Islam secara tegas dari berbagai keyakinan sesat dan menyimpang. Dalam konteks ini, tidak ada tempat untuk penyampaian yang ambigu yang dapat mengaburkan perbedaan aqidah Islam dengan keyakinan sesat lainnya.

Selanjutnya, disarankan bahwa *tabligh* harus bersifat tegas dan jelas, membawa makna dan hikmah, di antaranya adalah mengungkapkan pelanggaran atau kesesatan yang mungkin tersembunyi atau disamarkan. Dengan pendekatan ini, dapat terungkap kekufuran dan perilaku jahat mereka, sehingga mereka dapat menerima hukuman dan konsekuensi yang sesuai. Pemahaman terkini tentang *tabligh* tidak hanya terbatas pada penyampaian lisan, tetapi melibatkan juga penyampaian melalui tulisan. Lebih lanjut, ditekankan bahwa teladan dan tindakan nyata (*bi al-amal*) harus diperlihatkan, sehingga Islam sebagai sistem hidup dapat dipahami dengan mudah. *Tabligh* dengan cara ini tidak hanya bersifat retorik, tetapi juga aplikatif dan implementatif dari kebenaran Islam. Maka dengan prespektif tersebut tentunya para penyeru kebenaran (*muballigh*) haruslah orang-orang yang mula-mula memperlihatkan kebenaran itu dalam dirinya sendiri. Bahkan *tabligh* harus pula dilakukan dilanjutkan) dengan perang suci (*bi al-jihad*) bila mendapat hambatan dan gangguan yang menghalangi jalan dakwah.⁶⁰

Apabila diperhatikan dari penjelasan di atas, terlihat bahwa tahapan dakwah tidak seharusnya berhenti pada tahap *tabligh*

⁶⁰ Baharuddin Ali, *Tugas Dan Fungsi Dakwah Dalam Pemikiran Sayyid Quthub, Jurnal Dakwah*, Vol. 15, No. 01, 2014.

dalam artian yang terlalu sempit. Oleh karena itu, dia mengemukakan keras pandangan yang menyatakan bahwa dakwah identik dengan tabligh atau bahwa dakwah hanya sejauh *tabligh*. Menurut pandangan ini, seseorang dianggap telah melakukan dakwah setelah melakukan tabligh, sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah Yasin ayat 17 yang menyatakan bahwa kewajiban mereka hanyalah menyampaikan perintah Allah dengan jelas. Menurut Sayyid Quthub, seperti yang dikutip oleh A. Ilyas Ismail, pandangan tersebut tidak dapat diterima karena dua alasan utama. Pertama, ayat Makkah diturunkan sebelum perintah jihad diperintahkan. Kedua, tabligh, jika dilakukan dengan benar dan sungguh-sungguh, pasti akan menimbulkan tanggung jawab dan kewajiban lebih lanjut, yakni jihad.

Ini disebabkan oleh fakta bahwa tabligh, sebagai usaha menyampaikan kebenaran agama, akan memicu reaksi dan tantangan yang kuat dari musuh-musuh Islam, seperti penolakan, hinaan, ejekan, dan penyiksaan. Realitas ini, pada akhirnya, membutuhkan munculnya tahap jihad sebagai kelanjutan yang tidak terelakkan dari proses tabligh. Oleh karena itu, dalam perspektif dakwah, gerakan (*harakah*) seperti tabligh, meskipun dianggap sebagai tahap awal, seharusnya bukan merupakan akhir dari rangkaian proses dakwah. Dengan demikian, selain tabligh, dakwah sebagai usaha untuk mewujudkan sistem Islam dalam berbagai aspek kehidupan manusia, memiliki tugas dan fungsi lain, termasuk *amar ma'ruf nahi munkar*, serta *jihad* di jalan Allah.⁶¹

Amar ma'ruf dan *nahi munkar* dianggap sebagai suatu yang diperlukan menurut syariat, dan juga merupakan kewajiban agama serta tuntutan iman. Kewajiban ini menjadi bagian integral dari kaum Muslim, baik sebagai individu maupun sebagai umat, sehingga mencirikan karakteristik yang mencolok dan membedakan masyarakat Islam dari masyarakat lain. Masyarakat Islam ditandai oleh kepedulian terhadap kebaikan dan petunjuk Allah, serta kerjasama dan solidaritas dalam membangun kebaikan

⁶¹*Ibid...*

dan memerangi kejahatan. Dalam Surah Ali Imran ayat 110 Al-Qur'an, dijelaskan bahwa sebagai umat Islam terbaik, tiga kewajiban harus dilakukan.

Pertama, *amar ma'ruf*, yaitu mendorong manusia ke arah kebaikan. Istilah "*ma'ruf*" merujuk pada hal-hal yang dianggap baik atau sesuai dengan ajaran agama dan akal. Ini mencakup usaha menanamkan dan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat.

Kedua, *nahi munkar*, yaitu mencegah manusia dari perbuatan buruk. "*Munkar*" merujuk pada hal-hal yang dianggap buruk atau bertentangan dengan ajaran agama dan akal. Nahi munkar dalam konteks ini berarti menolak sistem dan nilai-nilai jahiliah, yang merupakan budaya dan nilai-nilai yang berasal dari pemikiran yang menolak keesaan Allah. Tujuan *nahi munkar* adalah menggantikan sistem dan nilai-nilai tersebut dengan sistem dan nilai-nilai Islami.

Ketiga, iman kepada Allah SWT merupakan dasar dari pelaksanaan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Iman harus menjadi pusat orientasi dalam setiap kegiatan umat. *Amar ma'ruf* dan *nahi munkar* yang dilakukan haruslah dalam kerangka iman dan ibadah kepada Allah. Iman juga menjadi kriteria tunggal dalam menilai apa yang baik dan apa yang buruk. Kriteria ini tidak bergantung pada pandangan dan hawa nafsu manusia yang bersifat parsial, subjektif, dan selalu dipengaruhi oleh kepentingan sesaat. Perintah *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* dimaksudkan sebagai upaya untuk mewujudkan kedamaian dan kebahagiaan masyarakat. Kebahagiaan masyarakat atau umat hanya dapat tercapai jika kebaikan mendominasi dalam masyarakat. Dominasi kebaikan harus dicapai melalui pembudayaan nilai-nilai Islam (*amar ma'ruf*) dan kontrol sosial (*nahi munkar*) terhadap berbagai penyimpangan dan ketimpangan sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* dalam pengertian ini bertujuan untuk menjaga kelangsungan dan kemajuan masyarakat Islam.

Tugas terbesar dari *amar ma'ruf* adalah memperkuat keyakinan tauhid dan membangun masyarakat Islam yang didasarkan pada aqidah tauhid. Sementara itu, prioritas utama nahi munkar adalah memerdekakan manusia dari penyembahan kepada selain Allah. Amar ma'ruf tidak boleh dimulai dari hal-hal kecil yang merupakan cabang, tetapi harus dimulai dan berakar pada ma'ruf yang terbesar sebagai sumber kebaikan. Begitu pula dengan nahi munkar, dimulai dari perbuatan mungkar yang terbesar yang menjadi sumber dan asal dari segala keburukan dan kejahatan. Amar ma'ruf dan nahi munkar merupakan bagian integral dari proses pembangunan dan realisasi sistem Islam, yang tentunya bukanlah tugas yang ringan, melainkan sangat berat. Hal ini ditegaskan berdasarkan kenyataan di tengah-tengah masyarakat yang memiliki berbagai kecenderungan manusia untuk melakukan perbuatan dosa dan maksiat.

Bahkan, di antara mereka ada yang tidak hanya melakukan tindakan mungkar, tetapi bahkan menentang kebaikan dan memerintahkan manusia untuk berbuat buruk dan jahat. Oleh karena itu, *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* harus selalu diupayakan dan dilaksanakan. Menurut Sayyid Quthub, tugas dan fungsi dakwah tidak berhenti pada amar ma'ruf dan nahi munkar saja, melainkan harus dilanjutkan dengan perang suci (*Jihad fi sabilillah*) jika hal tersebut memungkinkan dan diperlukan untuk mewujudkan sistem Islam.

8. Sasaran Dakwah

Masyarakat sebagai objek dakwah atau sasaran dakwah yang merupakan unsur penting dalam sistem dakwah. Peran ini tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan unsur-unsur dakwah lainnya. Oleh karena itu, masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, beserta problematikanya, harus dipelajari dengan sebaik-baiknya sebelum terlibat dalam aktivitas dakwah yang sebenarnya. Bagi subjek dakwah (da'i), disarankan untuk membekali diri dan memperlengkapi dirinya dengan pengetahuan dan pengalaman yang erat hubungannya dengan masalah

masyarakat, seperti sosiologis, psikologi, dan bidang lainnya.⁶² Adapun beberapahal yang meliputi sasaran dakwah sebagai berikut:

- 1) Sasaran dari segi sosiologi, objek yang berkaitan dengan kelompok masyarakat adalah masyarakat terpencil, perdesaan, kota besar dan kecil, serta masyarakat di pinggiran kota besar..
- 2) Sasaran yang mengenai kelompok sosial dilihat dari sudut pandang struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintah, dan keluarga.
- 3) Sasaran yang berupa kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dari sudut pandang sosial budaya berupa kelompok Priyayi, Abangan dan Santri. Penggolongan ini banyak terdapat pada masyarakat Jawa.
- 4) Sasaran objek yang berkaitan dengan kelompok masyarakat terlihat pada kelompok umur berupa anak-anak, remaja dan lanjut usia.
- 5) Sasaran yang berkaitan dengan kelompok masyarakat dilihat dari segi profesi (pekerjaan) berupa petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri sipil. (*administrator*).
- 6) sasaran dari taraf hidup sosial ekonomi, tujuan mengenai kelompok sosial berupa kelompok kaya, menengah dan miskin meliputi kecenderungan perkembangan di bidang kehidupan manusia, seperti rasa ingin tahu (naluri keinginan). mengetahui hal-hal yang belum diketahui), naluri reproduksi (naluri untuk mencapai hasil). segera kembali), naluri membangun (naluri suka membangun), naluri sosial (naluri mengumpulkan/berorganisasi), naluri memperoleh (naluri mencari/mendapatkan apa saja yang diperlukan)⁶³

⁶² Zakaria Syafe'i, *Sosiologi Psikologi Dakwah*, Vol. 19, No. 94, 2022

⁶³ *Ibid*, hal. 5

Semua kemampuan dan tendensi kejiwaan tersebut dirangsang dan digerakkan ke arah tujuan dakwah/penerangan Agama tersebut di atas. Dengan demikian maka tugas psikologi dakwah adalah memberikan landasan dan pedoman kepada metodologi dakwah, karena metodologi baru dapat efektif dalam penerapannya bilamana didasarkan atas kebutuhan-kebutuhan hidup manusia sebagaimana ditunjukkan kemungkinan pemuasannya oleh psikologi.

9. Prinsip Prinsip Dakwah

Karena Nabi Muhammad SAW adalah pembawa agama Islam dan merupakan wujud nyata dari misi dakwah beliau, maka perkembangan konsep Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam tentu mempunyai landasan yang kuat. Kata *rahmat* berasal dari kata *al-rahmah*. Kata *rahma* disebutkan sebanyak 88 kali dalam Al-Qur'an yang artinya kelembutan, kecenderungan untuk memaafkan, perbuatan baik dan kasih sayang. Nabi Muhammad diutus sebagai anugerah (rahmat) kepada orang-orang yang dulunya hidup dalam kesesatan total. Menghabiskan waktu dalam aktivitas yang penuh nafsu, berkelahi satu sama lain, membunuh gadis kecil, memuja benda, menindas kaum lemah, merusak lingkungan, tidak bertanggung jawab dan hal-hal lain yang tidak sesuai dengan harkat dan martabat manusia. Allah mengutus Rasul untuk menasihati mereka agar berjalan sesuai fitrah manusia. Mengangkat harkat dan martabat manusia merupakan tujuan yang sangat penting, agar manusia tidak tunduk pada apa pun selain pengabdian kepada Tuhan yang patut disembah. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, Nabi Muhammad SAW mempunyai sifat penyayang dan lemah lembut terhadap siapa pun, termasuk orang-orang kafir yang selalu menentangnya. Betapapun Islam mentolerir perang sebagai upaya mempertahankan diri dari serangan mereka, namun Nabi senantiasa mengedepankan

upaya- upaya non kekerasan. Sikap santun inilah yang membuat dakwah Rasulullah berhasil menyadarkan masyarakat Quraisy.⁶⁴

Melihat pada akhlak dan sikap Nabi Muhammad SAW merupakan sebuah prinsip yang patut menjadi teladan dalam dunia dakwah, apalagi bagi mereka yang berdakwah tidak boleh meninggalkan strategi dan prinsip tersebut. Jika kita memperhatikan Al-Quran dan Sunnah, kita tahu bahwa sebenarnya dakwah merupakan tempat dan kedudukan yang penting, sentral, strategis dan menentukan. Keindahan dan pentingnya Islam, baik dalam sejarah maupun praktiknya, sangat ditentukan oleh aktivitas dakwah para pengikutnya. Materi dan metode dakwah yang tidak tepat seringkali memberikan gambaran dan pemahaman yang salah tentang Islam. Selain itu, kesalahpahaman mengenai makna dakwah juga menyebabkan kesalahan dalam operasional dakwah. Dengan demikian, dakwah seringkali tidak menimbulkan perubahan apa pun, padahal tujuan dakwah adalah mengubah masyarakat sasaran dakwah menuju kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.

Pada dasarnya dakwah Islam merupakan wujud keimanan yang diwujudkan dalam sistem kegiatan keagamaan kerakyatan, dalam lingkup sosial, yang diamalkan secara rutin untuk mempengaruhi perasaan, pemikiran, perilaku dan tindakan. realitas individu dan sosial budaya, untuk mewujudkannya ajaran Islam dalam segala bidang kehidupan manusia dengan menggunakan metode tertentu.

Misi sistem dakwah adalah mengubah lingkungan secara detail, yang misinya adalah menciptakan landasan bagi eksistensi masyarakat Islam, memperkenalkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, persatuan, perdamaian, kebaikan dan nilai-nilai keindahan sebagai kekuatan inti pembangunan sosial, yang membebaskan individu dan masyarakat dari sistem kehidupan tidak adil (tirani, totaliter)

⁶⁴ Ahmad Baidowi, *Prinsip dakwah Tanpa Kekerasan Dalam Al-Qur'an*, Vol. 9, No. 2, 2015.

dalam kaitannya dengan sistem yang adil. Mengkomunikasikan kritik sosial terhadap penyimpangan-penyimpangan yang ada di masyarakat untuk melakukan pemberantasan penyelewengan dan memberikan alternatif pemahaman atas hambatan-hambatan sistem pelaksanaan *amar ma'ruf*, menempatkan sistem tersebut sebagai inti perjalanan sejarah, memberikan landasan bagi keislaman orientasi pengenalan budaya sistematis dalam kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang berakar pada dimensi spiritual dalam ekspresi keimanan, meningkatkan kesadaran umum akan kepatuhan terhadap hukum, mengintegrasikan kelompok-kelompok kecil ke dalam satu komunitas, mewujudkan keadilan. bidang ekonomi, menyatukan kelompok *aghniya* dengan kelompok ekonomi lemah dan memberikan kerangka dasar keselarasan hubungan manusia dengan alam, dengan lingkungan hidup dalam arti dakwah, ada beberapa hal yang harus kita perhatikan secara khusus di dalamnya. memerintahkan agar dakwah terlaksana dengan baik.⁶⁵ Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut,

Pertama, dakwah sering disalahpahami sebagai pesan yang berasal dari luar. Pemahaman ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pendekatan dan metodologi dakwah, serta formulasi pesan dakwah. Sebab, ketika dakwah dianggap datang dari luar, pendekatan lebih cenderung bersifat intervensi, dan para dai cenderung terlihat sebagai pihak yang asing, tidak terkait dengan realitas yang dirasakan dan dibutuhkan oleh masyarakat.

Kedua, dakwah sering diartikan hanya sebagai ceramah dalam arti yang sempit. Kesalahan ini sebenarnya sudah sering disoroti, namun tetap terjadi penyempitan makna dalam pelaksanaannya. Orientasi dakwah pun sering terfokus pada aspek rohani semata. Pemakaian istilah "dakwah pembangunan" sebagai contoh mencerminkan seolah-olah ada jenis dakwah yang tidak

⁶⁵ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, Cet. Ke, 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 67

memiliki dampak pembangunan, atau dalam kata lain, dakwah dengan pesan-pesan yang didominasi oleh sponsor.

Ketiga, masyarakat yang menjadi target dakwah sering dianggap sebagai masyarakat yang kosong atau steril. Padahal, dakwah saat ini harus berhadapan dengan masyarakat yang memiliki beragam corak dan kondisi, serta menghadapi berbagai persoalan. Masyarakat tersebut merupakan suatu entitas yang kaya nilai dan beragam dalam struktur kehidupannya. Ini adalah masyarakat yang mengalami perubahan dengan cepat, mengarah kepada masyarakat fungsional, teknologis, ilmiah, dan terbuka.

Keempat, memang benar bahwa kita hanyalah ditugaskan untuk menyampaikan saja (al-Ghasyiah: 21-22), sedangkan masalah hasil akhir dari kegiatan dakwah kita serahkan sepenuhnya kepada Allah SWT. Ia sajalah yang mampu memberikan hidayah dan taufik-Nya kepada manusia, Rasulullah SAW pun tidak mampu memberikan hidayah kepada orang yang dicintainya (al-Qashash: 57). Akan tetapi, sikap ini tidaklah berarti menafikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan dakwah yang dilakukan. Dakwah, jika ingin berhasil dengan baik, tetapi harus memenuhi prinsip-prinsip manajerial yang terarah.

Kelima, memang benar pula bahwa Allah SWT akan menjamin kemenangan hak yang kita dakwahkan karena yang hak, jelas akan mengalahkan yang batil seperti pada surat al-Isra: 81. Akan tetapi, kita sering lupa bahwa untuk berlakunya sunnatullah tersebut, dibutuhkan sunnatullah yang lain, yaitu kesungguhan pada surat ar-Ra'd:11. Hal ini berkaitan erat dengan cara bagaimana dakwah tersebut dilakukan, yaitu dengan *al-Hikmah*, *mau'idzatil hasanah*, dan *mujadalah billatii hiya ahsan* pada surat an-Nahl: 125. *Hikmah* berarti segala metode untuk menyampaikan *al-haq* tersebut, dengan menggunakan hukum-hukum alam dan hukum-hukum sosial, yang keduanya adalah sunnatullah juga. Dakwah yang menyangkut aspek informasi dan nilai, misalnya, akan berlaku sunnatullah yang menyangkut hukum-hukum tentang keberhasilan komunikasi, interaksi sosial, dan pendidikan, yang kesemuanya ini

dapat diketahui oleh manusia melalui ilmu komunikasi, sosiologi, psikologi, dan lain sebagainya.⁶⁶

2.4. Penyebab Gagalnya Dakwah

Dalam bukunya Sayyid M. Nuh menyebutkan terdapat beberapa penyebab gagalnya dakwah, tidak jarang kondisi mad'u atau mitra dakwah bervariasi menyebabkan da'i mengalami beberapa penyakit yaitu. Pertama futur (malas). Sikap beermalas-malasan sering datang menghmpiri para pelaku dakwah sehingga tidak jarang banyak diantara mereka yang menajuh dari jalur dakwah bahkan sebagian dari mereka meninggalkan jalan tersebut. Sebab ditinjau dari sisi psikologis masing-masing masyarakat memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan kondisi dan kontekstualitas lingkungannya. Jika da'i tidak mengetahui mad'u yang dihadapi, maka bisa jadi dakwah menjadi aktivitas mengalami kejenuhan.

Kedua yaitu *Israaf* dapat diartikan sebagai tindakan melakukan sesuatu tanpa tujuan kebaikan dan melampaui batas. Dalam konteks istilah, *israaf* mengacu pada perilaku berlebihan dalam tindakan dan pemilihan hal-hal tertentu. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit hati *israaf* melibatkan keluasan rezeki setelah mengalami kesulitan finansial, kelalaian terhadap tanggung jawab perjalanan dakwah, dan kelalaian terhadap realitas yang dihadapi oleh umat. *Israaf* bisa berdampak pada kegagalan dalam berdakwah karena dai menjadi kurang memperhatikan terhadap aspek-aspek penting dalam dakwah. Terkadang, aktivitas dakwah bisa menjadi rutinitas yang diiringi oleh perilaku *israaf*. Salah satu upaya untuk menghindari sifat *israaf* adalah dengan mengendalikan dorongan nafsu duniawi, sehingga tidak semua keinginan duniawi perlu dipenuhi.

Meskipun seorang dai dapat memenuhi keinginan tersebut dengan cara yang boros, berlebihan, santai, dan mewah, sebagai seorang dai yang menjalankan tugas suci, mereka harus memberikan pengaruh positif. Oleh karena itu, berbuat baik

⁶⁶ *Ibid*, hal. 68

menjadi suatu kewajiban. Mengenali beban tugas berat yang diemban, sangat penting bagi seorang dai untuk melindungi diri dari perilaku israaf. Meskipun semua kebutuhan hidup telah terpenuhi, seorang dai harus menjaga agar tidak hidup secara berlebihan. Tahapan awal berdakwah adalah berdakwah pada diri sendiri, sehingga seorang dai harus menyadari apa yang terjadi di sekitarnya dan menemukan solusi yang dapat diberikan. Oleh karena itu, perlindungan diri perlu diterapkan agar seorang dai tidak terjermus dalam masalah masyarakat.⁶⁷

Ketiga *al-hawa* mempunyai beberapa makna, yaitu kecenderungan terhadap hal-hal yang menyenangkan, hasrat jiwa terhadap hal-hal yang menyenangkan, kecintaan seseorang terhadap sesuatu yang menguasai hatinya, kecintaan terhadap sesuatu yang begitu dalam dan mendominasi emosi. Penjelasan ini memberikan pengertian secara bahasanya yaitu mengikuti kata hati atau mengikuti keinginan yang sangat dalam di dalam jiwa. Namun menurut *ittibaul-hawa*, sikap mengikuti apa yang menyenangkan hati adalah kecenderungan mengikuti keputusan hati tanpa mempertimbangkan logika atau pedoman lain dan konsekuensi syariah. Beberapa hal yang dapat menyebabkan sikap *ittibaul-hawa* yang merupakan kelemahan dalam mengenal Allah dan urusan akhirat, hanya kecintaan terhadap dunia dan mengabaikan urusan akhirat, dakwah hanya sekedar rutinitas untuk menyampaikannya sebagai materi, berpikiran sempit untuk melihat perbedaan dalam masalah agama. Salah satu akibat dari sikap *ittibaul-hawa* adalah mereka menganggap dirinya lebih baik dari kelompok lain, sehingga menyalahkan mereka dan menimbulkan konflik dalam dakwahnya. Akibat buruknya adalah perpecahan agama.⁶⁸

Keempat, fenomena *faudhal waqti* dalam urusan dakwah adalah para da'I menyampaikan materi dakwah tanpa memandang kondisi sosial dan mitra dakwah yang bersentuhan dengannya.

⁶⁷ Eka Wigianti, *Kegagalan Dalam Berdakwah*, Vol. 11, No. 1, 2019

⁶⁸ *Ibid.*

Dengan cara ini, berbagai masalah yang tercampur dan waktu yang dihabiskan menjadi kurang berguna atau bahkan terbuang percuma. Dalam hal ini, *muballigh* harus mempunyai ketrampilan untuk menyepakati waktu penyampaian materi yang sesuai dengan keadaannya. Karena tidak jarang materi dakwahnya cocok, namun karena waktu penyampaiannya yang tidak tepat menyebabkan dakwahnya gagal. Beberapa faktor yang dapat menimbulkan perselisihan dan perselisihan antar aktivis dakwah adalah tidak memperhatikan etika konseling, kecenderungan menganggap dakwah adalah soal menang dan kalah, terburu-buru pada ilmu diskusi dan kontroversi sebelum dikukuhkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Tentu saja bukan berarti kita harus menghindari diskusi yang kontroversial, namun kita harus memperhatikan bagaimana isi diskusi tersebut disampaikan. Jika ingin mencontoh strategi dakwah yang dilakukan Rasulullah di Madinah, maka dapat terhindar dari perdebatan dan perselisihan. Sebab dakwah yang dilakukan Rasulullah merupakan dakwah multikultural pada masa itu.⁶⁹

2.5. Pengertian Minoritas Muslim

Istilah "minoritas" memiliki makna sebagai bagian dari populasi yang memiliki beberapa ciri yang berbeda dan umumnya mengalami perlakuan berbeda. Ciri-ciri yang berbeda tersebut dapat melibatkan aspek fisik, seperti warna kulit dan bahasa. Menurut Theodorson, kelompok minoritas, atau yang dikenal sebagai kelompok minoritas, adalah kelompok yang diakui berdasarkan perbedaan ras, agama, atau suku bangsa, dan mengalami kerugian akibat prasangka atau bias yang dikenal dengan istilah diskriminasi. Definisi minoritas oleh Pelapor Khusus PBB untuk perlindungan hak minoritas menyebutkan bahwa minoritas adalah kelompok yang jumlahnya lebih kecil dari populasi lainnya dalam suatu negara, tidak memiliki posisi dominan, memiliki perbedaan etnik, agama, dan budaya, serta

⁶⁹ Sayyid Muh, *Penyebab Gagalnya Dakwah*

menunjukkan solidaritas untuk mempertahankan budaya, tradisi, agama, atau bahasa mereka.⁷⁰

Minoritas Muslim merujuk kepada bagian dari populasi yang berbeda dari populasi lainnya karena anggota-anggotanya mengakui bahwa Muhammad SAW, putra Abdullah, adalah utusan terakhir Allah, dan mereka meyakini bahwa ajaran Muhammad SAW adalah benar. Namun, seringkali mereka mendapat perlakuan berbeda dari kelompok-kelompok lain yang tidak memiliki keyakinan serupa. Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Ahmad al-Usairy, yang menyatakan bahwa minoritas Muslim adalah kelompok yang mengalami kelemahan dan kurangnya peran, baik dalam aspek ekonomi, politik, maupun sosial di suatu wilayah.

Ali Kettani dalam tulisannya mendefinisikan minoritas sebagai sekelompok orang yang memiliki sejarah yang tetap namun tidak tertulis, kondisi keberadaannya tidak dikenal, dan cita-cita serta aspirasinya tidak diapresiasi. Dalam konteks kaum Muslim, Kettani mengkategorikan mereka sebagai minoritas dengan beberapa kriteria, yaitu jumlah yang kecil. Seseorang atau sekelompok orang dianggap sebagai minoritas apabila jumlah mereka jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok pemeluk agama lain yang jumlahnya jauh lebih besar.

Kettani juga menekankan bahwa pemahaman tentang minoritas Muslim dalam tulisannya lebih difokuskan pada kerangka negara-bangsa (*nation state*), daripada dalam kerangka lain yang mungkin lebih alami dalam masyarakat seperti etnisitas, kesukuan (*kabilah*), kebangsaan (*sya'ab*), atau kelompok (*tha'ifah*). Dengan menjadi minoritas dalam konteks negara-bangsa, kaum Muslim ini seringkali menghadapi berbagai masalah, termasuk marginalisasi politik, kesulitan berintegrasi dalam negara-bangsa, tersegregasi secara sosio-kultural, dan kesulitan ekonomi. Oleh karena itu, mereka perlu membangun dan memelihara konsep,

⁷⁰ Rizkika Zakka Agustin, *Problematika Pendidikan Agama Islam di Daerah Minoritas Muslim*, (Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman), Vol. 21, No. 01, 2021

identitas, dan jati diri mereka sendiri sebagai cara untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam situasi minoritas tersebut.⁷¹

Konsep minoritas Muslim juga merujuk kepada kelompok atau populasi Muslim yang jumlahnya lebih sedikit dalam suatu wilayah atau komunitas tertentu dibandingkan dengan kelompok lainnya. Istilah ini sering digunakan dalam konteks demografi atau sosial untuk menyebut kelompok Muslim yang merupakan minoritas di suatu negara atau wilayah di mana mayoritas penduduknya adalah non-Muslim. Kondisi minoritas Muslim dapat terjadi di beberapa negara di mana agama mayoritas yang dominan adalah agama lain, seperti Kristen, Hindu, Buddha, atau agama lainnya. Di beberapa kasus, minoritas Muslim mungkin menghadapi tantangan dalam menjaga identitas dan praktik keagamaan mereka, terutama dalam hal kebebasan beragama, hak-hak sipil, dan integrasi sosial. Kondisi minoritas Muslim bervariasi dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Beberapa negara mungkin memiliki kebijakan yang melindungi hak-hak minoritas agama, sementara yang lain mungkin memiliki tantangan tersendiri terkait ketidaksetaraan, diskriminasi, atau ketegangan antaragama.

Menurut Liliweri (2005:99), dalam juran yang ditulis oleh Umihani. Kelompok minoritas berdasarkan agama sering kali digambarkan sebagai sekelompok orang yang memeluk agama tertentu, dan secara kuantitatif maupun kualitatif berbeda dengan kelompok mayoritas dalam hal keagamaan. Di tingkat nasional, Indonesia sering diidentifikasi sebagai bukan negara Islam, melainkan sebagai negara dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam. Dengan kata lain, kelompok Islam dianggap sebagai mayoritas, sementara kelompok beragama lain dianggap sebagai minoritas. Namun, di beberapa wilayah di Indonesia, terdapat kelompok mayoritas yang bukan Muslim, seperti di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang dapat dianggap sebagai provinsi dengan mayoritas penduduk beragama Kristen. Hal ini

⁷¹ Rina Rahayati, *Minoritas Muslim*, Jurnal Ushuluddin Vol. Xvii No. 2, 2011

mencerminkan bahwa mayoritas penduduk di wilayah ini mengikuti agama Kristen, sementara kelompok Islam menjadi kelompok minoritas.

Ketika membahas penyebaran etnis, ras, kelompok budaya, dan agama di berbagai wilayah dunia, terlihat bahwa kelompok minoritas sering kali berada dalam posisi yang kurang menguntungkan, mengalami diskriminasi, perlakuan yang tidak adil, stigmatisasi, bahkan dominasi oleh kelompok mayoritas atau lebih dominan. Beberapa literatur menunjukkan bahwa kelompok mayoritas cenderung memperlakukan kelompok minoritas sebagai kelompok yang tunduk, terdiskriminasi, dan terkadang bahkan diperlakukan secara tidak manusiawi.⁷²

Sebagai contoh, dalam konteks pekerjaan, ada kecenderungan memberikan prioritas lebih tinggi kepada individu yang beragama Kristen daripada yang beragama Katolik. Bahkan, ketika Muslim Afrika berhijrah ke Amerika pada tahun 1492, mereka hampir tidak pernah diizinkan oleh majikan mereka yang beragama Kristen untuk menjalankan ibadah agama Islam, bahkan terpaksa untuk pindah ke agama Kristen. Hubungan antara kelompok mayoritas dan minoritas baru menjadi bermasalah ketika kelompok mayoritas menerapkan sikap diskriminasi dan menunjukkan arogansi mayoritas. Hasan Shadily (1983) menyatakan bahwa diskriminasi merugikan bagi yang terdiskriminasi, dan dapat terjadi dalam berbagai bidang, seperti:

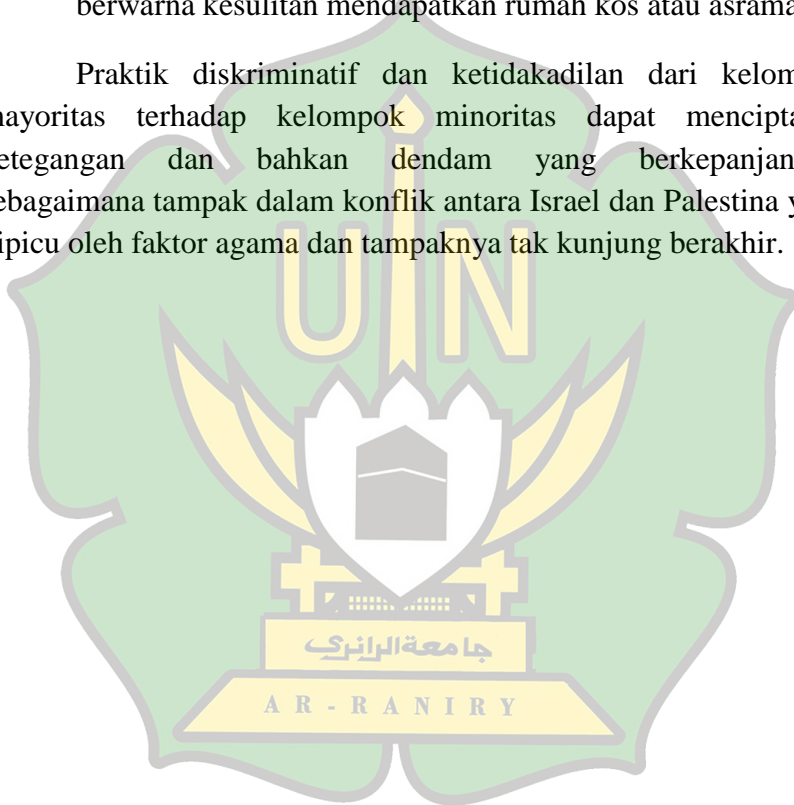
- 1) Diskriminasi pekerjaan, seperti pada awal tahun 1980-an di mana perempuan berjilbab di Indonesia dilarang untuk mengenakan jilbab dan bahkan ditolak bekerja, mengalami diskriminasi di negara mayoritas Islam.
- 2) Diskriminasi politik, di mana kelompok minoritas tidak diberikan hak pilih atau hak dipilih dalam pemilihan kepala pemerintahan. Contohnya, orang Katolik di selatan Amerika

⁷² Umihani, Problematika Mayoritas Dan Minoritas Dalam Interaksi Sosial Antar Umat Beragama, Vol. 21, No. 02, 2021

dianiaya jika berani datang untuk memilih, sehingga kehilangan hak pilihnya.

- 3) Diskriminasi di tempat umum, seperti terminal, rumah sakit, hotel, sekolah, dan sebagainya.
- 4) Diskriminasi perumahan, di mana kelompok minoritas ditolak untuk menyewa atau menyewa rumah, bahkan di beberapa universitas di Amerika Serikat, siswa berkulit berwarna kesulitan mendapatkan rumah kos atau asrama.⁷³

Praktik diskriminatif dan ketidakadilan dari kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas dapat menciptakan ketegangan dan bahkan dendam yang berkepanjangan, sebagaimana tampak dalam konflik antara Israel dan Palestina yang dipicu oleh faktor agama dan tampaknya tak kunjung berakhir.



⁷³ Umihani, *Problematika Mayoritas Dan Minoritas Dalam Interaksi Sosial Antar Umat Beragama*.

BAB III
HASIL DAN PEMBAHASAN STRATEGI DAKWAH
FORUM DAKWAH PERBATASAN (FDP) DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA MINORITAS
MUSLIM DI DESA SUKA DAME KABUPATEN DAIRI

3.1. Forum Dakwah (FDP) Di Desa Suka Dame

Forum Dakwah Perbatasan (FDP) merupakan institusi sosial keagamaan yang didirikan dan berkembang di Banda Aceh pada tahun 2015. Kelahiran organisasi ini melibatkan sejumlah tokoh akademisi dan ahli medis dari Rumah Sakit Umum Zainal Abidin Banda Aceh. dr. Nurkhalis yang sampai saat ini masih memimpin FDP. Beliau adalah seorang dokter spesialis jantung yang secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan dakwah di wilayah perbatasan. Adapun tujuan utama organisasi ini adalah menjaga dan memperkuat keyakinan umat Islam yang berada di wilayah perbatasan Aceh, seperti Singkil, Aceh Tenggara, Subulussalam, dan Aceh Tarang. Sejak tahun 2015, FDP telah menitikberatkan program-programnya dalam berbagai sektor, termasuk dakwah, pendidikan, sosial, ekonomi, dan kesehatan. Dalam rangka mewujudkan pemberdayaan ekonomi umat Islam di perbatasan Aceh, FDP memberikan beasiswa pendidikan bagi mereka yang melanjutkan studi ke pondok pesantren, perguruan tinggi, hingga tingkat pascasarjana.

Selain itu, FDP juga terlibat dalam pembangunan masjid dan mushalla di daerah-daerah yang sulit dijangkau, penyelenggaraan pengobatan massal, pembangunan rumah untuk dhuafa, pemberian modal usaha tanpa bunga, penempatan da'i di daerah terpencil, distribusi hewan qurban, dan pelatihan da'i dari kalangan muallaf. FDP terus meningkatkan program-program unggulannya dalam upaya mencapai tujuan agar masyarakat Muslim di perbatasan dapat hidup takwa, sejahtera, sehat, dan mandiri. Untuk mencapai tujuan ini, FDP mulai mengembangkan modal kolaboratif dalam proses pembinaan, memberikan

kewenangan kepada semua pihak sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Job description yang jelas diterapkan, seperti peran FDP sebagai motivator yang menginspirasi semangat peduli terhadap masalah masyarakat luas. Organisasi lain, seperti Dewan Dakwah Aceh (DDA) dan Rumah Zakat, juga turut berkontribusi dengan menyediakan tenaga dan dana zakat yang difokuskan khusus untuk muallaf. Semua pihak ini bekerja sama dalam semangat berdakwah untuk kepentingan masyarakat muallaf.⁷⁴

Hingga pada bulan Muharam 1443 H (Agustus 2021) menjadi momentum penting bagi FDP (Forum Dakwah Perbatasan) karena lembaga ini memperluas wilayah dakwahnya ke daerah Dairi, Sumatera Utara, khususnya di Desa Suka Dame. Desa ini, meskipun kaya akan potensi ladang, memiliki tingkat kemiskinan sebagian besar penduduknya bekerja di ladang. Sebuah tantangan utama di Desa Suka Dame adalah ketiadaan masjid, bahkan setelah lebih dari tujuh puluh tahun sejak terbentuknya desa ini sebelum kemerdekaan Republik Indonesia.

Dengan keadaan ini, FDP menyadari kebutuhan mendesak akan pembangunan sarana ibadah yang memadai dan kegiatan dakwah yang terstruktur di Desa Suka Dame. FDP merespons kebutuhan tersebut dengan mengirimkan da'i ke desa tersebut dan mendukung pendirian sebuah masjid. Langkah ini bukan hanya bertujuan untuk memberikan tempat ibadah yang layak bagi warga Desa Suka Dame, tetapi juga sebagai sarana pembinaan umat agar akidah mereka tetap terjaga.⁷⁵ FDP mengajak segenap kaum muslimin untuk turut serta dalam upaya pembangunan masjid tersebut. Partisipasi dari masyarakat luas diharapkan dapat menjadi modal utama dalam mendukung proyek ini. Pembangunan masjid bukan hanya sebagai wujud kepedulian sosial, tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga dan memperkuat akidah umat Islam di Desa Suka Dame. Dengan adanya masjid, kegiatan ibadah dapat

⁷⁴ <https://forumdakwahperbatasan.com>, diakses pada tanggal 16 Desember 2023

⁷⁵ Tim Official Feorum Dakwah Perbatasan (FDP), Profil FDP, Arsip, Tahun 2023

dilaksanakan secara lebih teratur, dan kegiatan dakwah dapat ditingkatkan untuk mencakup seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.⁷⁶

3.2. Profil Dan Gambaran Desa Suka Dame

Desa pedalaman adalah sebuah pemukiman yang terletak jauh dari pusat perkotaan dan seringkali sulit diakses. Ciri khasnya melibatkan kehidupan masyarakat yang lebih terpencil, bergantung pada sumber daya alam setempat, dan sering mempertahankan gaya hidup tradisional. Desa ini cenderung memiliki aksesibilitas terbatas, infrastruktur yang sederhana, dan tingkat isolasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemukiman di daerah yang lebih urban. Keberadaan desa pedalaman sering kali menciptakan lingkungan yang tenang, alami, dan jauh dari hiruk-pikuk kehidupan perkotaan. Penduduknya cenderung memiliki hubungan erat dengan alam sekitar, menggantungkan kehidupan sehari-hari pada pertanian, perkebunan, atau sumber daya alam lainnya.

Tradisi dan kearifan lokal sering kali tetap terjaga di desa pedalaman, menciptakan warisan budaya yang kaya. Meskipun menghadapi keterbatasan aksesibilitas dan fasilitas modern, desa pedalaman memiliki daya tarik sendiri. Kehidupan masyarakat yang bersahaja, keindahan alam yang masih alami, serta keberlanjutan tradisi dan nilai-nilai lokal memberikan desa pedalaman makna yang mendalam. Desa pedalaman sering kali menjadi tempat di mana solidaritas sosial, adat dan budaya yang kuat, dan kehidupan yang sederhana mendefinisikan pola hidup sehari-hari. Seperti halnya Desa Suka Dame Kabupaten Dairi yang jauh berada dari perkotaan.

Desa Suka Dame merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tanah Pinem, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini terletak di tengah-tengah Kabupaten Dairi, sebuah distrik di dalam provinsi yang tenang dengan suasana alamnya. Desa Suka Dame terletak pada ketinggian 894.0 meter di atas

⁷⁶ Wawancara Dengan Pak Amin Naibaho (Koordinator FDP Daerah Sumut), Minggu, 12 November 2023

permukaan laut. Koordinat desa ini, kira-kira pada lintang 2.948672494 dan bujur 98.29311751. Kode wilayah komprehensif 12.11.06.200. dengan luas wilayah 2.083,60 km².⁷⁷ Desa yang indah ini tidak hanya membanggakan keindahan alamnya tetapi juga berfungsi sebagai pijakan budaya di dalam Sumatera Utara. Ini adalah bukti warisan yang beragam dan harus di lestarikan dari provinsi ini. Terdapat pula keberagaman suku dan agama di desa tersebut. Keberagaman agama yang hidup di Desa Suka Dame adalah bermayoritaskan agama Kristen sekitar 90%, sedangkan umat Islam sebagai minoritas sekitar 10% dari persentase penduduk sekitar 450 kepala Keluarga (KK).⁷⁸

1. Keadaan Geografis Desa Suka Dame

Desa Suka Dame, yang terletak di Kabupaten Dairi, memang memiliki keunikannya tersendiri. Terletak ditengah-tengah hutan dan dikelilingi bukit-bukit, desa ini memancarkan pesona alam yang indah. Namun, sayangnya, kehidupan di Desa Suka Dame masih diwarnai oleh tantangan pembangunan infrastruktur yang minim. Jalanan atau akses menuju desa masih sangat sulit, dengan jalanan rusak sepanjang badan jalan, dari awal masuk ke desa hingga sampai ke setiap dusun di dalamnya. Desa Suka Dame dapat dikategorikan sebagai salah satu daerah pemukiman pedalaman di Kabupaten Dairi, yang notabene memiliki batasan langsung dengan Tanah Karo. Desa ini terdiri dari lima dusun yang terpisah jauh, mencakup Dusun Sigedang, Dusun Pinem, Dusun Pamah, Dusun Juma Batu, dan Dusun Rambah Telko. Perlu waktu setengah jam hingga satu jam untuk menempuh perjalanan antar dusun, kecuali perjalanan ke Dusun Pinem yang hanya memerlukan waktu lima menit.⁷⁹

⁷⁷[https://p2k.unpand.ac.id/Kab.+Dairi&desa=Sukadame%20\(Suka%20Dame\)&kec1=Tanah%20Pinem](https://p2k.unpand.ac.id/Kab.+Dairi&desa=Sukadame%20(Suka%20Dame)&kec1=Tanah%20Pinem)

⁷⁸ Wawancara Dengan Novianus Sembiring, Kepala Desa Suka Dame Kabupaten Dairi, 9 November 2023

⁷⁹ Wawancara Dengan Indra Kusuma Sembiring, Ketua Pembangunan Masjid Desa Suka Dame, Kabupaten Dairi, 8 November 2023

Dusun Sigedang menjadi pusat penting dalam Desa Suka Dame, menjadi sentral yang sering dikunjungi oleh warga dari dusun lainnya. Meski terdapat jarak yang berjauhan antar dusun, banyak warga dari dusun lain yang mengunjungi Sigedang, mengingatnya sebagai pusat vital dalam kehidupan desa. Selain itu, Dusun Sigedang juga berperan sebagai jalan akses utama di desa ini, baik dari arah kota menuju desa maupun sebaliknya. Penting untuk dicatat bahwa meskipun infrastruktur di Desa Suka Dame masih tertinggal, semangat dan kehidupan masyarakatnya tetap terjaga. Banyak orang yang tetap setia tinggal di dusun masing-masing, menciptakan kehidupan yang penuh dengan kebersamaan dan kegotong-royongan. Meskipun terdapat kendala, Desa Suka Dame tetap memiliki daya tariknya sendiri, terutama dalam keindahan alam dan keunikan budaya yang dimiliki. Diharapkan, dengan upaya pembangunan yang lebih intensif, Desa Suka Dame dapat berkembang dan memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakatnya.⁸⁰

2. Topografi Jalan di Desa Suka Dame

Perjalanan menuju Desa Suka Dame dapat menjadi suatu tantangan yang signifikan ketika menggunakan alat transportasi biasa, seperti motor Revo atau Supra, motor jupiter dan sejenisnya. Kondisi jalanan yang sulit...dijangkau oleh alat transportasi konvensional menyebabkan perlunya melakukan perombakan pada bagian gigi tarik motor agar mampu bergerak dengan lebih leluasa di lingkungan pedesaan yang penuh tantangan ini. Tantangan ini terutama dirasakan oleh para dai yang menjalankan tugasnya di Desa Suka Dame. Keterbatasan aksesibilitas tersebut dapat menjadi hambatan serius dalam upaya menyampaikan dakwah dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyesuaian pada kendaraan agar dapat melewati medan yang sulit dilalui, seperti jalan berbatu, berlumpur, atau berkontur tidak rata yang sering ditemui di desa tersebut. Di sisi lain,

⁸⁰ Wawancara Dengan Pak Karto, Penasehat Di Dusun Pinem, Rabu, 06 November 2023

masyarakat Desa Suka Dame memiliki kebiasaan menggunakan alat transportasi yang lebih tangguh, seperti mobil berjenis hartop atau jeep, untuk mencapai daerah perkotaan. Keandalan mobil tersebut dalam menaklukkan jalanan rusak, terjal, dan berlubang menjadi pilihan utama masyarakat desa ini. Mobil-mobil ini dianggap sangat kuat dan tahan banting, sehingga menjadi solusi efektif untuk mengatasi kendala medan sulit di sepanjang perjalanan menuju perkotaan.

Peneliti melihat desa ini memiliki dua akses jalan masuk untuk dapat terhubung ke desa, akses yang pertama dari Tiga Lingga Kabupaten Dairi, namun sayangnya, akses ini cenderung rusak dan bahkan sudah tidak berfungsi lagi karena kondisi jalanan yang terus memburuk. Jarang sekali mobil atau kendaraan lainnya melewati akses ini. Jalur ini dipenuhi lumpur, genangan air, lobang-lobang, jalanan berbatuan dan hutan rimbun di sepanjang badan jalan, sehingga menjadi alasan bagi pendatang atau masyarakat setempat untuk menghindari penggunaan jalan ini. Hanya saja sebagian kecil dari masyarakat masih menggunakan akses ini dengan berjalan kaki dari Desa Suka Dame menuju ke Kecamatan Tiga Lingga.

Namun di sisi lain, terdapat juga akses jalan masuk dari arah Tiga Binanga Kabupaten Karo. Jalan ini berfungsi sebagai jalur utama keluar masuk untuk alat transportasi. Terutama bagi masyarakat dari desa lain yaitu Desa Lau Lingga dan Desa Suka Dame sendiri. Meskipun akses dari jalur ini terbilang memiliki masalah yang sama dengan akses lainnya, namun jalan ini lebih baik dan lebih dekat daripada jalur lain. Tidak heran kalau melalui jalan ini kita akan mendapati pada bagian badan jalan juga mengalami kerusakan, jalanan terjal, berbatu, berlumpur dan bahkan terdapat jurang dibagian sisi jalan, ditambah lagi ketika musim penghujan kita akan dapati pohon tumbang menutup jalan bahkan menimpa kabel-kabel listrik yang tersambung ke Desa Suka

Dame, juga kita akan dapati jalanan longsor dari bukit-bukit dari sisi jalan ini.⁸¹

Meskipun demikian hal ini membuat akses dari Tiga Binanga menjadi pilihan dan alternatif yang lebih dapat diandalkan bagi penduduk Desa Suka Dame. Mau tidak mau harus melewati jalan ini untuk bisa sampai ke kota ataupun ketika memasuki Desa Lau Lingga dan Desa Suka Dame. Kondisi akses jalan yang tidak memadai dari Tigalingga mencerminkan tantangan infrastruktur yang dihadapi oleh desa ini sangat besar. Pembangunan dan perbaikan jalan dapat menjadi fokus untuk meningkatkan konektivitas dan mobilitas penduduk Desa Suka Dame, sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Tradisi masyarakat disana yang pergi ke kota pada setiap seminggu sekali, khususnya pada hari Selasa, menjadi hal yang mencolok. Hari tersebut seringkali dipilih karena adanya hari pasar yang berlangsung pada hari tersebut. Keberangkatan ini bukan hanya sebagai kegiatan rutin, tetapi juga sebagai momen untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari dan berinteraksi dengan masyarakat kota. Dalam konteks ini, tantangan aksesibilitas yang dihadapi di Desa Suka Dame menciptakan kebutuhan akan pemikiran kreatif dalam mengatasi hambatan tersebut. Upaya penyesuaian kendaraan dan mungkin peningkatan infrastruktur transportasi dapat menjadi langkah-langkah strategis untuk memastikan bahwa pesan dakwah dapat mencapai masyarakat dengan lebih efektif di tengah kondisi pedesaan yang sulit dijangkau.

3.2.1. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi masyarakat pedalaman seringkali mencerminkan realitas yang unik dan berbeda dari masyarakat perkotaan atau subur. Beberapa karakteristik yang umumnya terkait dengan sosial ekonomi masyarakat pedalaman melibatkan aspek-

⁸¹ Wawancara Dengan Pak Toni, Warga Dusun Sigedang, Desa Suka Dame Kabupaten Dairi, 07 November 2023

aspek pada masyarakat pedalaman yang cenderung bergantung pada pertanian sebagai sumber utama penghidupan. Pertanian subsisten, di mana hasil pertanian digunakan untuk kebutuhan sendiri, sering menjadi pola umum di desa-desa pedalaman. Ketergantungan pada sumber daya alam masyarakat pedalaman umumnya memiliki hubungan yang kuat dengan alam sekitarnya. Ketergantungan pada sumber daya alam seperti hutan, sungai, dan lahan pertanian menjadi elemen penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini pula yang tergambar pada Desa Suka Dame Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara.

Mayoritas penduduk Desa Suka Dame hidup dari profesi sebagai petani dan pedagang, namun mayoritas dari mereka lebih cenderung menjadi petani di kebun. Mereka menanam berbagai jenis tanaman, baik yang masih muda maupun yang sudah tua, mencakup berbagai varietas seperti coklat, durian, padi, jagung, tembakau, jahe kunyit, terong, dan beragam jenis tumbuhan lainnya. Pendapatan mereka secara umum berkisar sekitar 3 juta rupiah per bulan, yang sebagian diperoleh melalui jasa upahan di kebun-kebun orang, dengan penghasilan harian mencapai seratus ribu rupiah atau bahkan lebih. Setiap harinya, mereka memulai aktivitas di kebun setelah sarapan pagi, biasanya pada pukul 08:30 atau 09:00 pagi, kecuali pada hari minggu.

Sebelum berangkat ke kebun, biasanya mereka menyiapkan bekal dan membawanya ke kebun untuk makan siang, mereka mulai bekerja di waktu pagi sampai siang hari dan dilanjutkan hingga sore hari menjelang. Suara adzan Dzuhur dari mesjid menjadi tanda bagi mereka untuk beristirahat, dan ini terdengar jelas hingga ke kebun-kebun tempat mereka bekerja. Menariknya, beberapa warga non-Muslim melihat adzan Dzuhur sebagai sinyal waktu istirahat dan makan siang, menunjukkan harmoni dan toleransi antaragama di Desa Suka Dame. Libur pada hari Ahad bukan hanya mengikuti tradisi keagamaan bagi umat Kristen di desa tersebut, tetapi juga menjadi waktu istirahat bersama bagi semua warga. Keputusan umat Muslim untuk ikut libur pada hari

Ahad dapat dipahami sebagai bentuk solidaritas dan penghargaan terhadap keberagaman agama di Desa Suka Dame. Namun, kehidupan sehari-hari mereka tidak hanya diwarnai oleh rutinitas pekerjaan di kebun. Kondisi kebun yang terletak di bawah kaki bukit dengan tanah yang menanjak dan terjal menambahkan tantangan tersendiri.⁸²

Terutama pada musim hujan, perjalanan menuju ke kebun menjadi lebih sulit dengan jalan yang licin dan adanya genangan air di bahu dan bagian badan jalan. Pada sore hari sebelum waktu shalat Maghrib, masyarakat kembali ke rumah masing-masing. Selain menyiapkan makan malam untuk keluarga, mereka juga menjalani peran dalam dinamika keluarga dan kehidupan sosial desa. Inilah gambaran aktivitas harian masyarakat Desa Suka Dame mencerminkan keseimbangan antara kehidupan pertanian yang penuh tantangan, keberagaman agama yang dihormati, dan keharmonisan dalam keseharian mereka di bawah bayang-bayang keindahan alam Kabupaten Dairi.

3.2.2. Budaya dan Kearifan Lokal Desa Suka Dame

Budaya dan kearifan lokal tidak hanya sekadar kumpulan nilai, norma, tradisi, dan pengetahuan, melainkan juga cerminan kehidupan sehari-hari suatu kelompok masyarakat. Ini melibatkan kearifan yang melekat pada cara orang berpikir, berinteraksi, dan menyikapi dunia di sekitar mereka. Keunikan ini memperkaya khasanah budaya suatu daerah dan menjadi landasan identitas kelompok tersebut. Budaya lokal mencerminkan sejarah panjang suatu komunitas, melibatkan perjalanan kolektifnya dari masa ke masa. Sebagai warisan yang diteruskan dari generasi ke generasi, budaya dan kearifan lokal menciptakan ikatan emosional dan spiritual antaranggota masyarakat. Itulah mengapa menjaga, menghargai, dan meneruskan tradisi menjadi suatu kewajiban kolektif yang turun-temurun.

⁸² Wawancara Dengan Bu Karto, Masyarakat Dusun Pinem, Rabu, 06 November 2023, Pukul 08:20 Pagi

Pentingnya budaya dan kearifan lokal tidak hanya sebatas pada tingkat lokal, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam konteks keberagaman budaya global. Masyarakat lokal yang mempertahankan identitas budayanya berkontribusi pada keragaman yang kaya dalam peradaban manusia. Melalui perpaduan berbagai budaya lokal yang berbeda, keberagaman budaya global terjaga dan menjadi sumber kekayaan spiritual dan intelektual. Mempertahankan tradisi juga merupakan cara untuk merawat warisan lokal yang seringkali merupakan tonggak sejarah dan peninggalan yang bernilai. Dengan menjaga keaslian dan integritas budaya lokal, kita menciptakan sebuah jembatan antara masa kini dan masa lalu, memungkinkan generasi mendatang untuk memahami akar dan perkembangan suatu masyarakat. Dalam era globalisasi ini, di mana arus informasi dan pengaruh luar semakin mendunia, kearifan lokal menjadi semacam penyeimbang. Menyelaraskan nilai-nilai lokal dengan dinamika global adalah suatu tantangan yang dapat menciptakan harmoni dan saling pengertian antarbudaya. Hal ini yang tercermin pada masyarakat Desa Suka Dame Kabupaten Dairi.

Ketika penulis melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Suka Dame terkait faktor-faktor yang menjadikan hubungan harmonis antara masyarakat non-Muslim dan masyarakat Muslim di Desa Suka Dame. Hal yang menjadikan mereka hidup aman adalah dari aspek-aspek yang mencakup adanya kaitan kekeluargaan antara masyarakat non-Muslim dan Masyarakat Muslim, adanya ikatan marga, dan faktor lamanya tinggal bersama di kampung Suka Dame, dan adanya ikatan atau aturan adat yang menjadi pilar keharmonisan kampung tersebut. Pertama-tama, kaitan kekeluargaan termasuk menjadi fondasi utama dalam menjalin hubungan yang harmonis di Desa Suka Dame. Tanpa memandang agama atau kepercayaan, merasa satu keluarga dan memiliki ikatan emosional yang kuat. Adanya hubungan kekerabatan membuat komunikasi antarindividu menjadi lebih terbuka dan toleran. Selanjutnya, keberadaan ikatan marga sangat

memperkuat hubungan sosial di Desa Suka Dame. Meskipun perbedaan agama ada, tetapi kesamaan ikatan marga membentuk solidaritas yang kuat.

Hal ini memungkinkan masyarakat untuk saling mendukung dan berkolaborasi tanpa memandang perbedaan keyakinan agama. Faktor waktu dan lama tinggal bersama di kampung menjadi poin penting dalam membentuk iklim harmonis. Lama tinggal bersama menciptakan kedekatan sosial dan saling pengertian antarwarga, meminimalkan potensi munculnya prasangka atau stereotip terhadap perbedaan agama, masyarakat sudah sejak lama ada di kampung puluhan bahkan ratusan tahun yang lalu, merekalah generasi pertama di kampung tersebut yang mengikat hubungan kuat antar masyarakat dan menjadikan adat sebagai atauran agama mereka di desa tersebut.⁸³

Kemudian ikatan adat yang berlaku di Desa Suka Dame memainkan peran sentral dalam menciptakan harmoni tanpa adanya konflik. Adat yang mengatur norma-norma sosial dan kehidupan sehari-hari masyarakat menjadi landasan yang kuat untuk menjaga kedamaian. Penerapan aturan adat ini menciptakan tata nilai bersama yang dijunjung tinggi oleh seluruh warga desa. Melalui interaksi positif dan pemahaman yang terus-menerus antara masyarakat Non-Muslim dan Masyarakat Muslim di Desa Suka Dame, terbentuklah lingkungan yang inklusif dan penuh toleransi. Pentingnya memelihara dan memperkuat aspek-aspek ini dapat menjadi contoh bagi masyarakat lain, menunjukkan bahwa keberagaman agama dapat menjadi kekayaan dan sumber kekuatan untuk membangun masyarakat yang bersatu dan harmonis.⁸⁴

3.2.3. Keberagaman Agama Di Desa Suka Dame

Keberagaman agama adalah fenomena di mana berbagai keyakinan agama dan sistem kepercayaan koeksist dalam satu masyarakat atau wilayah geografis. Ini mencakup adanya berbagai

⁸³ Wawancara Dengan Budimanto Sihotang, Ketua BKM Masjid Di Desa Suka Dame, Rabu, 06 November 2023, Pukul 07:30 Pagi

⁸⁴ Wawancara Dengan Ibu-ibu Warga Dusun Sigidang, Desa Suka Dame, 7 November 2023

tradisi, ajaran, ritus, dan praktik keagamaan yang diakui dan diikuti oleh kelompok-kelompok berbeda dalam komunitas tersebut. Keberagaman agama dapat terjadi di tingkat lokal, nasional, atau bahkan global, menciptakan lanskap spiritual yang kaya dan kompleks.

Saat melakukan observasi, peneliti melihat dalam berbagai hal dalam aspek sosial masyarakat Desa Suka Dame yang menjunjung tinggi jiwa sosial yang bersifat inklusif dan harmonis. Dapat dilihat pula dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat desa ini menunjukkan solidaritas dan dukungan satu sama lain, terutama dalam situasi-situasi sulit seperti saat ada yang sakit atau mengalami musibah kematian. Salah satu bentuk kebersamaan sosial yang menonjol adalah tradisi saling kunjung saat ada warga yang sakit, tanpa memandang perbedaan agama, saling bersilaturahmi dan memberikan dukungan moral kepada keluarga yang sedang mengalami kesulitan. Ini mencerminkan rasa kekeluargaan dan toleransi antar umat beragama di Desa Suka Dame.

Tidak hanya pada saat sakit, tetapi juga pada momen-momen penting seperti acara kematian, masyarakat Desa Suka Dame menunjukkan solidaritas yang luar biasa. Prosesi acara kematian, termasuk pesta pemakaman, menjadi ajang untuk saling bersatu, tanpa memandang perbedaan keyakinan agama. Tradisi ini menciptakan ikatan kebersamaan yang kuat di antara umat Islam dan Kristen di desa tersebut.

Selanjutnya perihal pada acara pernikahan, masyarakat Desa Suka Dame menunjukkan toleransi dan keterbukaan yang luar biasa. Meskipun umat Islam dan Kristen memiliki perbedaan keyakinan agama, namun mereka dengan hangat saling mengundang dan menghadiri acara pernikahan satu sama lain. Sedangkan untuk pemasakan makanan akan acara pernikahan tersebut, biasanya dipisahkan berdasarkan keyakinan agama masing-masing, hal menunjukkan penghargaan terhadap tradisi dan kepercayaan yang dipegang oleh masing-masing kelompok.

Toleransi dan kebersamaan ini juga terlihat dalam acara-acara besar di Desa Suka Dame. Umat Islam dan Kristen saling mengundang dan memberikan dukungan, bahkan dalam hal memberikan sumbangan seperti ayam hidup untuk diolah sebagai hidangan, menunjukkan kekuatan hubungan sosial yang membangun dan menguatkan antarumat beragama di desa tersebut. Keberhasilan Desa Suka Dame dalam menjaga keharmonisan sosial dan toleransi antarumat beragama menjadi contoh positif bagi banyak komunitas di sekitarnya. Dengan memelihara tradisi saling menghormati dan bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari, mereka menciptakan lingkungan yang damai dan ramah di tengah keberagaman agama yang ada.⁸⁵

Berdasarkan wawancara dengan da'i yang bertugas di Desa Suka Dame, bahwa Desa Suka Dame merupakan tempat di mana keberagaman agama menjadi ciri khasnya. Terdapat dua agama utama di desa ini, yaitu Agama Kristen dan Agama Islam. Agama Kristen mendominasi sebagai mayoritas, sementara Agama Islam merupakan kelompok minoritas. Namun, keunikan terletak pada perbedaan aliran di dalam Agama Kristen itu sendiri, yakni Kristen Katolik, Kristen Protestan, dan Kristen Saksi Yahuwa, dimana pemeluknya kebanyakan berasal dari suku Nias, yang bermigrasi ke Desa Suka Dame Kabupaten Dairi. Hal ini pula yang menjadi luar biasa dari kehidupan di Desa Suka Dame adalah kemampuan masyarakatnya untuk hidup dalam kerukunan meskipun terdapat perbedaan agama.

Disisi lain meskipun Agama Kristen mendominasi, tidak ada konflik atau pertikaian yang dapat ditemukan di antara warga desa yang dapat dihubungkan dengan perbedaan agama. Mereka hidup bersama dalam damai, menunjukkan tingginya tingkat toleransi dan rasa hormat antar umat beragama. Keunikan ini terutama dapat ditemukan dalam pemahaman beragama yang

⁸⁵ Wawancara Dengan Indra Kusuma Sembiring, Ketua Penanggung Jawab Pembangunan Masjid Di Desa Suka Dame, Rabu, 06 November 2023, Pukul 11:10 Pagi

berbeda di kalangan masyarakat.⁸⁶ Meskipun mereka memiliki perbedaan dalam interpretasi dan praktik keagamaan, hal tersebut tidak pernah menjadi sumber konflik. Sebaliknya, perbedaan ini justru menjadi sumber keberagaman yang memperkaya kehidupan masyarakat Desa Suka Dame.

Keberagaman ini juga tercermin dalam keputusan bersama untuk libur pada hari Ahad. Meskipun hari libur ini memiliki makna agama bagi umat Kristen sebagai hari ibadah, umat Muslim di desa ini juga menghargai keberagaman tersebut dan ikut memilih untuk libur di hari yang sama. Ini adalah contoh konkret dari bagaimana keberagaman agama dapat menjadi dasar untuk solidaritas dan kesatuan di antara masyarakat yang beragam. Sebagai tambahan, kehidupan beragama di Desa Suka Dame memberikan peluang bagi interaksi dan dialog antarumat beragama. Inisiatif ini memungkinkan mereka untuk memahami dan menghargai perbedaan serta memperkuat ikatan sosial yang lebih kuat di antara mereka. Dengan demikian, Desa Suka Dame menjadi contoh harmoni antaragama yang dapat dijadikan inspirasi bagi komunitas yang lebih luas.⁸⁷

Desa Suka Dame memperlihatkan keberagaman agama melalui keberadaan tujuh tempat ibadah yang menjadi pusat spiritual bagi masyarakat. Dari jumlah tersebut, merupakan satu Masjid dan enam Gereja mencerminkan pluralitas keyakinan di kalangan penduduk desa, menghadirkan tantangan unik terkait toleransi, dialog antaragama, dan pemeliharaan identitas keagamaan. Meskipun ada keberagaman tempat ibadah, masih muncul dinamika sosial yang menandai perbedaan antara masyarakat mayoritas Kristen dengan minoritas Muslim.⁸⁸ Hal ini terutama tercermin dalam frekuensi dan intensitas interaksi

⁸⁶ Wawancara Dengan Maulana, Da'i Di Desa Suka Dame, Rabu, 06 November 2023, Pukul 20:00 Malam

⁸⁷ Wawancara Dengan Maulana, Da'i Di Desa Suka Dame, Rabu, 07 November 2023, Pukul 22:00 Malam

⁸⁸ Wawancara Dengan Budimanto, BKM Masjid Desa Suka Dame, Kabupaten Dairi, 05 November 2023

antarumat beragama yang dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman satu sama lain. Dalam konteks ini, Masjid menjadi pusat spiritual bagi masyarakat Muslim, sementara enam Gereja mencerminkan variasi aliran agama Kristen, dengan empat di antaranya Protestan dan dua lainnya Katolik. Keberagaman ini seharusnya menjadi sumber kekayaan budaya dan harmoni, tetapi sayangnya, pengaruh pergaulan yang intens dan taktik lembut yang diterapkan oleh masyarakat Kristen mayoritas masih menimbulkan dampak negatif pada sebagian umat Muslim.

Keberadaan empat Gereja Kristen Protestan dan dua Gereja Kristen Katolik menciptakan lingkungan yang seharusnya menguatkan rasa saling menghargai dan toleransi. Namun, realitasnya menunjukkan bahwa tantangan dalam mempertahankan identitas keagamaan masih ada, terutama karena strategi lembut yang digunakan oleh masyarakat mayoritas. Terkait hal ini, perlu adanya upaya bersama untuk memperkuat dialog antaragama dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang keyakinan masing-masing. Inisiatif seperti seminar keagamaan bersama, kegiatan dialog, dan program edukasi agama dapat menjadi langkah konstruktif untuk mengatasi perpecahan dan membangun kehidupan beragama yang harmonis. Dengan meningkatkan pemahaman dan toleransi antarumat beragama, Desa Suka Dame dapat menjadi contoh bagi masyarakat lainnya tentang bagaimana keragaman agama dapat menjadi sumber kekuatan dan harmoni dalam kehidupan bersama.⁸⁹

Juga menunjukkan keberagaman suku yang menetap di dalamnya. Mayoritas penduduk Desa Suka Dame adalah suku Karo, namun ada pula warga yang berasal dari suku Batak Toba, suku Pak-pak, suku Nias, dan suku Aceh. Meskipun memiliki latar belakang suku yang berbeda, mereka hidup secara harmonis, menjalin hubungan yang baik, dan saling berinteraksi tanpa adanya konflik. Kemajemukan ini menciptakan suasana damai di antara

⁸⁹ Wawancara Dengan Maulana, Da'i FDP Yang Bertugas Di Desa Suka Dame Kabupaten dairi, Selasa 15 November 2023

warga Desa Suka Dame. Kita dapat melihat kekompakan di antara mereka, terutama ketika berkumpul di warung kopi atau di beberapa rumah warga yang menjadi tempat nongkrong dan diskusi. Disinilah, terciptanya ruang bagi mereka untuk berbagi cerita, pengalaman, dan ide-ide, yang pada gilirannya memperkaya kehidupan sosial dan budaya di desa tersebut. Pentingnya keberagaman suku dan agama yang dijaga dengan baik di Desa Suka Dame tidak hanya menciptakan kerukunan sosial, tetapi juga menjadi landasan kuat bagi pembangunan masyarakat yang inklusif. Keberagaman ini tidak hanya menjadi kekayaan budaya, tetapi juga potensi untuk mengembangkan berbagai inisiatif bersama yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.⁹⁰

3.2.4. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pada umumnya minat pendidikan masyarakat di Desa Suka Dame cenderung terpusat dari tingkatan Sekolah Dasar (SD), tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun mayoritas warga memilih jalur pendidikan pada tahapan ini saja, dan hanya sebagian kecil dari mereka yang mau melanjutkan study ke tingkatan strata satu (S1). Salah satu penyebabnya mungkin berkaitan dengan lapangan pekerjaan yang ada di Desa, yang umumnya pada menawarkan upah stabil dengan bekerja bersama petani setempat. Oleh karena itu, banyak diantara mereka yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke tingkatan yang lebih tinggi.⁹¹

Namun, ada juga fenomena yang kita dapati, di mana sebagian anak-anak dari Desa Suka Dame mau kuliah keluar Desa bahkan jauh dari keluarga mereka. Sebagian kita dapati pula ada yang telah menempuh pendidikan di luar desa, tidak ingin kembali lagi. Hal ini disebabkan oleh perbedaan lingkungan dan suasana antara kehidupan di Desa dan di Perkotaan. Kehidupan di kota

⁹⁰ Wawancara Dengan Pak Karto, Penasehat Muslim Di Dusun Pinem, Rabu, 06 November 2023, Pukul 23:00 Malam

⁹¹ Wawancara Dengan Indra Kusuma Sembiring, Kepala Pembangunan Masjid Di Desa Suka Dame, Rabu 06 November 2023

lebih ramai dan aksesibilitas yang mudah dan lebih baik, kemana saja pergi tidak didapati masalah dalam perjalanan. Sebaliknya, ketika hidup di Desa harus melalui banyak rintangan, dan dalam keseharian harus ikut seta dalam pekerjaan di kebun atau ladang, dimana akan didapati dengan akses yang sulit dan berisiko serta dihadapkan dengan kondisi jalanan terjal dan berlumpur.

Ketika anak-anak dari Desa Suka Dame yang telah merantau ke kota pulang kampung. Maka mereka dihadapkan pada kenyataan bahwa mereka harus membantu orang tua mereka dengan pekerjaan di kebun. Di kota, mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih dinamis tanpa kendala-kendala tersebut. Disisi lain ada faktor yang mempengaruhi keputusan untuk tidak kembali ke desa setelah menyelesaikan pendidikan yaitu adanya peluang pekerjaan yang lebih baik di kota-kota besar.

Sehingga menjadi alasan bagi mereka setelah menyelesaikan pendidikan di universitas-universitas perguruan tinggi, langsung ditawarkan pekerjaan. Banyak pula lulusan dari mereka lebih memilih mencari pekerjaan di lingkungan perkotaan yang menawarkan berbagai peluang karier. Sehingga dengan demikian, lingkungan dan peluang ekonomi di kota menjadi faktor utama yang mendorong sebagian besar lulusan untuk tidak kembali ke desa. Sebab kehidupan di desa memiliki nilai-nilai tradisional yang kuat, tantangan aksesibilitas yang sulit dan kurangnya peluang pekerjaan sering menjadi hambatan bagi mereka yang telah menjalani pengalaman hidup di perkotaan.⁹²

3.3. Kondisi Masyarakat Sebelum Adanya Da'i

Sebelum FDP dan da'i yang ditugaskan tiba di Desa Suka Dame hadir, kondisi umat Islam di desa tersebut dapat dikatakan sangat memprihatinkan. Beberapa dari mereka bahkan mengalami kecenderungan keluar dari Islam karena kurangnya bimbingan atau

⁹² Wawancara Dengan Maulana, Da'i FDP Yang Bertugas Di Desa Suka Dame, Selasa, 05 November 2023, Pukul 09:20 Pagi

⁹² Wawancara Dengan Indra Kusuma Sembiring, Kepala Pembangunan Masjid Di Desa Suka Dame, Rabu 08 November 2023

kehadiran da'i yang dapat memberikan arahan dan mengingatkan akan pentingnya memegang teguh agama Islam. Hal ini mencerminkan ketidakberdayaan mereka dalam mempertahankan dan memperkuat keyakinan keagamaan tanpa panduan dan pembinaan yang memadai. Selain itu, kondisi umat Islam di Desa Suka Dame semakin sulit karena ketiadaan pusat ibadah, khususnya masjid. Tanpa adanya masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, mereka kesulitan untuk menjalankan ibadah secara berjamaah dan berpartisipasi dalam kegiatan keislaman yang lebih terstruktur.

Ini menyebabkan keterbatasan dalam mendapatkan pengajaran dan pemahaman yang komprehensif terkait dengan ajaran Islam. Sebelum hadirnya FDP, umat Islam di Desa Suka Dame hanya dapat melaksanakan shalat lima waktu di rumah masing-masing tanpa adanya tempat ibadah yang representatif. Kondisi ini tidak hanya mencerminkan kesulitan dalam menjalankan ibadah secara berjamaah, tetapi juga menciptakan keterbatasan dalam akses mereka terhadap ilmu agama dan pengembangan spiritual.⁹³

Pembangunan masjid di Desa Suka Dame tidak hanya menjadi proyek fisik semata, tetapi juga menjadi simbol kebersamaan dan kepedulian umat Islam dalam membangun komunitas yang beriman. Dengan dukungan bersama, FDP berharap dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan spiritual dan kehidupan beragama di Desa Suka Dame, sehingga jumlah umat Islam di sana tidak hanya bertahan, tetapi juga terus berkembang. Kehadiran FDP dan penugasan da'i di Desa Suka Dame menjadi titik balik yang signifikan. Dengan adanya bimbingan dan pembinaan yang mereka berikan, umat Islam di desa tersebut mendapatkan kesempatan untuk memperdalam pemahaman agama dan memperkuat keyakinan mereka. Penambahan masjid juga memberikan wadah yang nyaman

⁹³ Wawancara Dengan Maulana, Da'i Di Desa Suka Dame, Kamis, 07 November 2023, Pukul 06:30 Pagi

dan representatif bagi masyarakat untuk melaksanakan ibadah bersama dan mengikuti kegiatan keagamaan dengan lebih aktif. Melalui langkah-langkah ini, FDP mampu memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam mengangkat kondisi umat Islam di Desa Suka Dame, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, edukatif, dan penuh dengan semangat keagamaan.

3.3.1. Pengaruh Pergaulan Masyarakat Mayoritas Kristen Terhadap Minoritas Muslim Di Desa Suka Dame

Muslim Di Desa Suka Dame terbilang kuat, Pengaruh pergaulan masyarakat mayoritas Kristen di Desa Suka Dame terhadap minoritas Muslim tidak hanya terbatas pada aspek kehidupan sosial, dan cara berkomunikasi juga berdampak pada keyakinan agama. Sampai juga mencakup pada tahap mulai mengonsumsi daging babi dan minuman beralkohol. Peningkatan konsumsi ini menjadi salah satu aspek yang meresahkan dalam menjaga identitas keagamaan di tengah-tengah masyarakat tersebut. Salah satu strategi lembut yang digunakan oleh non muslim diasan adalah penawaran daging babi sebagai makanan tambahan dalam tuak atau yang dikenal sebagai tumbul tuak. Kegiatan bersama seperti pertemuan dan minum-minum bersama menjadi ajang di mana masyarakat non-Muslim secara aktif menawarkan daging babi kepada anggota masyarakat Muslim. Taktik ini tidak hanya menciptakan tekanan sosial, tetapi juga memperkuat persepsi bahwa mengonsumsi daging babi adalah suatu bentuk kebersamaan yang diinginkan.⁹⁴

Sehingga dampaknya terlihat jelas dalam beberapa keluarga Muslim di desa tersebut, di sebagian anggota keluarganya pindah agama disebabkan seringnya terjadi penawaran untuk mencoba-coba makan daging babi. Hingga seiring berjalannya waktu, sebagian dari mereka memilih keluar daripada agama Islam. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena mencerminkan

⁹⁴ Wawancara Dengan Indra Kusuma Sembiring, Kepala Penanggung Jawab Pembangunan Masjid Desa Suka Dame, Rabu, 06 November 2023, Pukul 11:00 Pagi

kelemahan pemahaman dan kesadaran akan ajaran agama dalam masyarakat tersebut.

Masyarakat Kristen mayoritas juga menggunakan minuman beralkohol sebagai alat untuk mempengaruhi masyarakat Muslim. Mereka secara langsung menawarkan minuman beralkohol kepada warga Muslim, menciptakan suasana di mana meninggalkan larangan agama menjadi hal yang biasa. Pada akhirnya, hal ini membentuk pandangan bahwa norma-norma agama bukanlah sesuatu yang harus dijunjung tinggi. Ketika ditanyai, beberapa individu yang keluar dari agama Islam tersebut memberikan alasan bahwa kebiasaan makan daging babi dan minum minuman beralkohol telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Alasan ini mencerminkan kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai agama dan kurangnya kesadaran akan dampak jangka panjang terhadap identitas keagamaan. Penting bagi masyarakat Muslim di Desa Suka Dame untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama dan menguatkan identitas keagamaan. Upaya pembinaan spiritual dan pendidikan agama dapat menjadi langkah awal untuk mengatasi pengaruh negatif pergaulan dan menjaga keutuhan keyakinan agama dalam masyarakat yang multikultural ini.⁹⁵

Salah satu sosok di Desa Suka Dame yang patut dicontoh adalah Pak Toni Marga Rumah Sondi, yang merupakan warga dari Dusun Sigedang. Keberadaan Pak Toni tidak hanya mencerminkan kekokohan dalam memegang teguh ajaran Islam, tetapi juga menunjukkan sejarah panjang keterikatan keluarganya dengan desa tersebut. Pak Toni berasal dari Tiga Lingga. Beliau telah menetap di Desa Suka Dame selama puluhan tahun. Bahkan, orang tuanya telah tinggal di desa ini sejak sebelum kelahirannya, menciptakan ikatan sejarah yang kuat dengan Desa Suka Dame. Kehadiran Pak Toni di desa ini tak lepas dari perjalanannya menikah dengan seorang perempuan dari desa tersebut yang juga satu suku dengan

⁹⁵ Wawancara Dengan Bapak-Bapak Di Warung Desa Suka Dame Kabupaten Dairi, 07 November 2023

masyarakat Pak Toni, yaitu suku Pak-Pak. Keberlanjutan keterikatan keluarganya dengan Desa Suka Dame menunjukkan adanya kelanjutan tradisi dan warisan agama yang dipegang teguh oleh generasi-generasi sebelumnya.

Meskipun Pak Toni telah menganut ajaran Islam sejak lahir, perjalanannya tidaklah tanpa tantangan. Sebelum menikah, Pak Toni sering dihadapkan pada tawaran untuk mengkonsumsi babi, sebuah tawaran yang tentu saja bertentangan dengan ajaran agamanya. Namun, kekuatan karakter dan kebulatan tekad Pak Toni untuk mempertahankan keyakinannya dalam memegang teguh ajaran Islam tampak jelas dalam upayanya menolak tawaran tersebut. Perjuangan dan konsistensi Pak Toni dalam menghadapi tantangan tersebut memberikan inspirasi bagi masyarakat di sekitarnya.⁹⁶ Keberanian Pak Toni untuk tetap setia pada agamanya menciptakan aura positif dalam komunitas, menunjukkan bahwa nilai-nilai agama dapat dipertahankan bahkan di tengah godaan dan tekanan dari lingkungan sekitar. Keberadaan sosok seperti Pak Toni menjadi bukti bahwa warisan agama dan nilai-nilai keislaman dapat dijaga dan diteruskan dengan tekun, bahkan di tengah tantangan yang datang. Kisah hidupnya mencerminkan ketahanan spiritual dan moral, serta menunjukkan betapa pentingnya mempertahankan ajaran agama dalam membentuk karakter dan identitas pribadi

3.4. Analisa Strategi Dakwah FDP Dalam Meningkatkan Pemahaman Muslim Minoritas

3.4.1. Strategi Pengiriman Da'i

Ditengah heningnya daerah perbatasan dengan pemandangan pegunungan dan sungai menjadi saksi bisu dari kehidupan masyarakat pedalaman yang kini menjadi fokus pengiriman dai. Urgensi pengiriman dai ke perbatasan menjadi semakin nyata di tengah tantangan geografis dan keterpencilan yang melingkupi wilayah tersebut.

⁹⁶ Wawancara Dengan Pak Toni, Warga Desa Dusun Sigedang, Rabu, 06 November 2023, Pukul 14:20 Siang

Dalam penyebaran dakwah Islam, para dai menjelajahi jalur setapak yang meliuk-liuk, menembus hutan lebat, dan melintasi sungai-sungai kecil demi menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat perbatasan. Mereka bukan hanya membawa risalah agama, tetapi juga membawa harapan, cahaya, dan kehangatan kepada warga yang hidup di tengah ketenangan dan keterbatasan. Setiap langkah para dai menjadi sebuah perjuangan, terutama ketika mereka mencapai desa-desa terpencil yang terletak di perbatasan yang terisolasi. Di sana, mereka menemui wajah-wajah yang lapang dan penuh kegembiraan menyambut kedatangan para pembawa pesan agama. Rumah-rumah kayu dan anyaman bambu menjadi saksi bisu perjumpaan yang berarti ini. Dai tidak hanya menyampaikan ceramah dan kuliah agama, tetapi mereka juga terlibat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Mereka membantu dalam pemberdayaan ekonomi melalui program pelatihan keterampilan, mendirikan pusat pendidikan agama, dan memberikan bantuan kemanusiaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Di antara lebatnya hutan dan derasnya sungai, dialog antar agama dan kerukunan antar etnis diupayakan oleh para dai. Mereka membangun jembatan keberagaman dan toleransi, mengajarkan bahwa dalam perbedaan terdapat kekayaan budaya yang harus dihargai. Pengiriman dai ke perbatasan bukan sekadar program dakwah, tetapi juga sebuah misi kemanusiaan yang mendalam. Itu adalah perjalanan melampaui batas fisik dan geografis, menuju hati dan pikiran masyarakat yang kini merasakan sentuhan kelembutan dan kebijaksanaan Islam. Seiring waktu, harapan tumbuh bahwa langkah-langkah kecil ini akan membawa cahaya agama dan keberkahan ke setiap sudut yang tersembunyi di wilayah perbatasan ini. Dalam hal ini FDP mengambil peran dalam melakukan pengiriman da'i kedesa Suka Dame Kabupaten Dairi Sumut. Tentunya FDP sudah menyiapkan da'inya dengan kapasitas yang cukup terhadap pemahaman agama. Hal yang menarik dalam pengiriman da'i FDP keperbatasan adalah dengan memilih

kawasan yg patut dan cocok ditempati da'i yang dipersiapkan, lalu menelusuri adat budaya dan kebiasaan tdi daerah tersebut, kemudian dievaluasi oleh pengurus FDP baru dikirim da'i sesuai klasifikasi dan akses yg selaras dengan sampel dasar. Tim Dakwah FDP mendatangi langsung wilayah-wilayah perbatasan Aceh-Sumut, yaitu dengan menjalin bentuk kerja sama yang dilakukan oleh FDP dengan lembaga lainnya. Karena pada dasarnya FDP merupakan lembaga yang bermitra, sehingga pelaksanaan program dilapangan bekerja sama dengan banyak pihak diantaranya Dewan Dakwah Aceh, Wahdah Islamiyah, Rumah Amal Unsyiah dan lainnya.

Saat Tim FDP melakukan ekspedisi peninjauan kelapangan perbatasan mereka disambut dengan keramahan yang menyapa mereka saat mengantarkan da'i kelapangan yang kemudian akan ditrugaskan didaerah perbatasan. Disisi lain terkadang penempatan da'i dilapangan atas dasar permintaan dari masyarakat setempat, dengan menunjukkan hasil survey yang dilakukan oleh FDP apakah daerah tersebut membutuhkan da'i atau tidak. Tentunya setelah di musyawarahkan dalam internal FDP baru kemudian dilakukan pengiriman da'i keperbatasan.⁹⁷ Ada hal yang unik dalam pengiriman da'i keperbatasan yaitu FDP memberikan kesempatan atau prioritas kepada anak-anak yang telah dididik atau disekolahkan oleh FDP. Anak-anak FDP atau kader da'i yang telah menyelesaikan pendidikan mereka dianggap sebagai pilihan utama untuk diutus ke lapangan sebagai duta agama. Dari beberapa lembaga pendidikan yang dibina diantaranya, Akademi Dakwah Indonesia (ADI) Aceh, *Markaz Tadribub Ad-du'at Utsman Fatmah*, dari Pesantren Ar-Rabwah dan lainnya. Namun, apabila jumlah mereka tidak mencukupi atau masih ada yang belum menyelesaikan tahap pendidikan mereka ketika ditugaskan, FDP mengambil langkah-langkah proaktif dengan melakukan open recruitment. Open recruitment dilakukan untuk mencari calon da'i

⁹⁷ Wawancara Dengan Ustadz Azhar Ibrahim, Bidang Dakwah FDP, Selasa, 19 Desember 2023

dari luar organisasi yang bukan hanya memiliki keilmuan yang memadai, tetapi juga sudah siap secara mental. Meskipun tingkat keilmuan yang dibutuhkan tidak perlu sangat tinggi, namun mereka diharapkan memiliki dasar-dasar ilmu keislaman yang kuat. Kemampuan tampil sebagai imam shalat wajib, menjadi khatib pada setiap Jumat, memberikan pengajaran mengaji, dan menunjukkan akhlak yang baik merupakan kriteria utama bagi calon da'i FDP.⁹⁸

FDP mengakui bahwa di pedalaman, keilmuan yang bersifat praktis dan aplikatif lebih diutamakan. Oleh karena itu, fokus pada dasar-dasar ilmu keislaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari menjadi hal yang sangat diperhatikan. Selain keilmuan, kesiapan mental juga menjadi aspek penting dalam penyeleksian calon da'i. Mereka diharapkan memiliki ketahanan mental yang kuat dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Hal ini mencakup kemampuan berinteraksi dengan masyarakat setempat, sekaligus kemampuan berkomunikasi efektif dengan pejabat atau pemerintahan yang dapat menjadi mitra dalam pelaksanaan tugas dakwah.⁹⁹ Setelah melalui seleksi ketat, calon da'i yang memenuhi syarat-syarat tersebut akan diikutsertakan dalam program pelatihan dan persiapan khusus sebelum akhirnya dikirim ke perbatasan yang membutuhkan kehadiran da'i.....

Proses ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap da'i yang diutus oleh FDP tidak hanya memiliki bekal keilmuan yang memadai tetapi juga mampu beradaptasi dengan lingkungan baru dan efektif dalam membina masyarakat setempat. Dengan pendekatan ini, FDP berupaya memastikan bahwa penugasan da'i tidak hanya memenuhi kebutuhan keislaman di wilayah

⁹⁸ Wawancara Dengan Ustadz Hasanuddin Yusuf Adan, Ketua Pembina FDP, Senin 17 Desember 2023

⁹⁹ Wawancara Dengan dr. Nurkhalis, Ketua FDP, Rabu 22 November 2023, Pukul 08:20 Pagi

perbatasan.¹⁰⁰ Tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Meskipun FDP menghadapi berbagai tantangan di lapangan, termasuk kondisi sosial dan politik yang kompleks, Ketua FDP dengan penuh syukur menyatakan bahwa setiap hari mereka semakin mampu mempersiapkan para kader da'i yang siap diterjunkan ke lapangan dakwah. Proses ini melibatkan upaya terus-menerus dalam mendidik, melatih, dan memberdayakan para kader agar menjadi duta agama yang tangguh dan responsif terhadap dinamika masyarakat setempat. Lebih dari itu, FDP juga menjalankan program pengiriman da'i secara berkesinambungan.

Hal ini mencerminkan komitmen mereka untuk terus menyebarkan ajaran Islam di wilayah-wilayah yang membutuhkan bimbingan rohaniyah dan ilmiah. Melalui upaya ini, FDP berusaha menjawab tantangan kebutuhan keagamaan masyarakat, terutama di wilayah perbatasan yang sering kali terabaikan. Dalam menjalankan program pengiriman da'i, FDP memiliki strategi khusus. Mereka memastikan bahwa lokasi-lokasi yang telah mendapatkan pengiriman da'i tidak tumpang tindih dengan upaya yang dilakukan oleh Dinas Syariat Islam. Keputusan ini diambil untuk menghindari konflik atau kebingungan, sehingga setiap da'i yang dikirim memiliki ruang gerak dan tanggung jawab yang jelas dalam memberikan bimbingan keagamaan.

FDP memastikan bahwa setiap desa atau lokasi lapangan dakwah hanya memiliki satu da'i dari organisasi mereka, memastikan fokus dan efektivitas dalam pelaksanaan tugas. Langkah ini juga diambil untuk mencegah potensi adu kebijakan atau kebingungan dalam implementasi program dakwah di lapangan. Dengan melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik dengan instansi terkait, FDP berharap dapat menciptakan sinergi yang optimal dalam upaya menyebarkan nilai-nilai keislaman di berbagai wilayah, termasuk yang sulit dijangkau dan terpencil.

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Amin Naibaho, Koordinator FDP Wilayah Sumut, 12 November 2023

Keputusan ini mencerminkan visi FDP dalam menciptakan lingkungan dakwah yang terorganisir, harmonis, dan berkontribusi positif terhadap perkembangan spiritual masyarakat di perbatasan.

Adapun strategi lainnya yang dilakukan FDP dalam hal ini adalah sebagai berikut:

Pertama dengan cara meningkatkan ghirah masyarakat terhadap Islam, yaitu dengan melakukan pendekatan personal, kemudian dengan membangun sarana ibadah. Karena sarana ibadah ini bukan hanya sekedar tempat beribadah saja, juga merupakan simbol atau existensi, bayangkan mislanya di beberapa tempat sudah lama tidak ada masjid dan mereka merindukan pembangua kedahiran masjid didaerah mereka, misalnya di Desa Suka Dame dari sejak pertama desa ini didirikan dan sejak kemerdekaan Indonesia tidak pernah ada pembangunan masjid di desa tersebut.

Kedua, baru kemudian adanya pembangunan fasilitas ketika FDP masuk kedesa tersebut dan membangunkan sebuah Masjid pada tahun 2021 yang menjadi bangunan cukup mewah dikampung tersebut. Ternyata sebelum adanya pembangunan masjid tersebut, banyak sekali daintara masyarakat muslim yang takut dan malu untuk menunjukkan identitas mereka bahwa mereka beragama Islam, ditambah jumlah mereka hanya sekitar 20%. Jadi kondisinya mereka sudah menjadi minoritas dan ditambah dengan rasa takut dan malu untuk menunjukkan bahwa mereka adalah seorang muslim, lantas ketika kemudian masjidi di Desa Suka Dame di bangun, Alhamdulillah mereka sudah mulai menyatu dan menyadari bahwa Si A, seorang muslim dan si B, seorang muslim. Itulah arti sebuah masjid dipedalaman bukan hanya sebatas tempat-tempat beribadah namun juga untuk menunjukkan simbol identitas kesilaman di Desa tersebut.¹⁰¹

Dalam melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat yang berperan sebagai penasehat yaitu Pak Darlan Ginting, yang akrab disapa dengan Pak Karto, di Dusun Pinem, peneliti

¹⁰¹ Wawancara Dengan dr. Nurkhalis, Ketua FDP, Rabu 22 November 2023, Pukul 08:30 Pagi

berkenalan dengan Pak Karto. Beliau adalah seorang tokoh yang dikenal dan dihormati di desa tersebut. Nama sebutan bapak ini sendiri diambil dari nama anaknya yang pertama yaitu Karto, namun dalam budaya setempat, panggilan atau sapaan seperti ini sudah biasa digunakan, yang mana nama anak pertama disandingkan dengan panggilan untuk orang tua, mereka tidak langsung menyebut nama asli melainkan menyebutnya menggunakan nama panggilan anak pertama, hal mencerminkan adat dan norma kesopanan yang dijunjung tinggi di Desa Suka Dame.

Pak Karto dikenal sebagai pemegang tanah pembangunan rumah ibadah di Dusun Pinem, dan tanah inilah yang menjadi tempat dibangunnya masjid. Sebagai orang yang memiliki kedudukan dan tanggung jawab dalam kepemilikan tanah tersebut, beliau turut berperan penting dalam pembangunan masjid di atas tanah tersebut. Kemudian FDP membeli satu tapak tanah lagi dari pemilik tanah tersebut, sehingga masjid akhirnya dibangun dari gabungan tiga tapak tanah yang diperoleh. Keterlibatan Pak Karto dalam pembangunan masjid mencerminkan rasa tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap kebutuhan spiritual dan keagamaan masyarakat di Dusun Pinem. Keputusannya untuk menyediakan tanah menunjukkan komitmen yang kuat untuk mendukung pembangunan sarana ibadah yang memadai bagi umat Islam di desa tersebut.¹⁰²

3.4.2. Strategi Pendidikan

Pendidikan agama adalah suatu proses pembelajaran yang jauh lebih luas dan mendalam daripada sekadar mentransfer informasi agama kepada individu. Ini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas seseorang. Menurut Ustadz Bismi Syama'un, perekrutan anak-anak usia pendidikan dari daerah mereka berasal dengan membiayai pendidikan mereka di Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan tinggi di tempat-

¹⁰² Wawancara Dengan Pak Karto, Penasehat Muslim Dusun Pinem, Jumat, 08 November 2023, Pukul 11:05 Pagi

tempat tertentu adalah suatu strategi pendidikan yang diimplementasikan oleh Forum Dakwah Perbatasan (FDP) di daerah perbatasan. Pada dasarnya, strategi ini dirancang untuk menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki landasan pendidikan agama yang kokoh, tetapi juga memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dapat mereka bawa pulang ke desa mereka untuk mendorong kemajuan dan perkembangan. Dengan merekrut anak-anak usia pendidikan, FDP membuka akses kepada mereka untuk mendapatkan pendidikan formal yang berkualitas, terutama dalam konteks nilai-nilai Islam. Pondok Pesantren di sini menjadi wahana yang tidak hanya memberikan pendidikan agama, tetapi juga melibatkan aspek-aspek pendidikan karakter dan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan pembangunan masyarakat. Melalui lembaga pendidikan tinggi, para siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi akademisnya sehingga mereka dapat memiliki peran yang lebih proaktif dalam mengatasi tantangan di tingkat lokal dan nasional.

103

Mereka diajak untuk memahami tantangan dan peluang yang ada di desa mereka sendiri, dan diharapkan bahwa pengetahuan yang mereka peroleh akan menjadi daya dorong untuk merancang solusi-solusi inovatif dan berkelanjutan. Selain dari aspek akademis, strategi ini juga mencakup pembentukan karakter dan kepemimpinan. Siswa yang direkrut tidak hanya diberi bekal pengetahuan, tetapi juga dilatih untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki kepekaan sosial, dan memiliki semangat untuk berkontribusi positif kepada masyarakat mereka.¹⁰⁴ Penting untuk diingat bahwa tujuan akhir dari strategi ini adalah agar para siswa, setelah menyelesaikan pendidikan mereka, dapat kembali ke daerah asal mereka untuk membawa manfaat yang nyata. Mereka diharapkan menjadi agen perubahan yang dapat

¹⁰³ Wawancara Dengan Ustadz Zulkarnaini, Bidang Kaderisasi FDP, Selasa 19 Desember 2023

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Ustadz Bismi Syama'un, Pengurus Yayasan Forum Dakwah Perbatasan (FDP), Minggu, 17 Desember 2023

memajukan desa mereka melalui pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh selama masa pendidikan. Dengan demikian, strategi pendidikan FDP di daerah perbatasan bukan hanya menghasilkan individu yang berpendidikan, tetapi juga pemimpin masa depan yang berkomitmen untuk membangun kemajuan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

FDP (Forum Da'wah Perbatasan) memiliki misi mulia untuk menyekolahkan anak-anak dari perbatasan atau pedalaman Aceh sebagai kader da'i yang dipersiapkan untuk membawa cahaya keilmuan dan keagamaan bagi masyarakat di wilayah tersebut.

Program pendidikan yang diberikan oleh FDP tidak hanya berfokus pada aspek keilmuan agama, tetapi juga mencakup aspek-aspek pengembangan diri, keterampilan, dan pemahaman sosial. Proses pendidikan yang diberikan oleh FDP mencakup berbagai tingkatan, dimulai dari dasar hingga pendidikan tinggi. Anak-anak dari wilayah perbatasan atau pedalaman Aceh dipilih dengan cermat untuk menjadi bagian dari program ini, dengan harapan mereka akan menjadi pemimpin agama dan masyarakat yang berdedikasi di masa depan. Selama masa pendidikan tinggi (S1) dan (S2), para kader tidak hanya diberikan bekal keilmuan yang kuat dalam ajaran agama Islam, tetapi juga dibekali dengan keterampilan manajemen, kepemimpinan, dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dan berkontribusi secara positif di masyarakat.

Pendidikan ini bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya memiliki keahlian keagamaan tetapi juga mampu memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Setelah menyelesaikan pendidikan tinggi mereka, para lulusan FDP akan dipersiapkan untuk kembali ke perbatasan Aceh atau perbatasan Sumatra sebagai da'i yang siap menyebarkan nilai-nilai agama dan memberikan bimbingan spiritual kepada masyarakat setempat. Mereka diharapkan menjadi agen perubahan yang mampu memberikan arah dan inspirasi positif bagi

masyarakat di wilayah tersebut.¹⁰⁵ Selain itu, FDP juga berkomitmen untuk memberikan dukungan berkelanjutan kepada para lulusan mereka, termasuk pelatihan lanjutan, bimbingan karir, dan dukungan dalam mendirikan program-program keagamaan di masyarakat setempat. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa para kader da'i yang dihasilkan oleh FDP tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik tetapi juga dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam memajukan kehidupan agama dan sosial di wilayah mereka.

3.4.3. Strategi Pembimbingan Masyarakat

Pembimbingan dalam masyarakat adalah suatu proses atau aktivitas yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok dalam mengatasi berbagai masalah, mengembangkan potensi diri, dan mencapai tujuan tertentu. Pembimbingan ini dapat dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah, organisasi non-profit, lembaga pendidikan, dan juga oleh individu yang memiliki keahlian atau pengalaman tertentu. Dalam hal ini FDP mengambil peran dalam pembimbingan masyarakat muslim Di Desa Suka Dame Kabupaten dairi. Sehingga dengan adanya bimbingan agama ditengah-tengah masyarakat menghasilkan pada keyakinan yang kuat dan kokoh terhadap agama yang mereka pegang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua FDP yang berkaitan dengan strategi lapangan (Pembimbingan) pada masyarakat perbatasan yaitu dengan melakukan beberapa kegiatan untuk mengaktifkan masyarakat muslim di Desa Suka Dame yaitu:

1. Pengajian (TPA)

Pengajian atau TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) menjadi salah satu strategi lapangan yang penting yang dilakukan oleh da'i FDP di Desa Suka Dame . Melalui pengajian, yang dapat memperluas pengetahuan keagamaan dan moral masyarakat. Pengajian TPA tidak hanya berfokus pada pengajaran Iqra' dan Al-

¹⁰⁵ Wawancara Dengan dr. Nurkhalis, Ketua FDP, Rabu, 22 November 2023, Pukul 08:10 Pagi

Qur'an, tetapi juga etika, akhlak, dan nilai-nilai spiritual, praktek ibadah danlainnya.

2. Pengajaran/Bimbingan

Pengajaran salah satu langkah efektif untuk membantu perkembangan personal dan spiritual individu, melalui pembimbingan, dapat dilakukan evaluasi diri, pengembangan keterampilan, serta pemahaman lebih dalam terkait ajaran agama dan moralitas. Hal ini yang dilakukan FDP agar masyarakat di perbatasan terselamatkan kepada pemahaman yang lurus.¹⁰⁶ Adapun bentuk pembimbingan dan pengajaran yang dilakukan adalah mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam pengajian mingguan, dengan mendengarkan nasehat-nasehat agama, sehingga pemahaman masyarakat suka dame semakin meningkat.

3. Dakwah Personal

Dakwah personal mengacu pada upaya individu untuk menyebarkan ajaran agama melalui interaksi tatap muka. Hal ini melibatkan dialog dan pertukaran pemikiran dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan. Da'i FDP yang bertugas di Desa Suka Dame sering membuka ruang diskusi dan sharing bersama masyarakat di Desa Suka Dame, terutama saat duduk-duduk bersama di warung-warung kopi. Bukan hanya dari kalangan umat Islam, ia juga sering berkomunikasi dengan orang-orang non-Muslim dengan tujuan memberikan mereka pemahaman sedikit demi sedikit tentang ajaran agama Islam.

4. Silaturahmi

Berdasarkan hasil wawancara dengan da'i FDP yang bertugas di Desa Suka Dame, da'i sering melakukan kunjungan kerumah-rumah masyarakat baik itu masyarakat Muslim ataupun sebaliknya. Dengan tujuan memperkuat hubungan sosial dalam lingkungan masyarakat desa.

¹⁰⁶ Wawancara Dengan dr. Nurkhalis, Ketua FDP, Rabu 22 November 2023, Pukul 08:35 Pagi

Selain itu silaturahmi merupakan salah satu hal yang penting dalam Islam, Rasulullah pun memerintahkan umatnya untuk menyambung hubungan silaturahmi antar umat Islam, dan menjaganya sepanjang hidup mereka. Adapun salah satu strategi da'i FDP di Desa Suka Dame adalah melakukan kunjungan-kunjungan kerumah-rumah orang muslim dengan memperbanyak komunikasi agar terjalinnya kedekatan dan hubungan persaudaraan dalam ukhuwah Islamiyah.¹⁰⁷

Silaturahmi memiliki dimensi luas, mencakup kunjungan kepada keluarga Muslim dan non-Muslim. Hubungan yang baik antar sesama umat manusia memainkan peran penting dalam membangun keharmonisan masyarakat. Ini dapat melibatkan kegiatan bersama, seperti makan malam atau pertemuan sosial lainnya.¹⁰⁸

1) Kerumah Muslim

Melalui kunjungan ke rumah Muslim, kita dapat memperkuat hubungan sosial dan memberikan dukungan moral satu sama lain. Ini juga bisa menjadi kesempatan untuk berbagi pengetahuan keagamaan.

2) Kerumah Non Muslim

Berkunjung ke rumah non-Muslim adalah cara yang baik untuk membangun pemahaman dan toleransi antar agama. Dialog terbuka dapat membantu mengatasi miskonsepsi dan memperkuat ikatan antar komunitas.

5. Terapi Tibbun Nabawi

Terapi Tibbun Nabawi merujuk pada penggunaan metode pengobatan yang diambil dari ajaran Nabi Muhammad SAW. Ini mencakup penggunaan tumbuhan obat dan metode lain yang bekam, ruqyah, fasdhu, totok punggung dan lain-lain yang diakui dalam Islam untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Hal ini sudah berhasil dikenalkan dan diterapkan kepada beberapa

¹⁰⁷ Wawancara Dengan Maulana, Dai FDP Yang Bertugas Di Desa Suka Dame , Kabupaten Dairi, 12 November 2023

¹⁰⁸ Wawancara Dengan Maulana, Da'i Di Desa Seka Dame, Sabtu, 09:00 November 2023, Pukul 08:30 Pagi

masyarakat Muslim Desa Suka Dame, sejauh ini sudah dua orang yang mau diterapi bekam oleh da'i FDP dilapangan. Namun ia juga akan menyampaikan sistem pengobatan trapis ini kepada kalangan non-Muslim di Desa tersebut.

6. Bakti Sosial

Bakti sosial mencakup kegiatan amal dan kontribusi positif terhadap masyarakat. Ini dapat berupa pemberian makanan kepada yang membutuhkan, penyediaan bantuan kesehatan, atau proyek-proyek pembangunan komunitas lainnya. Bakti sosial mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam agama. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan kita dapat memperkuat nilai-nilai keagamaan, moral, dan sosial dalam masyarakat secara keseluruhan. Da'i FDP ikut serta dalam bakti sosial di Desa Suka Dame, dengan membersihkan jalan-jalan bersama masyarakat di desa tersebut. Selain untuk saling menjalin keakraban juga menjalin persaudaraan sesama makhluk sosial.¹⁰⁹

3.4.4. Strategi Pembangunan Masjid

Masjid diinterpretasikan sebagai tanah yang dimiliki secara bersama-sama dan bukan milik pribadi, dijadikan sebagai tempat yang khusus untuk pelaksanaan ibadah. Kepemilikan masjid dipandang sebagai kepunyaan Allah dengan tujuan utama sebagai lokasi pelaksanaan salat. Secara spesifik, istilah masjid merujuk pada tempat di mana umat Muslim menjalankan salat lima waktu.

Pembangunan masjid menjadi salah satu program utama yang dijalankan oleh lembaga Forum Dakwah Perbatasan (FDP). Fokus utama dari program ini adalah menghadirkan masjid di daerah-daerah perbatasan yang sebelumnya tidak memiliki masjid atau memerlukan renovasi. FDP bertanggung jawab untuk mengelola dan memperbaiki masjid-masjid tersebut, menjadikan pembangunan masjid sebagai bentuk kontribusi positif dalam meningkatkan sarana ibadah dan memperkuat identitas agama Islam di daerah terpencil. Salah satu contoh konkretnya adalah

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Maulana, Da'I FDP Yang Bertugas Di Desa Suka Dame Kabupaten Dairi, 18 Desember 2023

pembangunan Masjid di Desa Suka Dame, yang menjadi simbol penting bagi komunitas Muslim di wilayah tersebut. Sebelum adanya pembangunan masjid ini, masyarakat Desa Suka Dame melaksanakan shalat lima waktu dan shalat Jumat di rumah masing-masing, mengingat tidak adanya masjid di sekitar mereka. Sejak kemerdekaan Indonesia, Desa Suka Dame belum pernah mengalami pembangunan masjid, sehingga kehadiran FDP pada tahun 2021 di Desa Suka Dame dianggap sebagai wujud nyata dari impian panjang masyarakat Muslim setempat.¹¹⁰

FDP tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembangunan fisik masjid, tetapi juga menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintahan setempat dan lembaga dakwah lainnya. Kerjasama ini mencakup berbagai aspek, seperti penggalangan dana, perizinan, dan dukungan logistik, untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan pembangunan masjid. Kolaborasi dengan berbagai pihak menunjukkan komitmen FDP untuk melibatkan semua pihak yang terkait dalam upaya meningkatkan infrastruktur keagamaan dan sosial di daerah perbatasan. Dengan adanya pembangunan masjid di Desa Suka Dame, FDP tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis masyarakat akan tempat ibadah, tetapi juga memberikan dampak positif secara lebih luas dalam memperkuat ikatan sosial dan keagamaan di tengah komunitas tersebut.¹¹¹

Strategi pembangunan masjid yang dilakukan oleh FDP di daerah perbatasan tidak hanya melibatkan pembangunan fisik semata, melainkan membawa makna yang lebih mendalam. Masjid di sini bukan hanya sebagai simbol, tetapi menjadi representasi eksistensi kuat umat Islam di daerah tersebut. Peran masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan agama, dan kegiatan sosial memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat keberadaan dan identitas umat Islam di wilayah perbatasan. Pentingnya pembangunan

¹¹⁰ Wawancara Dengan Ustadz Azhar Ibrahim, Bidang Dakwah FDP, 19 Desember 2023

¹¹¹ Wawancara Dengan Pak Amin Naibaho, Koordinator FDP Wilayah Sumut, 11 November 2023

masjid di daerah perbatasan juga terkait dengan upaya mencegah pengaruh agama lain atau agama-agama lain yang mungkin mencoba mempengaruhi masyarakat setempat. Masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat penyebaran nilai-nilai agama Islam yang murni.¹¹²

Melalui kegiatan dakwah, pendidikan agama, dan kegiatan-kegiatan keislaman lainnya, masjid memiliki peran strategis dalam menjaga integritas akidah umat Muslim di daerah perbatasan. Dengan adanya masjid, masyarakat perbatasan dapat terhindar dari potensi pendangkalan akidah yang dapat terjadi jika tidak ada lembaga keagamaan yang kuat. Pembangunan masjid sebagai langkah preventif ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan spiritual dan keagamaan umat Islam di tengah-tengah berbagai tantangan di daerah perbatasan. Selain itu, pembangunan masjid juga berdampak positif pada penguatan solidaritas dan kebersamaan antarumat Islam. Masjid menjadi tempat berkumpulnya masyarakat, menciptakan ruang untuk saling mendukung dan berbagi nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, pembangunan masjid di daerah perbatasan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga memberikan dampak positif secara sosial dan keagamaan, menjadikannya sebagai investasi jangka panjang untuk keberlanjutan komunitas Islam di daerah tersebut.

3.4.5. Strategi Pernikahan

Pernikahan dianggap sebagai janji suci yang menjadi pintu gerbang memasuki kehidupan berkeluarga dan memenuhi setengah dari kewajiban keagamaan. Sekitar dua per tiga bagian dari perjalanan hidup manusia dihabiskan dalam lingkup keluarga yang dibentuk oleh pasangan suami dan istri. Oleh karena itu, penting bagi pasangan tersebut untuk memiliki kesiapan yang memadai. Banyak orang bermimpi untuk menikah karena dianggap sebagai salah satu sarana mencapai kebahagiaan. Dalam pernikahan, terdapat banyak manfaat yang dapat diraih, seperti peningkatan

¹¹² Wawancra Dengan dr. Nurkhalis, Ketua FDP, Rabu 22 November 2023

iman, memiliki keturunan, membangun hubungan sosial dan dukungan, serta mencapai ketentraman dan kesejahteraan. Menikah berarti menggabungkan dua individu yang berbeda menjadi satu kesatuan jiwa dan tubuh. Oleh karena itu, pernikahan memerlukan pemahaman dan keterampilan yang memadai agar mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan. Strategi ini juga membuka pintu bagi FDP (Forum Dakwah Pedesaan) untuk memperkuat basis keagamaan di wilayah perbatasan. Langkah ini melibatkan pernikahan seorang da'i (pengajar agama Islam) di perbatasan dengan salah satu anak tokoh masyarakat di Desa Suka Dame. Ustadz Maulana, yang akrab disapa sebagai Ustadz Maulana, berasal dari Kabupaten Blangpidie, Aceh, dan pernikahannya dijadwalkan berlangsung pada bulan Januari 2023. Pernikahan ini tidak hanya memiliki dimensi pribadi, tetapi juga memiliki tujuan yang jauh lebih luas.

Salah satu tujuan utama Ustadz Maulana adalah untuk memperkuat keberlanjutan benteng akidah Islam di wilayah perbatasan tersebut. Dengan menyatukan dua keluarga melalui pernikahan ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan keyakinan kepada Allah. Melalui pernikahan ini, Ustadz Maulana berharap dapat melahirkan generasi-generasi penerus yang memiliki keimanan yang kokoh. Mereka diharapkan akan menjadi pilar-pilar penting dalam pengembangan dakwah Islam di Desa Suka Dame, Kabupaten Dairi. Langkah ini tidak hanya membentuk ikatan keluarga, tetapi juga menjadi fondasi untuk menguatkan komitmen terhadap nilai-nilai keagamaan dan memperluas pengaruh positif dalam masyarakat setempat. Dengan menggabungkan aspek pernikahan dan dakwah Islam, strategi ini menciptakan sinergi yang bertujuan untuk membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan keagamaan dan spiritual di wilayah tersebut.¹¹³

¹¹³ Wawancara Dengan Ustadz Maulana, Da'i FDP yang Bertugas DI Desa Suka Dame Kabupaten Dairi, 10 November 2023

3.4.6. Problematika Dakwah Di Lapangan

Disebabkan jarak yang berjauhan antar dusun di Desa Dame, menjadi salah satu hambatan signifikan bagi da'i FDP yang bertugas di wilayah tersebut untuk melakukan pembimbingan pada masyarakat Islam. Keadaan ini memunculkan sejumlah kendala, terutama dalam hal aksesibilitas dan mobilitas di tengah-tengah kondisi jalan yang rusak, terutama pada musim penghujan yang membuat kondisi jalan semakin licin. Bahkan, terkadang da'i hanya dapat fokus memberikan pembimbingan pada dusun Pinem saja.

Keadaan ini menjadi kenyataan yang cukup kompleks dan menantang. Dengan kondisi jalan yang rusak dan berjarak, upaya para da'i untuk mencapai masyarakat di dusun-dusun terpencil menjadi terhambat. Ini tentu membatasi ruang gerak dan dampak positif yang dapat dihasilkan oleh program pembinaan dan dakwah FDP di seluruh wilayah Desa Dame. Namun, di sisi lain, da'i juga menunjukkan tekad yang luar biasa dengan mengambil risiko yang tidak kecil. Sebagai contoh, banyak anak-anak TPA yang harus dibina di Dusun Sigedang dan diwajibkan mengaji dalam tiga kali seminggu. Meskipun dihadapkan pada kondisi jalan yang sulit dan risiko keselamatan pribadi, keberanian da'i untuk tetap datang ke Dusun Sigedang menjadi pendorong yang kuat. Tekad ini muncul karena realitas bahwa para da'i seringkali merupakan satu-satunya sosok yang mampu mengisi peran penting dalam pengajaran dan pembinaan di dusun tertentu. Tidak adanya pengganti yang dapat mengambil alih tugas pengajaran di Dusun Sigedang makanya tanpa kehadiran da'i, pengajian di dusun tersebut otomatis terhenti pada hari itu.

Selain menangani pembinaan anak-anak TPA di antara dua dusun, yaitu dusun Sigedang dan Pinem, da'i di Desa Suka Dame juga melakukan kegiatan pengajian khusus untuk para ibu-ibu di wilayah tersebut. Kegiatan ini dirancang dengan menetapkan satu hari dalam seminggu sebagai jadwal rutin, yakni pada malam Jumat. Pilihan malam Jumat dipilih dengan memastikan

keterlibatan maksimal dari para ibu-ibu masyarakat setempat dalam kegiatan tersebut.¹¹⁴

Pada malam Jumat tersebut, kegiatan pengajian mencakup rangkaian aktivitas yang dirancang untuk memperkuat pengetahuan dan keimanan serta agama para ibu-ibu. Beberapa kegiatan rutin melibatkan pada membaca surah Yasin, mendengarkan tausiyah (ceramah) yang disampaikan oleh da'i, serta interaksi sosial antar warga yang hadir. Kegiatan ini diadakan di rumah-rumah warga yang mendapatkan jadwal rutin setiap minggunya, menciptakan suasana yang lebih akrab dan terbuka. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan tambahan kepada masyarakat sekitar mengenai agama Islam dan sekaligus memperkuat akidah mereka. Momen malam Jumat dijadikan sebagai waktu yang proporsional, di mana tidak hanya pembacaan surah Yasin dan tausiyah saja, tetapi juga kesempatan bagi para ibu untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman terkait agama. Selain itu juga, kegiatan ini menciptakan sebuah wadah yang inklusif dan mengakomodasi kebutuhan spiritual masyarakat.¹¹⁵

Dengan diselenggarakannya di rumah-rumah warga, para ibu dapat merasakan atmosfer yang lebih santai dan nyaman, sehingga tercipta interaksi yang lebih dekat dan personal antara da'i dan masyarakat. Penting untuk dicatat bahwa keberlanjutan kegiatan ini memerlukan dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan pemimpin lokal dapat memperkuat kehadiran dan dampak positif dari kegiatan pengajian ini, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual dan pengetahuan agama di wilayah tersebut.

Kepala Desa Suka Dame, selain menyambut baik kehadiran FDP dan program-programnya, juga mengungkapkan harapannya untuk penambahan da'i di desa mereka. Mengingat Desa Suka

¹¹⁴ Wawancara Dengan Maulana, Da'i Desa Suka Dame, Jumat 08 November 2023, Pukul 08:30 Pagi

¹¹⁵ Wawancara Dengan Ibu-Ibu Pengajian Desa Suka Dame, Kamis 07 November 2023, Pukul 22:00 Malam

Dame memiliki lima dusun, namun baru dua dusun yang mendapatkan binaan dari FDP, penambahan jumlah da'i diharapkan dapat meratakan dampak positif dari program-program dakwah dan pembinaan ke seluruh dusun di Desa Suka Dame. Dengan penambahan da'i, masyarakat di setiap dusun dapat lebih intensif dan mendalam dalam menerima pembinaan agama. Ini juga dapat membantu menjawab kebutuhan spiritual dan pengetahuan umat Islam di setiap dusun, memastikan bahwa tidak ada satu pun dusun yang tertinggal dalam proses pembinaan dan peningkatan keimanan. Selain itu, kepala desa dan masyarakat berharap untuk penambahan bangunan masjid di Desa Suka Dame, terutama di Dusun Sigedang yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di desa tersebut. Melihat jumlah penduduk dan jumlah umat Islam yang lumayan banyak di Dusun Sigedang, maka penambahan bangunan masjid di dusun tersebut dianggap penting untuk memenuhi kebutuhan ibadah dan kegiatan keagamaan masyarakat setempat.

Dusun Sigedang diharapkan mendapatkan perhatian khusus, tidak hanya karena jumlah penduduknya yang terbanyak, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan yang dapat mencakup seluruh masyarakat Desa Suka Dame.¹¹⁶ Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkuat identitas keislaman di seluruh desa, menciptakan lingkungan yang lebih berkembang dan harmonis dari segi keagamaan. Harapan untuk penambahan da'i dan bangunan masjid tidak hanya mencerminkan kebutuhan praktis, tetapi juga menciptakan peluang untuk lebih mendalam dan meresapi nilai-nilai keislaman di tengah-tengah masyarakat Desa Suka Dame. Dengan melibatkan seluruh dusun dan fokus pada Dusun Sigedang, FDP dapat menjadi katalisator dalam membangun lingkungan yang lebih inklusif, responsif, dan memadai secara keagamaan untuk seluruharganya.

¹¹⁶ Wawancara Dengan Noviannus Sembiring, Kepala Desa Suka Dame, Kamis 06 November 2023, Pukul 09:30 Pagi

3.5. Hambatan Dakwah Yang Dialami FDP

Adapun hambatan yang dihadapi FDP sendiri cukup banyak dan cukup berat sekali, akan tetapi hal ini terlihat lebih enak jika dipandang sebagai peluang kebaikan bagi FDP. Karena sangking banyaknya hambatan yang dihadapi ini jika dirincikan satu persatu maka akan membuat FDP sendiri bertanya-tanya. Kira-kira sanggup gak hal ini dilakukan, sanggup gak kita menyelesaikan permasalahan dan tantangan yang ada, rasa-rasanya kita gak berkemampuan menyelesaikan permasalahan di jalan dakwah ini, hal itu terjadi kalau kita memandangnya sebuah hambatan.

Tetapi kalo hal ini kita melihatnya sebuah tantangan dan peluang kita dalam dakwah maka In sya Allah sedikit demi sedikit kita akan terus jalan, dan terkadang hal tersebut terasa asyik sebab ada saja solusi-solusi yang ada dan memang kita tidak pernah bayangkan sebelumnya, jadi pertolongan Allah itu terasa dekat dan FDP menikmati di jalan dakwah ini. Lantas apa saja jenis hambatan-hambatan yang dihadapi FDP di lapangan?¹¹⁷

1. Hambatan-hambatan yang dihadapi FDP di tengah-tengah masyarakat perbatasan melibatkan beragam aspek yang kompleks dan memerlukan pendekatan. Dalam mengatasi tantangan ini, FDP memahami bahwa faktor kemiskinan, kejahilan, pemahaman agama yang rendah, dan sikap apatis terhadap agama merupakan masalah mendasar yang perlu diatasi dengan kebijakan dan program yang tepat.
 - 1) Tantangan kemiskinan, FDP berhadapan dengan tantangan kemiskinan di masyarakat perbatasan yang dapat membatasi akses penduduk setempat terhadap sumber daya ekonomi dan pendidikan.
 - 2) Kejahilan dan pemahaman agama yang rendah. Rendahnya tingkat pendidikan dan pemahaman agama di

¹¹⁷ Wawancara Dengan dr. Nurkhalis, Ketua FDP, Rabu 22 November 2023, Pukul 08:40 Pagi

masyarakat perbatasan menjadi hambatan dalam menyampaikan dakwah yang efektif.

- 3) Sikap acuh terhadap agama. Tantangan utama yang dihadapi dai di Desa Suka Dame adalah kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat masih cenderung membelakangkan aspek agama dan lebih memprioritaskan urusan adat dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini menciptakan sebuah tantangan khusus dalam upaya dai untuk menyadarkan dan memahamkan masyarakat akan tingginya kedudukan agama dalam pembentukan identitas dan kehidupan bermasyarakat. Masyarakat Desa Suka Dame, yang lebih memfokuskan perhatian pada aspek adat, mungkin memiliki persepsi bahwa urusan agama bersifat sekunder atau kurang mendesak. Oleh karena itu, dai perlu mengambil pendekatan yang bijaksana dan inklusif dalam mendekati masyarakat, dengan menggabungkan nilai-nilai agama dengan nilai-nilai lokal dan adat yang dijunjung tinggi.

- 4) Kesyirikan dan Perdukunan

Menjadi hambatan yang besar bagi FDP untuk mengatasi hal ini, banyak kasus yang terjadi masyarakat muslim masih mengutamakan pengobatan kepada para dukun terlebih dahulu, karena hal ini sudah menjadi hal yang wajar ditengah-tengah mereka.

2. Hambatan ketika mereka ingin menjadi muallaf, kemana mereka harus mencari informasi untuk masuk Islam. Kemudian seiapa yang akan membimbing mereka ketika mereka masuk Islam. Ditambah ketika mereka masuk Islam maka mereka akan berbeda dengan masyarakat di tempat mereka tinggal, mereka juga khawatir ketika mereka meninggalkan dunia siapa yang akan mengurus jenazah mereka ketika mereka masuk kedalam Islam, dengan cara agama apa mereka akan diurusin. Sehingga daripada ambil pusing atau

ribet hal ini yang menjadi penghalang dari sebgaaian mereka untuk masuk keadalam Islam.

Proses penerimaan seseorang yang ingin masuk Islam (muallaf) dapat dihadapi dengan sejumlah hambatan yang perlu dipahami oleh FDP dalam menyediakan bimbingan dan dukungan. Beberapa hambatan tersebut melibatkan aspek informasi, dukungan sosial, dan ketakutan terkait perubahan status keagamaan.

1) Kurangnya informasi tentang Islam

Beberapa orang di perbatasan mungkin mengalami kesulitan dalam mencari informasi tentang Islam. FDP dapat merespons dengan menyediakan materi edukatif, seminar, atau literatur yang mudah diakses bagi mereka yang tertarik untuk mempelajari Islam.

2) Kekhawatiran terkait penerimaan masyarakat lokal

Saat seseorang memutuskan untuk masuk Islam, mereka mungkin khawatir tentang bagaimana mereka akan diterima oleh masyarakat setempat. FDP dapat mengatasi ini dengan melibatkan masyarakat dalam program-program pendidikan agama dan toleransi, sehingga masyarakat lebih terbuka terhadap perubahan agama seseorang.

3) Ketidakpastian terkait Bimbingan Keagamaan

Orang yang baru masuk Islam mungkin bingung tentang siapa yang akan membimbing mereka dalam memahami dan menjalankan ajaran agama. FDP dapat menyediakan program khusus yang melibatkan mentor atau pembimbing keagamaan yang bersedia memberikan dukungan dan bimbingan.¹¹⁸

4) Ketidakpastian terkait Perawatan Jenazah

Kekhawatiran terkait prosedur perawatan jenazah setelah masuk Islam dapat menjadi hambatan serius. FDP

¹¹⁸ Wawancara Dengan dr. Nurkhalis, Ketua FDP, Rabu 22 November 2023, Pukul 08:50 Pagi

dapat mengorganisir seminar atau lokakarya yang membahas proses pemakaman dan perawatan jenazah sesuai dengan tata cara Islam.

5) Perubahan Identitas di Komunitas

Masuk Islam dapat menyebabkan perubahan identitas yang signifikan di tengah masyarakat setempat. FDP dapat mengurangi stigma dan memberikan dukungan psikososial melalui kegiatan sosial dan edukasi yang memperkenalkan konsep inklusivitas dan toleransi.

Dengan merancang program yang menyentuh aspek-aspek tersebut, FDP dapat memberikan solusi konkret bagi mereka yang ingin masuk Islam. Mendorong kesadaran masyarakat akan proses dan perubahan yang dapat terjadi saat seseorang memilih untuk masuk Islam juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan inklusif bagi para muallaf di wilayah perbatasan. Dengan demikian, FDP dapat berperan dalam mengatasi hambatan-hambatan ini dan memfasilitasi proses konversi agama dengan lebih lancar.

3. Hambatan Ekonomi

Berkaitan dengan permasalahan ekonomi di masyarakat perbatasan, FDP menyadari bahwa solusi yang komprehensif memang memerlukan kolaborasi dengan pihak lain dan berbagai strategi yang terintegrasi. Meskipun FDP tidak dapat menyelesaikan semua permasalahan ekonomi, namun mereka berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif melalui strategi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di perbatasan diantaranya:

1) Pengembangan Sosialpreneur

FDP merencanakan untuk mengembangkan model sosialpreneur di daerah bukit bintang di Lauser. Kolaborasi dengan Maybank menjadi langkah yang strategis untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat. Pengembangan dan penanaman pohon kemiri

menjadi fokus utama, dengan memberikan bantuan pupuk dan pembelian hasil produk oleh FDP sendiri. Langkah ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada tengkulak, membantu meningkatkan pendapatan, dan menciptakan ketahanan ekonomi.

2) Bantuan Modal Kerja bagi Muallaf-Muallaf Miskin

FDP telah memberikan dukungan finansial untuk memulai usaha kepada para muallaf yang kurang mampu. Meskipun dana yang telah disalurkan per individu terbilang signifikan, FDP menyadari bahwa tantangan ekonomi yang dihadapi masyarakat memerlukan bantuan yang lebih menyeluruh. Oleh karena itu, FDP berharap untuk mengumpulkan dana yang lebih besar agar bantuan yang diberikan dapat lebih merata dan dapat memberikan dampak yang lebih besar pada pengembangan usaha para muallaf.

3) Kerja Sama dengan Pihak Eksternal

FDP memahami bahwa untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi, kerja sama dengan pihak eksternal seperti Maybank sangat penting. Kerja sama ini mencakup pengembangan model bisnis, bantuan teknis, dan pelatihan untuk memastikan keberlanjutan usaha yang dijalankan oleh masyarakat di perbatasan.

4) Pemberdayaan Melalui Pertanian Kemiri

Pilihan FDP untuk fokus pada pengembangan dan penanaman pohon kemiri juga memiliki dampak positif terhadap lingkungan sekaligus ekonomi. FDP memberikan bantuan berupa pupuk, dan hasil dari penanaman kemiri akan dibeli oleh FDP sendiri. Hal ini bukan hanya mendukung perekonomian masyarakat, tetapi juga menjaga keberlanjutan program melalui siklus produksi yang berkelanjutan.

Meskipun masih ada tantangan dan keterbatasan, langkah-langkah ini mencerminkan komitmen FDP dalam

memberdayakan masyarakat perbatasan secara berkelanjutan. Dengan terus menjalin kerja sama, memperluas sumber daya, dan mencari dukungan lebih lanjut, diharapkan FDP dapat memberikan kontribusi yang semakin besar terhadap kesejahteraan dan perkembangan ekonomi masyarakat di perbatasan.

4. Hambatan dalam bidang pendidikan yang dihadapi oleh FDP di lapangan menjadi tantangan serius, terutama terkait rendahnya tingkat pendidikan dan fakta bahwa banyak anak Muslim disekolahkan di tempat-tempat non-Muslim. Situasi ini menciptakan keprihatinan mendalam karena anak-anak tersebut mungkin tidak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. FDP menyadari urgensi untuk mengatasi permasalahan ini dan telah mengambil langkah-langkah konkret.
 - 1) Rekrutmen Anak-Anak Muslim di Perbatasan FDP telah memulai program rekrutmen anak-anak Muslim di perbatasan untuk disekolahkan dan dikirim ke pesantren-pesantren di luar daerah tempat tinggal mereka. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa anak-anak tersebut mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, serta untuk menghindari pengaruh negatif dari lingkungan pendidikan non-Muslim.
 - 2) Wacana Pembangunan Tempat Pendidikan di Perbatasan FDP memiliki wacana untuk mendirikan tempat pendidikan dari dasar di perbatasan, dimulai dari tingkatan PAUD atau TK. Langkah ini diambil untuk memberikan akses pendidikan yang lebih baik bagi masyarakat di perbatasan, khususnya anak-anak mereka. Pembangunan tempat pendidikan di tingkat dasar diharapkan dapat menciptakan landasan pendidikan yang kuat dan nilai-nilai keislaman yang kokoh sejak dini.
 - 3) Tantangan dalam Menampung Semua Kebutuhan Pendidikan. Meskipun FDP telah berhasil menyekolahkan

sekitar seratus hingga dua ratus orang anak perbatasan, kenyataannya masih terdapat kebutuhan yang besar di lapangan. Dalam menghadapi keterbatasan tersebut, FDP perlu melakukan evaluasi dan strategi yang lebih efektif untuk memastikan bahwa lebih banyak anak-anak di perbatasan dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas.

4) Kesulitan dalam Menyekolahkan di Luar Daerah.

Mengingat banyaknya anak-anak yang telah disekolahkan FDP keluar daerah, FDP mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan di lokasi yang jauh dari perbatasan. Oleh karena itu, upaya untuk membangun tempat pendidikan di perbatasan menjadi solusi yang lebih berkelanjutan dan dapat meratakan akses pendidikan bagi masyarakat setempat.

Dengan berbagai tantangan ini, FDP terus berkomitmen untuk meningkatkan akses pendidikan di perbatasan, memperkuat nilai-nilai agama Islam, dan memberikan peluang yang lebih baik bagi anak-anak di wilayah tersebut. Melalui langkah-langkah proaktif ini, diharapkan FDP dapat memberikan dampak positif yang lebih besar pada masa depan pendidikan masyarakat perbatasan. Jumlah biaya sekitar seratus juta rupiah yang harus dikeluarkan oleh FDP setiap bulannya untuk dana pendidikan mencerminkan tanggung jawab yang besar dalam mendukung akses pendidikan di perbatasan. Sebagai organisasi yang berkomitmen pada pemberdayaan masyarakat, FDP memastikan bahwa dana ini dialokasikan dengan efisien dan transparan, dengan tujuan memberikan dampak maksimal pada perkembangan pendidikan di wilayah tersebut.

FDP perlu merinci penggunaan dana tersebut, termasuk biaya pembayaran guru, perawatan fasilitas

pendidikan, pembelian buku dan peralatan belajar, serta dana operasional lainnya. Transparansi dalam rincian ini membantu para donatur dan pihak terkait memahami bagaimana setiap rupiah yang diinvestasikan memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagian dari dana pendidikan dapat dialokasikan untuk program beasiswa atau bantuan pendidikan bagi anak-anak yang membutuhkan. Ini dapat mencakup biaya sekolah, seragam, dan keperluan pendidikan lainnya. Dengan demikian, FDP tidak hanya memberikan akses pendidikan tetapi juga mengurangi beban ekonomi keluarga yang mungkin kesulitan membiayai pendidikan anak-anak mereka. Sebagian dana juga dapat dialokasikan untuk pengembangan program pendidikan, seperti pelatihan guru, peningkatan kurikulum, dan pengenalan teknologi dalam pembelajaran. Investasi ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di wilayah tersebut. Bagian dari dana pendidikan dapat digunakan untuk perawatan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan, termasuk perbaikan bangunan, sarana olahraga, dan area bermain.¹¹⁹

Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inspiratif. Dalam upaya efisiensi, FDP dapat menjalin kerjasama dengan pihak eksternal seperti lembaga keuangan, perusahaan, atau lembaga filantropi untuk mendukung dana pendidikan. Kerjasama ini dapat membantu memperluas sumber pendanaan dan meningkatkan dampak positif pada akses pendidikan di perbatasan. Melalui pemanfaatan dana ini dengan bijak dan terarah, FDP dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun fondasi pendidikan yang kuat dan berkelanjutan di perbatasan.

¹¹⁹ Wawancara Dengan dr. Nurkhalis, Ketua FDP, Rabu 22 November 2023, Pukul 08:30 Pagi

Transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan dana menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

5. Hambatan selanjutnya yang dihadapi oleh FDP adalah bidang perdukunan dan kesyirikan, hal ini menjadi perhatian khusus bagi FDP untuk perlu memberikan edukasi kepada masyarakat. Tentu dengan cara menerjunkan da'i kelapangan yang berkemampuan untuk hal tersebut, karena hal ini menjadi hal yang spesifik lagi, dan tentu ini menjadi hal yang tidak mudah juga dihilangkan dengan jangka waktu yang pendek. Maka untuk menimalisir perkara-perkara tersebut FDP menempatkan da'inya di daerah-daerah yang rentan akan perdukunan. Fenomena yang muncul di masyarakat ketika FDP melakukan pengiriman ke daerah rentan dengan perdukunan memunculkan pertanyaan dan keingintahuan dari masyarakat setempat. Mengapa FDP begitu berani menerjunkan dan menetapkan da'i-da'inya di daerah tersebut? Apakah da'i tersebut memiliki kesaktian dan ilmu yang cukup kuat untuk tinggal bersama mereka? Hal ini menunjukkan kompleksitas tantangan dalam melakukan dakwah di lingkungan yang masih sangat terpengaruh oleh praktik perdukunan dan kesyirikan. Maka disini FDP perlu memberikan penjelasan dan edukasi langsung kepada masyarakat setempat mengenai tujuan dan metode dakwah yang dijalankan. Penjelasan tentang ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis dapat membantu meredam ketidakpastian dan kekhawatiran yang mungkin muncul di kalangan masyarakat.

Persiapan dan pemilihan da'i yang tangguh menjadi kunci penting dalam mengatasi keraguan masyarakat. FDP perlu memastikan bahwa da'i-da'i yang dikirim memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agama Islam, kekuatan mental yang tinggi, dan kemampuan berkomunikasi yang baik untuk dapat merespon berbagai karakter dan tantangan

di lapangan. Memberikan pelatihan khusus bagi da'i-da'i yang akan ditempatkan di daerah rentan perdukunan. Pelatihan ini dapat mencakup keterampilan meruqyah, manajemen konflik, dan strategi komunikasi yang efektif untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat.

Menyadari keragaman karakter masyarakat, FDP perlu menyiapkan da'i-da'i yang memiliki berbagai karakter, baik yang berkarakter keras maupun lembut. Ini membantu FDP menghadapi berbagai situasi dan membangun koneksi emosional dengan masyarakat. Kerjasama dengan tokoh agama lokal yang dihormati oleh masyarakat dapat membantu meredam ketidakpastian. Dengan mendapat dukungan dan persetujuan dari tokoh agama setempat, FDP dapat lebih mudah memperoleh kepercayaan masyarakat.

Dengan langkah-langkah ini, FDP dapat membangun hubungan yang positif dan mendorong penerimaan masyarakat terhadap dakwah Islam. Melalui pendekatan ini, diharapkan FDP dapat menjalankan misi dakwahnya dengan lebih efektif di daerah-daerah yang masih terpengaruh oleh praktik perdukunan dan kesyirikan.

6. Selanjutnya adalah hambatan pembinaan muallaf, menjadi salah satu hambatan yang cukup besar bagi FDP. Salah satu hambatan yang cukup besar bagi FDP adalah tantangan dalam pembinaan muallaf. Merupakan suatu kenyataan bahwa pembinaan muallaf di desa atau tempat mereka tinggal di pedalaman seringkali tidak memberikan dampak yang efektif. Meskipun muallaf tidak diharuskan meninggalkan pekerjaan mereka, namun dalam hal pengetahuan dan pengamalan Islam, mereka seringkali memiliki pemahaman yang minim. FDP menemui beberapa kendala konkret di lapangan terkait pembinaan muallaf. Contohnya, lembaga-lembaga tertentu membina muallaf hanya dalam waktu dua hingga empat jam dalam satu pertemuan per pekan. Setelah program pembinaan selesai, evaluasi yang dilakukan oleh

FDP menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada muallaf tersebut sangatlah minimal. Hal ini menjadi dasar bagi FDP untuk mengenali perlunya pembaruan strategi dalam pendekatan pembinaan muallaf.

Menghadapi tantangan ini, strategi terkini yang diperbaharui oleh FDP adalah membawa muallaf ke Banda Aceh dan melibatkan mereka dalam program pembinaan selama satu bulan setengah di Markaz Dewan Dakwah Aceh. Pemilihan Banda Aceh sebagai tempat pembinaan bukan hanya sekadar perpindahan lokasi, tetapi juga memberikan pengalaman yang lebih intensif dan mendalam terhadap pengetahuan agama dan praktik-praktik Islam. Pembinaan yang dilakukan dalam kurun waktu yang lebih panjang memberikan kesempatan bagi muallaf untuk memahami dan meresapi ajaran Islam secara mendalam. Mereka tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga praktek langsung dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, diharapkan muallaf dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan mereka dengan lebih baik. Pembaruan strategi ini juga sejalan dengan tekad FDP untuk memberikan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan dalam pembinaan muallaf. Evaluasi rutin akan tetap dilakukan untuk memastikan bahwa muallaf yang telah mengikuti program pembinaan ini dapat mengalami perubahan yang positif dan berkesinambungan dalam perjalanan kehidupan mereka setelah kembali ke wilayah asal mereka.

Ternyata hal ini jauh lebih efektif dan lebih baik, bukan hanya diperbaiki dari ilmu agama mereka dan pengamalannya, namun juga melahirkan ghirah atau semangat mereka dalam beragama. Sehingga dari sini pula nantinya para muallaf itu mengajak semua keluarganya, saudaranya, temannya atau bahkan komunitasnya untuk masuk Islam. Sejauh ini FDP terus melakukan pembinaan

muallaf dan nyaris tidak putus-putus dalam mendatangkan para muallaf dari berbagai daerah perbatasan. Karena ajakan dari para alumni yang telah belajar dan mereka kembali mengajak saudara-saudara mereka kepada Islam. Namun menjadi hambatan dalam hal ini pihak FDP juga tentu membutuhkan dana pembinaan, meskipun dana yang dibutuhkan sebenarnya sangat efisien dan sangat minimalis. FDP melakukan pembinaan muallaf dalam satu bulan setengah untuk sepuluh sampai 15 orang menghabiskan dana sekitar 20 hingga 25 juta selama masa pembinaan. Dan hal ini termasuk sangat minimalis sekali pengeluarannya, meskipun satu sisi terasa berat juga sebab adanya pemninaan yang dilakukan dengan terus menerus tiap bulannya. Karena dalam total pengeluaran semua secara akumulasi FDP tetap terhitung besar. Namun pihak FDP sendiri sangat berterima kasih kepada para muhsinin (donatur) yang mendonasikan uang mereka dalam melaksanakan program pembinaan ini.

7. Selanjutnya hambatan yang dihadapi oleh FDP dalam bentuk kondisi alam menjadi faktor yang perlu mendapat perhatian serius. Faktor kondisi alam menjadi suatu hambatan signifikan yang memerlukan perhatian serius dari FDP. Kondisi geografis tertentu dapat menambahkan kompleksitas dalam penempatan da'i-da'i di wilayah perbatasan. Untuk mengatasi tantangan ini, FDP merancang sejumlah upaya dan strategi yang dapat diterapkan dengan tujuan meminimalkan dampak hambatan kondisi alam terhadap efektivitas program dakwah.

Salah satu langkah yang dapat diambil oleh FDP adalah melakukan pemetaan dan analisis mendalam terkait karakteristik geografis wilayah perbatasan yang menjadi fokus dakwah. Dengan memahami secara rinci kondisi alam seperti medan, cuaca, dan aksesibilitas, FDP dapat merancang solusi yang lebih spesifik dan terukur. Pertimbangan untuk mengoptimalkan teknologi dan peralatan

yang sesuai dengan kondisi alam menjadi langkah strategis. Misalnya, penggunaan transportasi yang dapat melewati medan sulit atau penerapan teknologi komunikasi yang tangguh dalam kondisi cuaca ekstrem dapat meningkatkan keterjangkauan dan kinerja da'i-da'i di lapangan.

Pembinaan dan pelatihan yang berfokus pada penyesuaian dengan kondisi alam juga menjadi aspek penting. Da'i-da'i perlu dilatih untuk menghadapi situasi yang mungkin dihadapi di wilayah perbatasan, seperti cuaca ekstrem atau kendala akses transportasi. Kesiapan mental dan fisik para da'i-da'i akan menjadi kunci untuk menjalankan tugas dakwah dengan optimal. Selain itu, FDP dapat menjalin kerjasama dengan pakar atau lembaga penelitian yang memiliki keahlian khusus dalam penanganan kondisi alam di wilayah tertentu. Konsultasi dan kolaborasi dengan ahli dapat memberikan pandangan lebih mendalam dan solusi yang lebih efektif. Penyusunan rencana darurat dan respons cepat juga perlu menjadi bagian dari strategi FDP. Menciptakan mekanisme tanggap bencana atau keadaan darurat akan memastikan bahwa FDP dapat mengatasi dampak buruk yang mungkin timbul akibat kondisi alam yang tidak terduga. Dengan menggabungkan pendekatan ini, FDP dapat memastikan bahwa hambatan kondisi alam tidak menjadi penghalang yang tidak teratasi dalam menjalankan misi dakwahnya di wilayah perbatasan. Upaya proaktif dan adaptasi terhadap kondisi alam yang unik menjadi langkah penting dalam memastikan kesinambungan dan efektivitas program dakwah FDP di tengah tantangan yang muncul dari lingkungan geografis yang beragam. Beberapa upaya dan strategi yang dapat dilakukan oleh FDP untuk mengatasi hambatan ini meliputi:

1) Penyesuaian dengan pemilihan da'i yang berpengalaman

Memilih da'i-da'i yang memiliki pengalaman atau keahlian khusus dalam menghadapi kondisi alam yang

sulit dapat menjadi solusi. Keberanian, ketangguhan, dan pengetahuan lokal yang mendalam dapat membantu mereka efektif dalam menjalankan tugas dakwah. Memilih da'i-da'i yang memiliki pengalaman atau keahlian khusus dalam menghadapi kondisi alam yang sulit menjadi langkah strategis bagi FDP. Keberanian, ketangguhan, dan pengetahuan lokal yang mendalam yang dimiliki oleh para da'i-da'i ini tidak hanya memberikan keunggulan dalam menjalankan tugas dakwah, tetapi juga dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi tantangan yang muncul di wilayah perbatasan.

Pertama-tama, pengalaman praktis para da'i-da'i dalam bekerja di kondisi alam yang sulit dapat menjadi modal berharga. Memahami dinamika medan, menghadapi cuaca ekstrem, dan menavigasi akses terbatas adalah keahlian yang dapat mempermudah mereka dalam beradaptasi dengan tantangan yang ada. Pengalaman ini juga memungkinkan para da'i-da'i untuk mengidentifikasi solusi praktis dan taktik yang paling efektif dalam konteks geografis yang spesifik. Keberanian dan ketangguhan adalah karakteristik utama yang dibutuhkan dalam menghadapi kondisi alam yang sulit. Para da'i-da'i yang penuh keberanian dapat mengatasi rintangan dengan tekad yang kuat, sementara ketangguhan memberikan kemampuan untuk tetap fokus dan efektif dalam melaksanakan tugas dakwah di tengah tantangan yang mungkin sulit diatasi. Pengetahuan lokal yang mendalam juga menjadi kunci keberhasilan para da'i-da'i. Memahami budaya, tradisi, dan kebutuhan spesifik masyarakat setempat memungkinkan para da'i-da'i untuk membangun hubungan yang lebih erat dan memiliki pemahaman yang lebih akurat tentang kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat. Pengetahuan lokal ini juga dapat membantu

mereka menggagas solusi yang lebih relevan dan diterima oleh masyarakat.

Dalam hal ini, FDP dapat merancang program pelatihan khusus yang memfokuskan pada pengembangan keahlian dan peningkatan ketangguhan para da'i-da'i dalam menghadapi tantangan kondisi alam yang sulit. Pelatihan ini dapat mencakup simulasi situasi lapangan, peningkatan keterampilan bertahan hidup, dan pendalaman pengetahuan lokal. Dengan memilih dan membekali da'i-da'i dengan kualifikasi khusus ini, FDP tidak hanya memastikan keberlanjutan program dakwah di wilayah perbatasan, tetapi juga membentuk tim yang tangguh dan siap menghadapi segala tantangan. Keahlian dan ketangguhan para da'i-da'i ini menjadi aset berharga dalam mencapai kesuksesan dalam misi dakwah FDP di tengah kondisi alam yang beragam dan seringkali sulit.

2) Peningkatan Akses Transportasi

FDP memahami bahwa meningkatkan akses transportasi ke wilayah perbatasan merupakan langkah strategis dalam mendukung efektivitas program dakwah. Untuk mencapai tujuan ini, FDP mengambil inisiatif untuk menjalin kerjasama yang erat dengan pemerintah dan lembaga terkait, fokus pada pemeliharaan atau pembangunan infrastruktur transportasi yang dibutuhkan. Salah satu aspek utama yang ditekankan oleh FDP adalah pemeliharaan atau pembangunan jalan. Infrastruktur jalan yang baik merupakan fondasi utama untuk meningkatkan mobilitas dan mengoptimalkan distribusi bantuan dakwah ke wilayah perbatasan. FDP dapat berkolaborasi dengan pemerintah dalam menentukan prioritas pembangunan jalan yang memadai, memastikan bahwa akses ke wilayah terpencil menjadi lebih mudah dan efisien. Selain itu, FDP dapat mempertimbangkan kerjasama dalam hal transportasi air atau sarana transportasi khusus yang sesuai

dengan kondisi geografis setempat. Mengakses wilayah perbatasan yang mungkin sulit dijangkau dapat memerlukan solusi transportasi yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Dalam berkolaborasi, FDP dapat berperan sebagai mediator antara kebutuhan masyarakat dan pihak-pihak eksternal yang memiliki keahlian teknis dan sumber daya untuk membantu pembangunan infrastruktur transportasi. Diskusi terbuka dengan pemerintah setempat dan lembaga terkait dapat membentuk rencana aksi yang terperinci, termasuk pemilihan teknologi dan pendekatan yang paling sesuai. Sebagai bagian dari kerjasama ini, FDP juga dapat mengadvokasi perubahan kebijakan atau alokasi anggaran yang lebih besar untuk pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur transportasi ke wilayah perbatasan. Memastikan dukungan dan keterlibatan pemerintah secara berkelanjutan adalah kunci keberhasilan dalam mencapai aksesibilitas yang lebih baik ke wilayah-wilayah yang membutuhkan perhatian khusus. Dengan mengembangkan kerjasama yang kokoh dalam meningkatkan akses transportasi, FDP tidak hanya memfasilitasi efektivitas dakwah tetapi juga memberikan kontribusi positif pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di wilayah perbatasan.

3) Pembangunan Fasilitas Dasar

FDP mengakui bahwa identifikasi dan penanganan kekurangan fasilitas dasar adalah suatu prioritas yang mendesak. Dalam upaya meningkatkan kondisi di wilayah dakwah, FDP mengambil langkah-langkah konkret dengan memfokuskan perhatian pada fasilitas-fasilitas vital seperti MCK (Mandi, Cuci, Kakus) dan tempat wudhu.

Mengatasi kekurangan ini memerlukan kerja sama yang erat antara FDP, pemerintah, dan lembaga kemanusiaan. Kolaborasi dengan pemerintah lokal dapat

mempercepat proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan fasilitas dasar. FDP dapat memanfaatkan dialog terbuka dengan pihak pemerintah untuk memaparkan kebutuhan mendesak di wilayah dakwah dan merancang solusi bersama. Bekerjasama dengan lembaga kemanusiaan juga dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam mengatasi kekurangan fasilitas dasar. Kerjasama ini tidak hanya mencakup aspek keuangan tetapi juga pengetahuan dan keahlian teknis yang mungkin diperlukan dalam merancang dan membangun infrastruktur yang dibutuhkan. FDP dapat berperan sebagai penghubung antara masyarakat setempat dan pihak-pihak eksternal, menjembatani kebutuhan masyarakat dengan sumber daya yang dapat disediakan oleh pemerintah dan lembaga kemanusiaan. Dengan membangun kemitraan yang kuat, FDP dapat memastikan bahwa pembangunan fasilitas dasar tidak hanya bersifat proyeksi top-down, tetapi juga mencerminkan kebutuhan dan aspirasi langsung dari masyarakat yang dilayani. Selain itu, melibatkan masyarakat setempat dalam proses perencanaan dan pembangunan dapat menjadi kunci keberhasilan jangka panjang.

FDP dapat menyelenggarakan pertemuan-pertemuan partisipatif, mendengarkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat, sehingga proyek pembangunan fasilitas dasar benar-benar menjadi hasil kolaborasi yang inklusif. Dengan langkah-langkah ini, FDP tidak hanya memberikan solusi konkret terhadap kekurangan fasilitas dasar di wilayah dakwah, tetapi juga membangun model kerja sama yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di garis depan. Dengan bersinergi bersama pemerintah dan lembaga kemanusiaan, FDP dapat memberikan dampak yang lebih besar dan

berkelanjutan dalam menjaga akidah umat Islam di wilayah perbatasan dan pedalaman.

4) Penguatan Kesiapan Logistik

Meningkatkan kesiapan logistik menjadi sebuah langkah krusial dalam memperkuat efektivitas program dakwah FDP. Untuk mencapai hal ini, FDP perlu mengimplementasikan rencana logistik yang matang dan terencana secara baik, khususnya dalam menyediakan pasokan kebutuhan dasar dan perlengkapan bagi para da'i-da'i yang ditempatkan di wilayah perbatasan. Dalam menyusun rencana logistik ini, FDP harus mempertimbangkan kebutuhan yang mungkin berbeda-beda di setiap wilayah perbatasan. Hal ini mencakup pemenuhan kebutuhan pokok seperti pangan, air bersih, pakaian, dan perlengkapan kesehatan. Dengan memastikan ketersediaan logistik yang memadai, FDP dapat memastikan bahwa da'i-da'i memiliki lingkungan yang kondusif untuk menjalankan tugas dakwah mereka tanpa harus terkendala oleh kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi. Selain itu, perencanaan logistik yang baik juga melibatkan strategi distribusi yang efisien. FDP dapat mengidentifikasi jalur distribusi terbaik untuk mencapai wilayah-wilayah perbatasan yang mungkin sulit diakses. Ini termasuk pemilihan transportasi yang sesuai dengan kondisi geografis setempat serta penyusunan jadwal pengiriman yang optimal.¹²⁰

Penguatan kesiapan logistik tidak hanya memastikan ketersediaan barang dan perlengkapan, tetapi juga mencakup aspek pemeliharaan dan perawatan peralatan. Dalam konteks ini, FDP dapat mempertimbangkan pelibatan komunitas setempat untuk mendukung pemeliharaan dan perawatan peralatan yang

¹²⁰ Wawancara Dengan dr. Nurkhalis, Ketua FDP, Rabu 22 November 2023, Pukul 08:30 Pagi

digunakan para da'i-da'i. Dengan demikian, penguatan kesiapan logistik bukan hanya menjadi bagian terpisah dari operasional FDP, tetapi menjadi elemen terintegrasi yang mendukung keseluruhan program dakwah. Dengan logistik yang siap dan terencana dengan baik, FDP dapat memberikan dukungan yang optimal bagi da'i-da'i yang berada di garis depan dalam menjaga akidah umat Islam di wilayah perbatasan dan pedalaman.

5) Kerjasama dengan Komunitas Lokal

Kerjasama dengan Komunitas Lokal menjadi landasan penting bagi FDP dalam menjalankan misi dakwahnya. Mengintegrasikan da'i-da'i dengan komunitas lokal tidak hanya menciptakan pemahaman yang lebih mendalam terhadap realitas setempat, tetapi juga membangun fondasi kerjasama yang kuat dengan masyarakat sekitar. Dengan melibatkan komunitas lokal, FDP dapat memperoleh wawasan langsung tentang kebutuhan, harapan, dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Ini memungkinkan FDP untuk merancang program dakwah yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat, sehingga upaya dakwah tidak hanya berdampak secara luas tetapi juga relevan.

Selain itu, melibatkan komunitas lokal memberikan kesempatan kepada FDP untuk membangun hubungan yang erat dengan masyarakat sekitar. Dukungan dari masyarakat menjadi kunci keberhasilan program dakwah. Komunikasi yang terbuka dan dialog yang terus-menerus dengan komunitas setempat dapat membentuk kemitraan yang saling menguntungkan, di mana FDP tidak hanya menjadi penyampai pesan dakwah tetapi juga menjadi mitra yang peduli dan mendengar. Kerjasama dengan komunitas lokal juga dapat menciptakan sinergi dalam memecahkan masalah keuangan yang mungkin

dihadapi oleh FDP. Melibatkan masyarakat dalam mencari solusi, termasuk penggalangan dana lokal atau proyek bersama, dapat menjadi strategi efektif untuk memenuhi kebutuhan finansial dalam menjalankan program dakwah. Secara keseluruhan, kolaborasi dengan komunitas lokal bukan hanya tentang penempatan da'i-da'i, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk membangun keberlanjutan dan dampak positif yang lebih besar dalam upaya dakwah FDP. Sinergi antara FDP dan komunitas lokal menjadi pilar kuat untuk mencapai tujuan bersama dalam menjaga akidah umat Islam di perbatasan dan pedalaman.

6) Pendampingan dan Dukungan Psikologis

Memberikan dukungan psikologis kepada da'i-da'i yang ditempatkan di wilayah perbatasan. Kondisi alam yang sulit dan terpencil dapat memberikan tekanan tambahan, dan pendampingan ini dapat membantu mereka mengatasi tantangan tersebut.

Dengan mengimplementasikan strategi ini, FDP dapat lebih efektif mengatasi hambatan yang timbul akibat kondisi alam di wilayah perbatasan. Menciptakan lingkungan yang mendukung bagi da'i-da'i adalah langkah penting untuk meningkatkan dampak positif dakwah di tengah kondisi alam yang mungkin sulit.

8. Hambatan selanjutnya adalah dukungan dakwah diperbatasan, tentunya bukan hanya tanggung jawab FDP semata-mata, dan FDP sendiri tidak mau mengklaim bahwa FDP lah yang berperan diperbatasan. Sebab permasalahan dakwah diperbatasan ini sangatlah berat sedangkan FDP dalam konteks ini sebenarnya ingin mempublikasi semua permasalahan ini agar semua orang, semua ormas-ormas Islam itu menyadari atau mengetahui dan kemudian

mengambil peran untuk dakwah perbatasan, jadi terkesan sama-sama dalam dunia dakwah.

Misalnya ada lembaga mitra dakwah lembaga lain, apa kontribusi yang dapat ia berikan diperbatasan, kemudian begitu pula dengan lembaga dakwah lainnya dan begitu seterusnya, apa hal yang konkrit yang mereka bisa lakukan disana. Misalnya yang sudah berjalan saat ini yaitu dengan adanya pengiriman-pengiriman dai perbatasan yang dilakukan oleh FDP, dan adapun berkaitan dengan pembiayaan mereka selama dilapangan dakwah yaitu dari personal tertentu atau adapula dari pihak masjid-masjid tertentu. Misalnya masjid Keuchik Leumik menanggung satu orang da'i perbatasan, kemudian jama'ah Masjid Baiturahman Lhoksemawe menanggung satu orang da'i dan adapula travel Abu Sirat menanggung perjalanan da'i untuk sampai ketempat tujuan dakwah. Kemudian Masjid Raudhatul Jannah Rumah Sakit Zainal Abidin sangat mensupport sekali untuk pengiriman da'i keperbatasan. Jadi hal ini bukan semata-mata tugas FDP saja, dengan adanya sistem seperti ini semua masyarakat dan elemen-elemen terkitab dalam dakwah ini. Jadi permasalahan-permasalahan dakwah diperbatasan adalah masalah kita bersama dan semua kita berkewajiban dan mengambil peran konkrit dalam mengatasinya.

Namun faktanya dukungan yang diterima oleh FDP selama ini belum sepenuhnya sesuai dengan harapan, karena banyak memang ormas-ormas yang tidak siap untuk mengambil peran konkrit dalam hal tersebut. Sedangkan dukungan dari pihak pemerintah Ahamdulillah cukup baik dalam mensupport pergerakan dakwah yang dilakukan oleh FDP diperbatasan., meskipun harapan FDP sebenarnya lebih dari itu. Kemudian juga hambatan terkait dukungan dakwah ini faktanya memang berapa kalangan atau personal yang memandang gerakan dakwah ini dengan sudut pandang yang

sempit dan tidak konferehensif atau bahkan tidak paham secara detail apa yang dilakukan FDP. Sehingga begitu mudah mereka menuduh, seakan-akan dakwah yang dilakukan oleh FDP tidak sesuai dengan pemahaman *Ahlu sunnah wal jama'ah*, atau bahkan FDP ini tidak sesuai berdasarkan sunnah Nabi.

Padahal orang-orang yang terikat dalam lembaga FDP inikan bukan orang-orang yang awam dalam bidang pemahaman agama. Diantara mereka banyak dari kalangan Professor di universitas-universitas Islam dan bahkan ada dari kalangan para da'i- da'i senior yang sebgaiian mereka alumni dari Timur Tengah yang tergabung dalam FDP ini, jadi semua kalangan ada dalam FDP dan semua kalangan pula diajak oleh FDP untuk bergabung dalam misi dakwah ini dengan meyebarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah di perbatasan. Jadi tuduhan-tuduhan yang ditujukan kepada FDP dari beberapa kalangan menjaid hambatan tersendiri bagi FDP, mereka menilai dakwah FDP ini tidak sesuai syariat Islam, maka hal ini menjadi sangat memprihatinkan sekali, kok biasa ada orang-orang yang memandang demikian, kenapa mereka tidak melihat pada kekhawatiran terkait pemurtadan, tentang pendangkalan akidah di perbatasan sana. Sekiranya mereka tahu berapa banyak anak-anak pedalaman yang sudah berhasil disekolahkan oleh FDP dan masjid-masjid serta MCK-MCK yang sudah di bangun dipedalaman, serta muallaf-muallaf yang sudah dibina oleh FDP, mungkin mereka akan lebih sadar akan hal permasalahan dakwah ini.

9. Adapula Tantangan dan hambatan internal yang dihadapi oleh FDP juga merupakan aspek yang tidak bisa diabaikan. Salah satu permasalahan utama adalah terkait dengan aspek keuangan. Dana dakwah yang dibutuhkan oleh FDP setiap bulannya mencapai jumlah yang cukup besar, mendekati angka 200 juta rupiah, menurut perkiraan yang ada. Kendala ini menjadi semakin kompleks karena sumber donatur yang

terlibat dalam program dakwah FDP tergolong terbatas, sehingga menciptakan ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran lembaga.

Ketidak seimbangan keuangan menjadi isu yang memerlukan penyelesaian agar keberlanjutan program dakwah FDP dapat terjamin. Meskipun demikian, dilema muncul ketika dihadapkan pada situasi di mana ada muallaf yang mendesak untuk dibina atau anak-anak yang berisiko terancam murtad. Hal ini menjadi pertanyaan moral dan praktis, apakah FDP dapat mengatakan tidak karena keterbatasan keuangan. Keputusan sulit ini menghadirkan tantangan etika, di mana dilema antara memenuhi kebutuhan finansial dan tanggung jawab sosial terasa sangat nyata. Bagaimana caranya FDP dapat menahan diri ketika melihat ada urgensi pembinaan, terutama pada kasus-kasus yang dapat berdampak serius seperti ancaman murtad terhadap anak-anak. Memberikan jawaban dengan mengatakan bahwa tidak ada dana untuk pembinaan mungkin terasa tidak memadai di tengah kebutuhan mendesak.

Oleh karena itu, langkah-langkah strategis dalam manajemen keuangan perlu dipertimbangkan, seperti mencari sumber pendanaan tambahan, meningkatkan efisiensi pengeluaran, atau bahkan berkomunikasi secara transparan dengan para donatur mengenai kondisi keuangan FDP. Di samping itu, penguatan jaringan dan upaya peningkatan jumlah donatur dapat menjadi solusi untuk meredam ketidakseimbangan yang terjadi. Sebagai lembaga dakwah yang berkomitmen untuk membantu umat Islam, menyeimbangkan antara aspek finansial dan kebutuhan sosial adalah tantangan yang memerlukan solusi inovatif dan kolaboratif.

10. Atau misalnya Tantangan lainnya yang dihadapi FDP berkaitan dengan kondisi anak-anak sekolah yang telah memasuki tahun ajaran baru. Dalam upaya menyelamatkan

akidah dan agama mereka di perbatasan, salah satu cara yang paling efektif adalah melibatkan mereka dalam program misi dakwah berikutnya. Namun, jika FDP menghadapi keterbatasan dana dan harus memberikan tanggapan seperti "sedang tidak ada uang" atau "tunggu dulu," hal ini tentu menjadi kendala yang sulit diatasi. Realitas di lapangan mengajarkan bahwa tidak mungkin bagi FDP untuk mengatakan bahwa mereka tidak memiliki dana, dan hal ini tidak dapat ditoleransi.

Solusi terhadap permasalahan ini adalah mencari dana dengan segala cara. Meskipun langkah ini mungkin tidak mudah, namun merupakan keharusan untuk memberikan upaya dan usaha maksimal guna memastikan keberlanjutan program. Terutama ketika menghadapi situasi di mana kebutuhan finansial berskala besar dan berkelanjutan, akal dan kreativitas harus digunakan untuk menemukan sumber pendanaan yang memadai. FDP harus menjadikan pencarian dana sebagai fungsi utama akal dan kebijaksanaan mereka. Meskipun menghadapi kendala, mencari solusi dan berusaha mendapatkan dukungan keuangan menjadi langkah penting. Perlu diingat bahwa kondisi ekonomi para donatur juga dapat mempengaruhi jumlah donasi yang diterima oleh FDP. Situasi seperti pandemi Covid-19 beberapa tahun lalu merupakan contoh nyata di mana ekonomi terpukul, dan donasi mengalami penurunan.¹²¹

Terkadang, para donatur sendiri menghadapi kondisi sulit atau kebutuhan yang mendesak, sehingga menunda donasi mereka. Pemahaman terhadap kondisi ini harus diakui, sementara FDP juga harus menjalankan prinsip-prinsip keuangan yang bijak. Perencanaan keuangan yang lebih cermat dan diversifikasi sumber pendanaan dapat membantu

¹²¹ Wawancara Dengan dr. Nurkhalis, Ketua FDP, Rabu 22 November 2023, Pukul 08:50 Pagi

mengatasi tantangan pengeluaran yang lebih besar daripada pemasukan. Dengan pendekatan ini, FDP dapat tetap menjalankan misinya tanpa mengorbankan keseimbangan finansialnya.

11. Hambatan selanjutnya adalah orang-orang internal yang terlibat dalam FDP, karena faktanya banyak prang-orang yang memiliki amanah yang lebih besar baik itu pada institusi masing-masing para internal. Sehingga dalam beberapa kondisi mereka tidak bisa full time, untuk memberikan kontribusi dibidang dakwah ini. Akan tetapi dalam misi dakwah ini kita tidak bisa dengan setengah hati, kita dituntut memang harus *all out*, sehingga bagaimana kemudian orang-orang dalam kriteria ini sudah sangat sibuk dalam instusi masing masing. Mulai daripada senior-senior sampai kepada para da'i-da'i muda yang tergolong dalam lembaga ini, mereka punya banayak amanah juga ditempat lain. Walaupun amanah itu juga sebenarnya bagian daripada dakwah, misalnya mereka menjadi tenaga pengajar, dosen atau menjadi klinisi dirumah sakit dan sebagainya. Jadi bagaimana kemudian mereka membagi waktu antara dakwah dan institusi masing-masing dengan dakwah mereka di FDP ini, hal ini juga menjadi hambatan tersendiri bagi lembaga FDP.
12. Kemudian mengenai hambatan masalah kinerja, dalam FDP ini sebagian mereka sudah ada yang lama kerja di pemerintahan, sehingga mereka sudah mengetahui bagaimana sebenarnya pola kerja membuat perencanaan dan target-target. Sementara disisi lain ada da'i-da'i yang masih muda dan juga belum terbiasa dengan dunia kerja sehingga mereka berfikir, kalau saya sempat nanti saya kerjakan. Sehingga membuat target-target FDP susah untuk dicapai, padahal seharusnya untuk kegiatan dakwah tidak boleh seperti itu, justru untuk dakwah kita harus *all out*, mulai dari kita berfikir sampai *action* itu harus yang terbaik. Jadi tidak

ada istilah lagi kalau saya sempat atau kalau saya begini dan begitu baru nanti saya kerjakan.

Tentu hal ini tidak bisa karena ini masalah tentang dakwah, sebab dakwah berkaitan dengan keridhaan Allah terhadap kita, jadi harus sungguh-sungguh dan tidak berfikir pendek. Adapun harapan dari ketua FDP bagi para da'i-da'i muda yang tergabung dalam internal FDP berkenaan untuk belajar banyak kepada senior-seniornya, terutama pada mereka yang sudah memiliki intensi dakwah yang sudah tinggi dan tanggung jawab mereka lebih banyak dan jauh lebih besar. Bahwa bekerja itu harus dengan perencanaan yang matang dan *all out*.

3.6. Target Program Dakwah FDP

Adapun target yang ingin dicapai oleh FDP yaitu dengan harapan Allah mengizinkan sebelum ajal menjemput dan memisahkan kita, dengan harapan FDP dapat menyaksikan Islam diperbatasan atau di pedalaman itu betul-betul menjadi cahaya bagi kehidupan masyarakat disana. Kalau hari ini mereka masih hitungan minoritas maka target kita menjadikan mereka menjadi mayoritas bahkan 100% Islam di daerah tersebut. Maka kalau kita melihat di beberapa tempat atau wilayah Indonesia atau Luar negeri, kita melihat ada satu kampung atau sekumpulan orang banyak yang masuk Islam. Sedangkan di Dairi sendiri pada tahun 80-an pernah terjadi, pada waktu itu dengan perantara Masjid Baiturrahman Banda Aceh terjadi gelombang muallaf yang besar-besaran sampai tiga kali. Dan setiap masuk Islam itu jumlahnya mencapai ribuan orang, sehingga saat itu umat Islam menjadi mayoritas dengan persentase 90% dari sebelumnya hanya 10% sampai 20% Muslim. Akan tetapi karena tidak adanya penempatan da'i dan tidak adanya da'i yang membimbing mereka, ditambah dengan tidak adanya dakwah yang berkelanjutan maka akhirnya mereka keluar lagi dari Islam. Sekarang mungkin hanya tersisa dengan jumlah 25% Muslim.

Hal ini membuktikan bahwa dengan startegi dakwah yang intens dan tepat dan itu menjadi hal yang mungkin dengan kondisi minoritas muslim saat ini di Desa Suka Dame akan menjadi mayoritas muslim.¹²² Adapun target yang kedua dalah dalam hal bidang ekonomi, dengan upaya pembangunan ekonomi-ekonomi umat Islam kedepannya, tentu hal ini menjadi tantangan yang sangat menarik bagi FDP sendiri. Kalau secara konsep dan teoritis FDP sudah siap dan sudah selesai mempelajari dan memahaminya, namun bagaimana kemudian hal ini di lakukan dan diwujudkan di tengah-tengah masyarakat hal ini menajdi tantangan yang besar, dengan memberantas para rentenir praktik riba dan sebagainya. Karena kalau permasalahan ekonomi ini tidak diselesakian ditengah-tengah masyarakat, maka akan tetap saja perkar kemiskinan tidak akan terpecahkan, kalau masalah kemiskinan tidak bisa dipecahkan maka tetap saja. Maka dengan hadirnya startegi missionaris dengan memurtadkan mereka dengan berbagai penawaran akan menjadi peluang yang besar dan akan terus berkelanjutan.

Target FDP yang ketiga adalah dalam dunia pendidikan dan kaderisasi, tentu kita semua sudah dapat mengetahui dan memahami, sebagai contoh ulama-ulama besar yang ada di Aceh. Ternyata ulama yang besar di Aceh adalah dari Singkil atau dari perbatasan Aceh sendiri. Mungkin saja dengan izin Allah, kita bisa melahirkan ulama-ulama dimasa depan dari wilayah-wilayah perbatasan atau pedalaman. Yang tentunya mereka sekarang sudah kita rintis dan kita kirim mereka untuk sekolah terus meningkatkan ilmu pengetahuan agama mereka.

Makanya misi FDP juga bagi mereka anak-anak pedalaman yang berbakat dan memiliki tekad yang kuat akan disekolahkan sampai pada tingkatan S3 atau Doktoral, dan juga menyekolahkan mereka keluar negeri (Timur Tengah). Sehingga dari proses ini nantinya akan melahirkan para ilmuwan dan para ulama dari

¹²² Wawancara Dengan dr. Nurkhalis, Ketua FDP, Rabu 22 November 2023, Pukul 08:55 Pagi

perbatasan-perbatasan, mereka juga akan selalu di ikat dengan kampung halamannya. Setiap mereka menyelesaikan jenjang pendidikan mereka harus dipulangkan kekampung halamannya untuk mengabdikan setahun sampai dua tahun dengan melakukan dakwah, kemudian nantinya setelah selesai masa pengabdian mereka akan melanjutkan kejenjang atau tingkatan pendidikan berikutnya.

Tujuan dari hal ini adalah supaya mereka tidak lupa dan lepas dari ikatan kampung halaman mereka, dan jangan sampai mereka memandang bahwa kampung halaman mereka tidak bisa memberikan penghidupan bagi mereka. Intinya FDP terfokus kepada strategi peningkatan pada tiga hal berikut yaitu (akidah, ekonomi dan pendidikan). Maka hal ini akan membantu menyelesaikan masalah, karena hal yang tiga ini menjadi masalah yang fundamental, dan secara teknis sangat sulit tentunya diwujudkan. Akan tetapi FDP yakin bahwa pertolongan Allah itu sangat dekat dan pertolongan Allah itu sangat menakjubkan, bahwa di FDP sendiri sudah sering mengalami hal-hal seperti itu. Makanya kadang-kadang dalam mengambil keputusan di FDP kita tidak mengambil dalam hitung-hitungan logis saja semata. Akan tetapi mengambil keputusan berdasarkan pada intuisi saja. Menurut kita misalnya secara intuitif ini kita harus melakukan sesuatu, ya sudah lakukan saja, adapun tantangan hambatan dan masalah itulah tugas otak untuk memikirkan bagaimana cara pemecahan untuk mencari solusi. Dan Insya Allah kita akan melihat kedepannya bagaimana kemudian target-target ini dapat terwujud.

3.7. Keunikan Dakwah Dalam FDP

Uniknya dakwah dalam lembaga Forum Dakwah Perbatasan (FDP) tercermin dalam beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dari dakwah di lembaga pemerintah lainnya:

1. Juru Dakwah FDP Tidak Digaji Seperti Da'i Pemerintah Lainnya Pada lembaga FDP, juru dakwah atau da'i tidak menerima gaji seperti pada umumnya di lembaga

pemerintah. Kalaupun ada menerima uang itu merupakan untuk memenuhi kebutuhan mereka selama bertugas di daerah perbatasan. Keikutsertaan mereka dalam dakwah lebih bersifat sukarela dan didorong oleh kecintaan terhadap misi dakwah dan keagamaan. Hal ini menciptakan semangat pengabdian yang tinggi dan kesungguhan dalam menyebarkan ajaran Islam.

2. Dakwah FDP menelusuri dan menembusi pedalaman Aceh dan Sumut. Salah satu keunikan FDP adalah fokusnya pada daerah-daerah pedalaman yang mungkin kurang dijangkau oleh lembaga dakwah lainnya. Penelusuran dan penembusan daerah pedalaman Aceh dan Sumatera Utara, khususnya Dairi, menunjukkan komitmen FDP untuk merangkul masyarakat yang mungkin jarang terakses oleh upaya dakwah lainnya.
3. Mengandalkan Kemaslihatan, Keramahan, Ketenangan, Kesejukan, ukhuwwah Islamiyah. FDP menekankan pendekatan dakwah yang lembut dan penuh rahmat. Mengandalkan kemaslihatan, keramahan, ketenangan, dan kesejukan dalam berdakwah menciptakan atmosfer yang ramah dan menyentuh hati. Ukhuwwah Islam atau persaudaraan dalam Islam menjadi landasan kuat, dan pendekatan pencerahan digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam. Penting untuk dicatat bahwa pendekatan ini berbeda dengan proses pembodohan yang mungkin dilakukan oleh beberapa lembaga dakwah lain.¹²³

Berdasarkan dengan karakteristik-karakteristik tersebut, FDP menciptakan suasana dakwah yang lebih dekat dengan masyarakat di pedalaman dan perbatasan. Keikutsertaan sukarela para da'i, penekanan pada ukhuwwah Islam, dan pendekatan pencerahan membantu menciptakan hubungan yang kuat dengan

¹²³ Wawancara Dengan Ustadz Hasanuddin Yusuf Adan, Ketua Pembina FDP, Senin 17 Desember 2023

masyarakat sasaran, mempromosikan pemahaman agama yang mendalam, dan menjauhkan dakwah dari pendekatan yang dapat disalahgunakan atau disalahpahami.

Selain itu Keunikan dakwah dalam Forum Dakwah Perbatasan (FDP) semakin terungkap melalui keberagaman latar belakang para pelaku dakwahnya. FDP menjadi semakin istimewa karena terdiri dari individu-individu yang berasal dari berbagai bidang, namun semuanya memiliki semangat dan roh dakwah yang kuat. Salah satu hal yang mencolok adalah bahwa banyak dari mereka bukan berasal dari institusi agama tradisional. Berikut beberapa aspek yang menunjukkan kekhasan ini:

- 1) Beragam Latar Belakang Profesional
FDP memperlihatkan bahwa dakwah tidak hanya menjadi tanggung jawab para ulama atau pendeta, melainkan terbuka bagi individu dari berbagai latar belakang profesional. Keberagaman ini mencakup ahli medis, para dosen, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang aktif. Keterlibatan mereka membawa pemahaman dan keahlian khusus dalam menyampaikan dakwah yang relevan dengan situasi dan konteks masyarakat di perbatasan.
- 2) Memiliki Ruh Dakwah
Menariknya, ruh dakwah tetap hidup dan berkembang di kalangan pelaku dakwah FDP meskipun mereka tidak berasal dari institusi agama formal. Ini menunjukkan bahwa semangat berdakwah tidak terbatas pada latar belakang keagamaan, melainkan dapat ditemukan di berbagai profesi dan sektor kehidupan.
- 3) Dominasi Ahli Medis, Para Dosen, dan PNS Aktif
Keikutsertaan aktif ahli medis, para dosen, dan PNS dalam FDP menambah dimensi baru dalam pendekatan dakwah. Keterlibatan mereka menciptakan sinergi antara ilmu pengetahuan, pelayanan kesehatan, dan aspek-aspek lain dari kehidupan sehari-hari dengan ajaran agama. Hal ini

memberikan pandangan yang lebih luas dan mendalam dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.

4) Dakwah yang Relevan dengan Konteks Sosial

Keterlibatan pelaku dakwah dari berbagai latar belakang memungkinkan FDP untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat di perbatasan. Ahli medis, misalnya, dapat menyampaikan pesan-pesan kesehatan dan agama secara bersamaan, menciptakan pendekatan holistik.¹²⁴

Dengan menggabungkan keberagaman latar belakang dan keahlian, FDP menciptakan suatu model dakwah yang inklusif dan adaptif terhadap keberagaman masyarakat di perbatasan. Ini tidak hanya membuka jalan bagi pendekatan yang lebih terpadu, tetapi juga mencerminkan semangat inklusivitas dalam menyebarkan ajaran agama Islam.

3.8. Evaluasi Program Dakwah FDP

Evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menilai, mengukur, atau mengevaluasi suatu objek, program, kebijakan, atau kinerja dalam rangka memahami sejauh mana tujuan telah tercapai. Evaluasi dapat melibatkan pengumpulan data, analisis informasi, dan pemberian nilai atau penilaian terhadap suatu kondisi atau keadaan. Evaluasi, sebagai suatu proses kritis, memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai konteks, mulai dari sektor pendidikan, pemerintahan, hingga dunia bisnis. Proses ini bukan hanya sekadar mengukur capaian tujuan, tetapi juga menjadi landasan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan. Evaluasi bukan hanya sekadar mengukur pencapaian tujuan, tetapi juga menjadi penentu keberhasilan suatu objek, program, atau kebijakan. Dengan mengevaluasi, kita dapat menilai sejauh mana suatu inisiatif memberikan dampak positif dan relevansi terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi,

¹²⁴ Wawancara Dengan Ustadz Muhammad Abdurrahman, Penasehat FDP, Minggu 17 Desember 2023

kita dapat mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang mungkin muncul selama implementasi suatu program atau kebijakan. Informasi ini menjadi dasar untuk perbaikan dan peningkatan di masa mendatang.¹²⁵

Evaluasi bukan hanya mengungkap pencapaian, tetapi juga peluang untuk memperbaiki hal-hal yang tidak berjalan optimal. Hasil evaluasi memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang tepat. Dengan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi dan kinerja suatu objek atau program, para pengambil keputusan dapat merancang strategi yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Evaluasi juga berperan dalam menciptakan akuntabilitas dan transparansi. Dengan mengevaluasi kinerja, pihak terkait dapat mempertanggungjawabkan hasil-hasil yang dicapai kepada pemangku kepentingan dan masyarakat umum. Ini menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan dapat dipercaya. Proses evaluasi tidak hanya menguntungkan secara individu, tetapi juga berkontribusi pada pembelajaran organisasi secara keseluruhan. Pengetahuan dan wawasan yang diperoleh dari evaluasi dapat menjadi bekal berharga untuk meningkatkan kapabilitas dan kualitas di masa depan. Dengan memahami pentingnya evaluasi sebagai alat yang dapat membentuk perbaikan dan pengembangan, kita dapat memaksimalkan manfaatnya untuk mencapai tujuan yang lebih ambisius dan berkelanjutan. Evaluasi bukan hanya langkah mundur untuk melihat pencapaian masa lalu, tetapi juga langkah maju untuk membentuk masa depan yang lebih baik. Dengan hal ini lembaga FDP juga mengimplementasikan evaluasi untuk program-program yang mereka lakukan sebagai langkah untuk kemajuan lembaga tersebut.¹²⁶

Adapun terkait program-program yang dilakukan oleh FDP (Forum Dakwah Peerbatasan) dengan bidang-bidang dakwah

¹²⁵ Wawancara Dengan Ustadz Azhar Ibrahim, Bidang Dakwah FDP, 19 Desember 2023

¹²⁶ Wawancara Dengan Ustadz Bismi Syama'un, Pengurus Yayasan FDP, 19 Desember 2023

memegang peranan krusial dalam memastikan keberhasilan dan dampak positif terhadap masyarakat. Proses evaluasi ini melibatkan beberapa bagian yang berfokus pada pemantauan dan penilaian kinerja para da'i yang terlibat dalam pelaksanaan dakwah di lapangan. Berikut adalah beberapa aspek yang menangani evaluasi. FDP memiliki mekanisme untuk mengumpulkan laporan kegiatan dari para da'i yang ditugaskan di lapangan dakwah setiap bulannya. Laporan ini mencakup rincian kegiatan yang dilakukan, tantangan yang dihadapi, dan dampak positif yang dicapai. Melalui laporan ini, FDP dapat memahami dinamika lapangan secara lebih mendalam.¹²⁷

1. Perencanaan Program

Evaluasi merupakan fondasi penting dalam suksesnya suatu program dakwah, dan proses ini dimulai jauh sebelum pelaksanaan program itu sendiri. Tahap perencanaan program adalah momen krusial yang memungkinkan Forum Dakwah Perbatasan (FDP) untuk merinci setiap aspek dengan cermat. Sejak awal, FDP melakukan analisis mendalam terkait kebutuhan masyarakat, sasaran dakwah, dan metode yang paling tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Analisis ini mencakup pemahaman mendalam terhadap karakteristik masyarakat setempat, tantangan yang dihadapi, serta potensi perubahan yang dapat dicapai melalui program dakwah. Perencanaan yang matang menjadi landasan kuat bagi keberhasilan program.

FDP memastikan bahwa setiap aspek program, mulai dari pemilihan da'i hingga metode dakwah yang diterapkan, dirancang dengan cermat untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan dakwah dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Sebagai contoh, saat akan melakukan pengiriman da'i ke perbatasan, FDP tidak hanya mengandalkan perencanaan kertas, melainkan melakukan survey lapangan terlebih dahulu. Hal ini mencakup penelitian mendalam untuk memahami apakah daerah

¹²⁷ Wawancara Dengan dr. Nurkhalis, Ketua FDP, Rabu 22 November 2023

atau wilayah perbatasan tersebut benar-benar membutuhkan kehadiran seorang da'i.

Survey lapangan ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang realitas di lapangan, memastikan bahwa program berada dalam konteks yang sesuai. Langkah berikutnya adalah musyawarah perencanaan yang melibatkan berbagai pihak terkait. Contohnya, ketika merencanakan penugasan da'i ke perbatasan Aceh-Sumut, FDP melibatkan stakeholders lokal, tokoh masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Proses ini memastikan bahwa keputusan yang diambil tidak hanya berasal dari perspektif FDP, tetapi juga mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat. Dengan menggabungkan analisis mendalam, perencanaan yang matang, survey lapangan, dan musyawarah perencanaan, FDP menciptakan fondasi yang kokoh untuk program dakwah mereka. Ini adalah contoh bagaimana evaluasi tidak hanya menjadi langkah akhir dalam suatu program, tetapi juga terintegrasi dalam setiap langkah perencanaan, memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil selaras dengan misi dan tujuan dakwah yang diemban oleh FDP.

2. Evaluasi Dampak

Evaluasi tidak hanya memerhatikan aktivitas, tetapi juga dampak yang dihasilkan. FDP menilai sejauh mana tujuan dakwah tercapai, perubahan positif dalam perilaku masyarakat, dan peningkatan kesadaran keagamaan. Dengan memahami dampak secara menyeluruh, FDP dapat membuat keputusan yang lebih baik untuk masa depan. Serta untuk mengevaluasi kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang masih dimiliki oleh FDP.

3. Penyesuaian Program

Evaluasi memberikan landasan untuk penyesuaian program dan strategi dakwah. Jika ada temuan atau pelajaran berharga dari lapangan, FDP merespon dengan merancang ulang program atau menyusun strategi baru yang lebih efektif dan relevan. Langkah

terakhir adalah evaluasi untuk diketahui sejauh mana keberhasilan kegiatan yg dilaksanan untuk diambil manfaatnya.¹²⁸

4. Evaluasi Internal FDP

Selain evaluasi eksternal melalui laporan para da'i, FDP juga melakukan evaluasi internal terhadap kinerjanya sendiri. Ini mencakup mengevaluasi efisiensi pengelolaan sumber daya, transparansi keuangan, dan efektivitas kebijakan internal. Evaluasi internal ini membantu FDP untuk terus meningkatkan kualitas layanannya.

Dengan menjalankan proses evaluasi ini secara komprehensif, FDP dapat memastikan bahwa setiap langkah yang diambilnya dalam bidang dakwah adalah langkah yang tepat dan efektif. Ini juga memberikan dasar untuk terus berkembang dan berinovasi demi mencapai tujuan dakwah yang lebih besar kedepannya.¹²⁹

¹²⁸ Wawancara Dengan Ustadz Bismi Syam'un, Penasehat FDP, Minggu 17 Desember 2023

¹²⁹ Wawancara Dengan Ustadz Azhar Ibrahim, Bidang DakwahFDP, Rabu 25 November 2023, Pukul 21:00 Malam

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil analisis dari pengolahan data penelitian, maka terangkum sebuah kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi dakwah sangat penting dalam meningkatkan pemahaman agama di daerah minoritas muslim, tanpa menggunakan strategi maka dakwah akan sulit diterima oleh masyarakat minoritas. Strategi dakwah sangat mendukung dalam setiap program pembinaan muslim minoritas. Sebagaimana yang dilakukan oleh Forum Dakwah Perbatasan (FDP) dalam meningkatkan pemahaman agama minoritas muslim di Desa Suka Dame Kabupaten Dairi. Adapun Bentuk strategi dakwah yang dilakukan oleh FDP adalah dengan melakukan pengiriman da'i keperbatasan, menyekolahkan anak-anak perbatasan, pembinaan muallaf, pembimbingan masyarakat pedalaman, pengajaran anak-anak TPA, peningkatan ekonomi umat, pembangunan tempat-tempat wudhu, MCK, serta pengadaan dan pembangunan masjid-masjid di pedalaman.
2. Adapun hambatan yang dialami FDP selama melakukan proses pembinaan dilapangan adalah, berupa faktor kemiskinan, dangkalnya pemahaman masyarakat terhadap agama Islam, adanya gerakan pemurtadan dalam masyarakat, dengan merayu mereka untuk memakan babi dan minum-minuman keras berupa tuak. kemudian masih acuhnya masyarakat terhadap agama Islam. selanjutnya adanya bentuk praktek perdukunan ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Belum terbentuknya mindset bahwa agama itu adalah sumber paling utama dalam kehidupan.

4.2. Saran

Adapun saran-saran yang penulis lampirkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada seluruh organisasi dan lembaga yang bergerak dalam bidang dakwah agar lebih memperhatikan kondisi masyarakat muslim yang berada di daerah-daerah perbatasan. Sehingga mereka mendapatkan bimbingan dan pengajaran ilmu agama Islam agar terhindar dari pendangkalan akidah.
2. Perlu adanya kolaborasi antara lembaga dakwah dan pemerintahan. Karena lembaga dakwah memiliki peran strategis dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan yang damai dan mengedukasi masyarakat di perbatasan. Kolaborasi dengan pemerintahan dapat membantu mendukung kegiatan-kegiatan dakwah tersebut melalui pengembangan program pendidikan keagamaan, dalam meningkatkan mutu keagamaan di perbatasan. Sehingga pesan keagamaan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat lokal. Dengan adanya keterlibatan pemerintah, kegiatan dakwah dapat diakomodasi ke dalam kebijakan dan program pembangunan yang lebih luas, sehingga memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas keagamaan di perbatasan. Penelitian ini merupakan bentuk dorongan kepada para pembaca tulisan ini, dan kepada para akademisi, serta kepada para da'i-da'i agar dapat mengambil peran dalam membantu gerakan dakwah Islam diperbatasan, khususnya di daerah kalangan minoritas muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Arabi Maulana. 2017. *Dakwah Dengan Cerdas*, Yogyakarta: Laksana.
- Arifin. 2000. *Psikologi Dakwah*, Cet. 1, Jakarta: PT Bumi Aksara.
Aliyandi, *Strategi Komunikasi Dakwah*, Metro Pusat Lampung: Gre Publishing.
- Bajari Atwar. 2017. *Metode Penelitian Komunikasi. Prosedur, Tren, dan Etika*, Cet. 2, Bandung: Simrbiosa Rekatama Media.
- Budiman Dana. 2023. *Manajemen Strategi*, Jambi: Jambi, PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Cholid Narbuko, dan Abu Achmad. 1999. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Cangara Hafied. 2013. *Perencanaan Dan Stategi Komunikasi*, Cet. Ke 1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Emzir. 2018. *Metedologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Gunawan Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Cet. 1, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hafidhuddin Didin. 1998. *Dakwah Aktual*, Cet. Ke, 1, Jakarta: Gema Insani Press.
- Hakiem Lukman. 1993. *Perjalanan Mencari keadilan & Persatuan, Biografi Anwar Harjono*, Jakarta: Media Da'wah.

- Hawassy Ahmad. 2023. *Pengantar ilmu retorika Dakwah*, Tangerang: PT Ruang Rosadi Corpora.
- Hasan Iqbal. 1999. *Pokok-Pokok Materi Statistik*, Cet, I, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidi. 2010. *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, Cet Pertama, Malang: Umm Press.
- Imam Zaidallah Alwisral. 2002. *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesional*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ilyas Arifai. 2023. *Buku Ajar Manajemen Strategis*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ismail Ilyas. 2011. *Filsafat Dakwah Rekayasa Pembangunan Agama Dan Peradaban Islam*, Cet. 1, (Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Irzum Farihah. 2013. *Media dakwah Pop, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*.
- Luth Thohir. 1999. *M. Natsir Dakwah Dan Pemikirannya*, Jakarta: Gema Insani
- Muhammad bin Shalih al-Utsaimin. 2009. *Politik Islam*, Jakarta Timur, Griya Ilmu.
- M. Yusuf Pawit. 2010. *Komunikasi Instruksional*, Cet. Ke, 1, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Marlida Siti. 2022. *Menjadi Muballghat Yang Efektif*, Bandung: Indonesia Emas Group.
- Muchsin Effendi Lalu. 2006. *Psikologi Dakwah*, Edisi. Ke, 2 , Jakarta: Kencana Prenada Media.

- Nurfitriani. 2022. *Manajemen Strategi*, Makassar: Cendikia Publisher.
- Natsir Mohammad. 2006. *Fiqhud Da'wah*, Jakarta: Media Da'wah.
- Nurhasanah Neneng. 2018. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Amzah.
- Quthb Sayyid. 2002. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Di Bawah Naungan Qur'an)*, Jakarta, Gema Insani Press.
- Qadir bin Jawas Yazid Abdul, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.
- Ridho Islamuddin Teuku. 2012. *Metode dakwah Nabi Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Terhadap Anak*, Jakarta.
- Rohmah Nur. 2020. *Psikologi Agama*, Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Rosady Ruslan. 2013. *Metode Penelitian, Public Relations dan Komunikasi*, Edisi I, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta
- S. Ma'arif Bambang. 2018. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Da'wah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota Ikapi).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sayuti Ali M. 2002. *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Syamsuddin. 2016. *Sosiologi Dakwah*, Cet. I, Jakarta: Kencana
- Sunanto. 2019. *Muhammad Lutfi Bin Yahya Biografi dan Pemikirannya*, Cet. I, Pekalongan: Penerbit Nem.
- Sutrisno Hadi. 1993. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Taimiyah Ibnu. 2000. *Manhaj Da'wah Salafiyah* (terj.), Jakarta: Pustaka Azzam.
- Umar Hussein. 2007. *Da'wah Mencermati peluang dan problematikanya*.
- Uchjana Effendy Onong. 2004. *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahid Abdul. 2019. *Gagasan Dakwah*, Edisi. 1, Jakarta Timur, Prenamedia Group.
- Yusuf Taufiq. *Fiqh Da'wah Ilallah*, Jakarta Timur: Al-Ittishom Cahaya Umat.
- Yam Jim Hoy. 2020. *Manajemen Strategi Konsep dan Implementasi*, Makassar: Nas Media Pustaka.

Referensi Jurnal:

- Arifin Bustanol. 2018. *Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan*, (*Jurnal Komunikasi*), Vol. 2, No. 2.
- Ali Baharuddin. 2014. *Tugas Dan Fungsi Dakwah Dalam Pemikiran Sayyid Quthub*, *Jurnal Dakwah*, Vol. 15, No. 01.

- Baidowi Ahmad. 2015. *Prinsip dakwah Tanpa Kekerasan Dalam Al-Qur'an*, Vol. 9, No. 2.
- Babay Barmawie dan Fadhila Humaira. 2018. *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Toleransi Umat Beragama*, *Jurnal ilmu dakwah dan komunikasi*, Vol. 9, No. 2.
- Hamidah. 2013. *Perspektif al-Qur'an tentang Dakwah Pendekatan Tematik dan Analisis Semantik*, Vol. 19, No. 1
- Hanifah, *Perbandingan Strategi Dakwah Pada Radio Baiturrahman Dan Radio Seulaweut*, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018
- Ismatulloh. 2015. *Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an*, Vol. 19, No. 2.
- Miftah. 2008. *Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran*, Vol. 12, No. 2.
- Nasril. 2015. *Konsep Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 6, No. 1.
- Paluseri Paud. 2020. *Strategi Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni Dalam Meningkatkan Spiritualitas Narapidanan Narkotika Di Rutan Kelas II B Pinrang*.
- Rahayati Rina. 2011. *Minoritas Muslim*, *Jurnal Ushuluddin* Vol. 17, No. 2.
- Umihani. 2021. *Problematika Mayoritas Dan Minoritas Dalam Interaksi Sosial Antar Umat Beragama*, Vol. 21, No. 02.
- Wigianti Eka. 2019. *Kegagalan Dalam Berdakwah*, Vol. 11, No. 1.

Wahyuni Mila. 2016. *Strategi Komunikasi Islam Dalam Pembinaan Agama Pada Suku Anak Dalam Bukit Duo Belas Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi*, Vol. 1, No. 1.

Raihan. 2019. *Dakwah Menurut Perspektif Buya Hamka*, Vol. 1, No. 3.

Zakaria Syafe'i. 2022. *Sosiologi Psikologi Dakwah*, Vol. 19, No. 94.

Zakka Agustin Rizkika. 2021. *Problematika Pendidikan Agama Islam di Daerah Minoritas Muslim, (Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman)*, Vol. 21, No. 01.

Wawancara:

Wawancara Dengan dr. Nurkhalis, Ketua FDP, Rabu 22 November 2023, Pukul 08:30 Pagi.

Wawancara Dengan Novianus Sembiring, Kepala Desa Suka Dame, Kamis 06 November 2023, Pukul 09:30 Pagi.

Wawancara Dengan Maulana, Da'i Desa Suka Dame, Jumat 08 November 2023, Pukul 08:30 Pagi.

Wawancara Dengan Ibu-Ibu Pengajian Desa Suka Dame, Kamis 07 November 2023, Pukul 22:00 Malam.

Wawancara Dengan Maulana, Da'i Di Desa Seka Dame, Sabtu, 09:00 November 2023, Pukul 08:30 Pagi.

Wawancara Dengan Pak Karto, Penasehat Muslim Dusun Pinem, Jumat, 08 November 2023, Pukul 11:05 Pagi.

Wawancara Dengan Pak Toni, Warga Desa Dusun Sigidang, Rabu,

06 November 2023, Pukul 14:20 Siang

Wawancara Dengan Indra Kusuma Sembiring, Kepala Penanggung Jawab Pembangunan Masjid Desa Suka Dame, Rabu, 06 November 2023, Pukul 11:00 Pagi

Wawancara Dengan Bu Karto, Masyarakat Dusun Pinem, Rabu, 06 November 2023, Pukul 08:20 Pagi

Wawancara Dengan Budimanto Sihotang, Ketua BKM Masjid Di Desa Suka Dame, Rabu, 06 November 2023, Pukul 07:30 Pagi

Wawancara Dengan Ustadz Daniel, Pengurus FDP, Tanggal 29 November 2023, Pukul 11:40

Wawancara Dengan Ustadz Bismi Syama'un, Pengurus Yayasan Forum Dakwah Perbatasan (FDP), Minggu, 17 Desember 2023

Wawancara Dengan Ustadz Hasanuddin Yusuf Adan, Ketua Pembina Forum Dakwah Perbatasan (FDP), Minggu, 17 Desember 2023

Wawancara Dengan Ustadz Muhammad Abdurrahman, Pengawas Yayasan Forum Dakwah Perbatasan (FDP), Senin, 18 Desember 2023

Wawancara Dengan Teuku Azhar Ibrahim, Bidang Dakwah Forum Dakwah Perbatasan (FDP), Senin, 18 Desember 2023

Wawancara Dengan Ustadz Zulkarnaini, Bidang Kaderisasi Forum Dakwah Perbatasan (FDP), Senin, 18 Desember 2023

Arsip:

Forum Dakwah Perbatasan. Profil Forum Dakwah Perbatasan (FDP) Provinsi Aceh, Arsip, 2023

Internet:

[https://p2k.unpand.ac.id/Kab.+Dairi&desa=Sukadame%20\(Suka%20Dame\)&kec1=Tanah%20Pinem](https://p2k.unpand.ac.id/Kab.+Dairi&desa=Sukadame%20(Suka%20Dame)&kec1=Tanah%20Pinem), diakses pada tanggal 20 November 2023

<https://forumdakwahperbatasan.com>, diakses pada tanggal 16 Desember 2023



LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI
KECAMATAN TANAH PINEM
KANTOR KEPALA DESA SUKA DAME
KODE POS 22253

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 470/430/KD/2023

Kepala Desa Suka Dame dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Safriansyah Pasi
Nim : 221007006
Tempat/ Tgl Lahir : Penanggalan, 03 Februari 1996
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Dusun Kinubu, Desa Cepu, Kec. Penanggalan,
Kota Subulussalam
Judul Penelitian : Strategi Dakwah Forum Dakwah Perbatasan
(FDP) Dalam Meningkatkan Pemahaman
Agama Minoritas Muslim Di Desa Suka
Dame Kabupaten Dairi
Tempat Penelitian : Desa Suka Dame, Kecamatan Tanah Pinem
Kabupaten Dairi

Bahwa nama yang tersebut di atas telah melakukan Penelitian di Desa Suka Dame Kabupaten Dairi pada 06 November 2023 dengan judul Strategi Dakwah Forum Dakwah Perbatasan (FDP) Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Minoritas Muslim Di Desa Suka Dame Kabupaten Dairi untuk penyelesaian tesisnya.

Demikian surat ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sukadame, 11 November 2023

A R - R A Kepala Desa Suka Dame,



KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 804/Un.08/Ps/10/2023

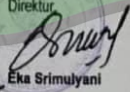
Tentang:
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Memimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 pada hari Kamis tanggal 19 Oktober 2023.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin Tanggal 23 Oktober 2023.
- Menetapkan Kesatu : **MEMUTUSKAN:**
Menunjuk:
1. **Ridwan Muhammad Hasan, Ph. D**
2. **Dr. Ade Irma, BHSc., MA**
Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:
N a m a : Safriansyah Pasi
N I M : 221007006
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Dakwah Forum Dakwah Perbatasan (FDP) dalam Meningkatkan Pemahaman Minoritas Muslim di Desa Suka Damai Kabupaten Dairi
- Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2026 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

A R - R A N I R Y

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 23 Oktober 2023
Direktur


Eka Srimulyani



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922
E-mail: pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id Website: pps.ar-raniry.ac.id

Nomor : 4185/Un.08/ Ps.II/11/2023
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian Tesis**

Banda Aceh, 13 November 2023

Kepada Yth

Kepala Desa Suka Dame kabupaten Dairi

di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

N a m a : Safriansyah Pasi
NIM : 221007006
Tempat / Tgl. Lahir : Penanggalan / 03 Februari 1996
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Dusun Kinubu, Kampung Cepu Penanggalan

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: **"Strategi Dakwah Forum Dakwah Perbatasan (FDP) dalam Meningkatkan Pemahaman Minoritas Muslim di Desa Suka Damai Kabupaten Dairi"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,
An. Direktur
Wakil Direktur,

T. Zulhikar

Tembusan: Direktur Pa (sebagai laporan).

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

